

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
Anastasia Rindi Andhika
071224004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
Anastasia Rindi Andhika
071224004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Disusun oleh:

Anastasia Rindi Andhika

071224004

Telah disetujui oleh:

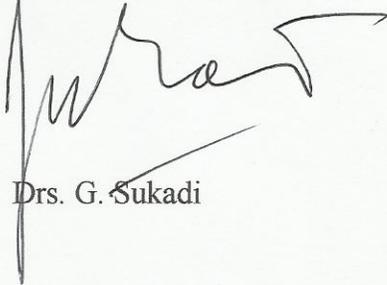
Dosen Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanggal 25 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal 25 Juli 2012

SKRIPSI

JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Anastasia Rindi Andhika

NIM: 071224004

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Rische Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota 1 : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Anggota 2 : Drs. G. Sukadi
Anggota 3 : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.



Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Rohandi, Ph.D.

MOTTO

Kesuksesan diukur bukan berdasarkan posisi yang telah diraih dalam kehidupan,
tetapi dengan hambatan yang telah ia lewati saat mencoba untuk berhasil.

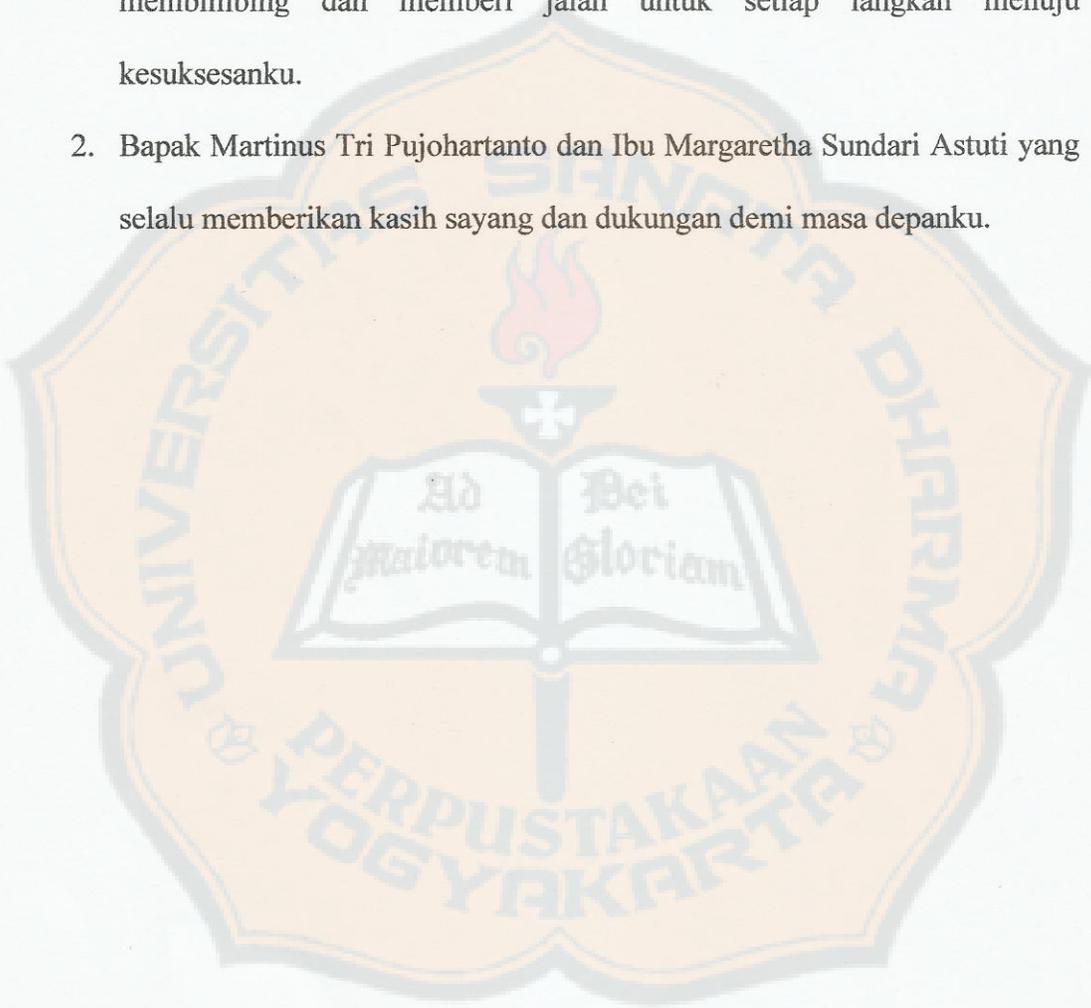
(Booker T. Washington)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu ada untukku serta telah membimbing dan memberi jalan untuk setiap langkah menuju kesuksesanku.
2. Bapak Martinus Tri Pujohartanto dan Ibu Margaretha Sundari Astuti yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan demi masa depanku.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

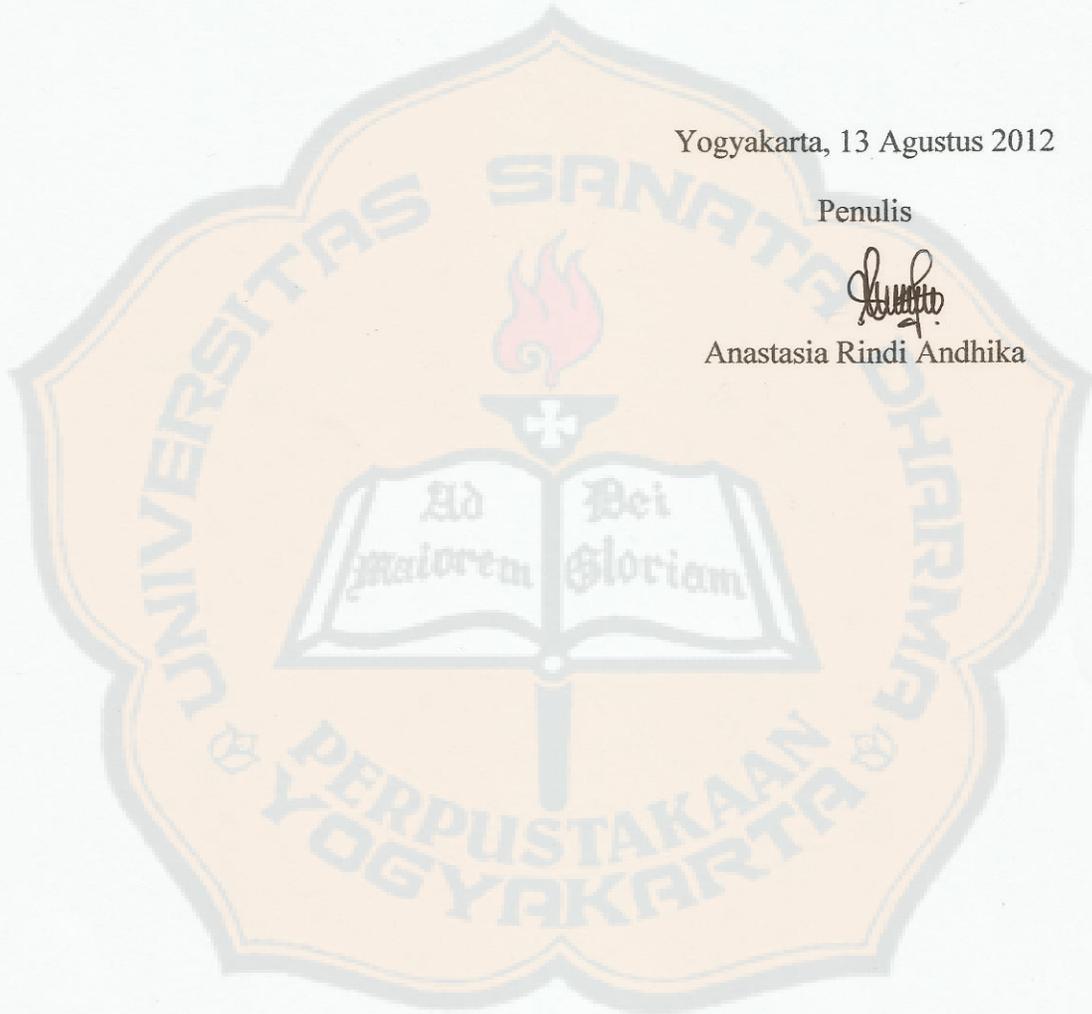
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis



Anastasia Rindi Andhika



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Anastasia Rindi Andhika

Nomor Mahasiswa : 071224004

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 13 Agustus 2012

Yang menyatakan



Anastasia Rindi Andhika

ABSTRAK

Andhika, Anastasia Rindi. 2012. *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi Dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis jenis koherensi dan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi. Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan jenis koherensi dan (2) peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa karangan siswa yang berisi paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi. Sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang ada dalam paragraf deskripsi berupa jenis koherensi dan peranti koherensi pada kalimat-kalimat dalam paragraf deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes mengarang.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, jenis koherensi paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur dalam tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut: (1) koherensi aditif/ penambahan, (2) koherensi rentetan/ seri, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil/simpulan, (5) koherensi cara, (6) koherensi kegunaan, (7) koherensi perbandingan, (8) koherensi pemberian contoh, (9) pronomina diri, (10) pronomina penunjuk, (11) pronomina empunya, (12) pronomina penghubung, (13) pronomina tak tentu, dan (14) repetisi.

Kedua, peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa SMA Sang Timur tahun ajaran 2011/2012 adalah (1) peranti koherensi aditif/ penambahan (*dan, juga, selain, di samping itu*), (2) peranti koherensi rentetan/ seri (*selanjutnya, lalu*), (3) peranti koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), (4) peranti koherensi hasil/simpulan (*memang*), (5) peranti koherensi cara (*dengan*), (6) peranti koherensi kegunaan (*untuk*), (7) peranti koherensi perbandingan (*pun*), (8) peranti koherensi pemberian contoh (*misalnya*), (9) pronomina diri (*kami*), (10) pronomina penunjuk (*ini, itu, di sana, di situ*), (11) pronomina empunya (*-nya*), (12) pronomina penghubung (*yang*), (13) pronomina tak tentu (*para*), dan (14) repetisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran bagi (1) Guru bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya diharapkan mengajarkan koherensi Bahasa Indonesia dengan benar, (2) siswa SMA dalam kegiatan menulis perlu menggunakan koherensi dan (3) peneliti diharapkan peneliti lebih banyak membaca buku-buku referensi.

ABSTRACT

Andhika, Anastasia Rindi. 2012. Describing The Types of Coherence and Instruments of Coherence in Descriptive Paragraph for First Semester Students Grade X SMA Sang Timur Yogyakarta 2011/2012 Academic Year. Thesis. Yogyakarta: Indonesian and Local Language, and Literature Education Study Program. Faculty of Teachership and Education, Sanata Dharma University.

This research analyzed describing the types of coherence and instruments of coherence in descriptive writings composed by first semester students grade X 2011/2012 academic year based on observation. The purposes of the research were (1) describing the types of coherence and (2) instruments of coherence which was used in descriptive writings composed by first semester students grade X at SMA Sang Timur Yogyakarta 2011/2012 academic year.

The type of this research was qualitative descriptive. The data in this research was students' writings that contained descriptive paragraphs which were written by first semester students grade X at SMA Sang Timur Yogyakarta 2011/2012 academic year based on the observation result. The sources of this research data were words in descriptive paragraph that were the use of coherence in sentences in descriptive paragraph. The data collection method in this research was applying composing test.

The conclusion of this research were : *first*, the types of coherence which were used by first semester students grade X at SMA Sang Timur in writing descriptive paragraph 2011/2012 academic year were : (1) additional coherence, (2) temporal coherence, (3) concessive coherence, (4) result coherence, (5) manner coherence, (6) the use coherence, (7) comparative coherence, (8) giving example coherence, (9) personal pronoun, (10) demonstrative pronoun, (11) possessive pronoun, (12) conjunctive pronoun, (13) indefinite pronoun, and (14) repetition.

Second, instruments of coherence that were used by the students of SMA Sang Timur 2011/2012 academic year in descriptive paragraph were (1) instruments of additional coherence (*dan, juga, selain, di samping itu*), (2) instruments of temporal coherence (*selanjutnya, lalu*), (3) instruments of concessive coherence (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), (4) instruments of result coherence (*memang*), (5) instruments of manner coherence (*dengan*), (6) instrument of the use of coherence (*untuk*), (7) instrument of comparative coherence (*pun*), (8) instrument of giving example coherence (*misalnya*), (9) personal pronoun (*kami*), (10) demonstrative pronoun (*ini, itu, di sana, di situ*), (11) possessive pronoun (*-nya*), (12) conjunctive pronoun (*yang*), (13) indefinite pronoun (*para*), and (14) repetition.

Based on the result of the research, the researcher provided some suggestions for (1) teachers of Indonesian and Local Language were expected to be able to teach about coherence of Indonesian Language appropriately, (2) the students of SMA could apply coherence properly in writing activity, (3) the researcher was expected to read many references.

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan yang telah memberi rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi yang Digunakan Siswa Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. dan Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing penulis dalam proses membuat skripsi ini.
2. Sr. Maria Helaria, PIJ, selaku Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta dan V. Mujiyarni, S. Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.
3. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
5. Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang telah membantu penulis memperlancar pengambilan data.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak Martinus Tri Pujohartanto, Ibu Margaretha Sundari Astuti, dan Susana Septiani Andhika yang telah mendoakan novena kepada penulis supaya skripsi ini dapat berjalan lancar.
7. Prisca Sekar Adinda, Maria Yulia Dwi A., Yayuk Sri Wahyuni, dan Prima Muharjanti yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semangat kalian satu sama lain.
8. Teman-teman PBSID angkatan 2007 yang pada lulus, kalian pendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Anak-anak kos yang selalu memberikan semangat dalam bentuk senyuman kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis



Anastasia Rindi Andhika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1 Penelitian yang Relevan	8
2.2 Kajian Pustaka	12

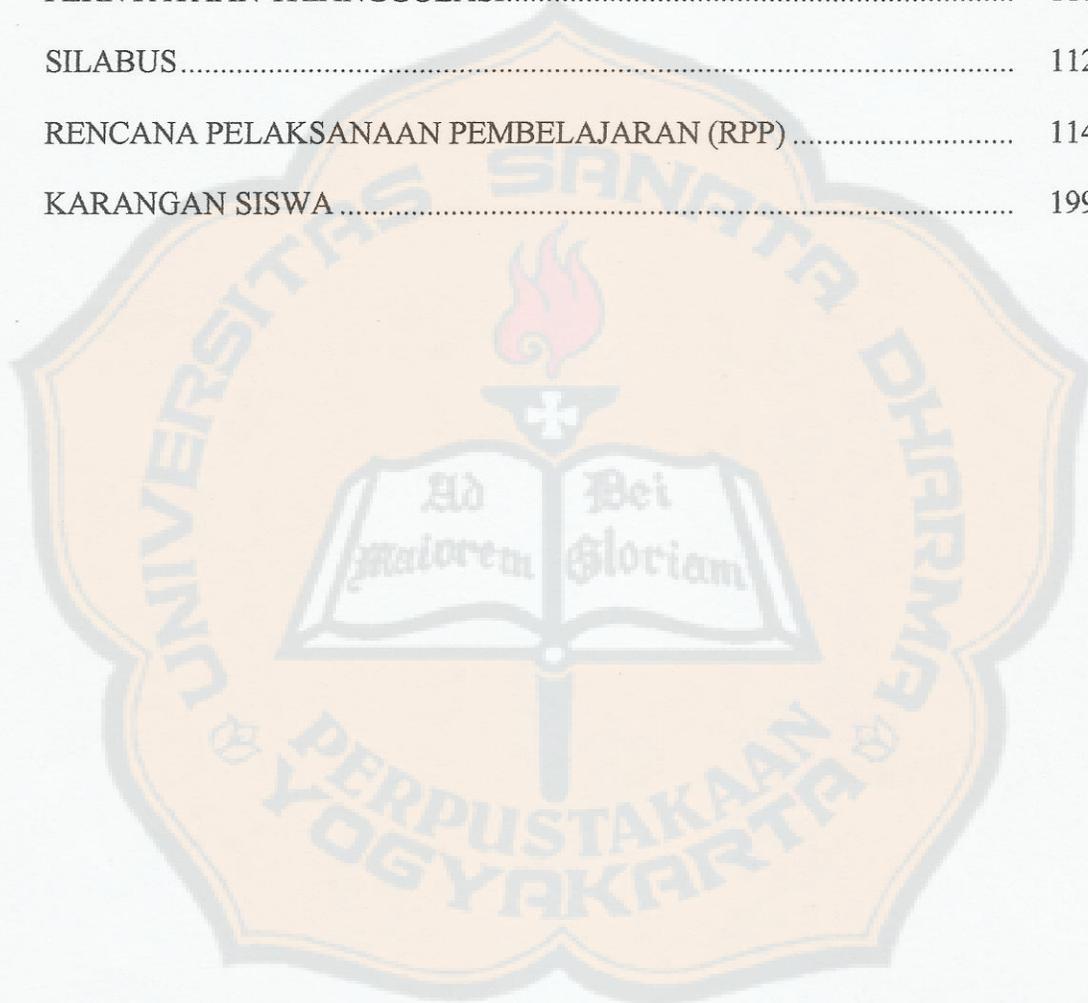
	2.2.1 Koherensi	12
	2.2.2 Menulis	40
	2.2.3 Paragraf Deskripsi	41
	2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi	46
	2.2.5 Tahap-Tahap Menulis Paragraf Deskripsi	54
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	57
	1.1 Jenis Penelitian	57
	1.2 Data dan Sumber Data Penelitian	57
	1.2.1 Data Penelitian	57
	1.2.2 Sumber Data Penelitian	58
	1.2.3 Teknik Pengumpulan Data	60
	1.2.4 Teknik Analisis Data	61
	1.2.5 Triangulasi.....	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
	4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	71
	4.2 Analisis Data	73
	4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93
	4.4 Hasil Triangulasi	99
BAB V	KESIMPULAN	101
	5.1 Kesimpulan	101
	5.1.1 Jenis Koherensi	101
	5.1.2 Peranti Koherensi	101
	5.2 Implikasi	102
	5.3 Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	107
BIODATA PENULIS.....	204



DAFTAR LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN	109
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	110
PERNYATAAN TRIANGGULASI.....	111
SILABUS.....	112
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	114
KARANGAN SISWA	199



DAFTAR TABEL

TABEL TRIANGGULASI PARAGRAF DESKRIPSI	127
TABEL TRIANGGULASI JENIS DAN PERANTI KOHERENSI	138
TABEL KUTIPAN JENIS DAN PERANTI KOHERENSI	157
TABEL PRESENSI SISWA SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA	197



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa tidak hanya untuk ruang lingkup bahasa Indonesia tetapi juga dapat membantu manusia untuk dapat mempelajari bidang studi yang lain. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Dengan menulis para siswa diharapkan memahami bagaimana cara mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan. Maka diharapkan para siswa mampu menulis dengan tepat kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang dikembangkan secara lisan maupun tertulis bagi situasi di kelas.

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1991:11). Frank Chaplen (dalam Rosihan Anwar, 2004) mengatakan bahwa paragraf yang baik ialah paragraf yang memungkinkan pembaca memahami kesatuan informasi dan gagasan pokok dalam paragraf sepenuhnya dikembangkan dan diuraikan secara tuntas.

Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf. Sebuah paragraf terdiri dari sebuah kalimat utama dan

beberapa kalimat pengembang. Kalimat utama menyampaikan pikiran utama dan kalimat pengembang menyampaikan pikiran penjelas. Paragraf menegaskan bahwa untaian kalimat-kalimat yang membentuk paragraf harus dapat mengungkapkan pikiran-pikiran atau ide-ide yang jelas. Pikiran atau ide yang diungkapkan terdiri dari pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai penopangnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan kurikulum 2006 (KTSP) kelas X semester 1 terdapat kompetensi dasar menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi. Pelukisan atau deskripsi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan atau rangka ruang dengan maksud untuk menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicecap, diraba, atau dicium oleh pengarang yang biasanya berkisar kesan utama tentang sesuatu yang diserap panca indera (Widyamartaya, 1990:9). Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/ impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa yang ingin disampaikan penulis (Asul Wiyanto, 2004:64). Dengan deskripsi yang baik, pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis.

Oleh karena itu, kegiatan menulis perlu dipelajari dan dikuasai dengan baik. Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM), guru cenderung hanya memberikan pembelajaran keterampilan menulis secara teoritis sehingga siswa/i mengalami kesulitan besar apabila ingin menulis karena mereka tidak mendapat

tuntutan yang memadai terutama dalam merangkaikan setiap kalimat dengan baik: kesatuan, koherensi dan pengembangan menjadi sebuah paragraf.

Peneliti memfokuskan objek penelitian di salah satu SMA di Yogyakarta, yaitu SMA Sang Timur Yogyakarta kelas X semester I tahun ajaran 2011/ 2012. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Sang Timur Yogyakarta karena belum ada penelitian sejenis di SMA tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta dalam pembelajaran menulis, siswa kurang memperhatikan koherensi dalam membuat paragraf. Paragraf yang koheren menunjukkan bahwa kalimat-kalimat pembentuknya berkaitan secara padu sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti dan memahami jalan pikiran penulis. Peneliti berusaha meneliti koherensi dalam paragraf deskripsi yang dibuat dan ditulis siswa kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menganalisis koherensi dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi. Peneliti tertarik dengan masalah ini karena paragraf yang sebagian besar terdiri atas kalimat pengembang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kalimat topik atau dengan kata lain koherensi kalimat topik dengan kalimat pengembang yang sangat mempengaruhi kepaduan dan keutuhan sebuah paragraf. Oleh karena itu, perlu dideskripsikan jenis koherensi dan peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Jenis koherensi apa sajakah yang terdapat dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012?
- 2) Peranti koherensi apa sajakah yang digunakan dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis koherensi apa saja yang terdapat dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.
- 2) Mendeskripsikan peranti koherensi apa sajakah yang digunakan dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi guru Bahasa Indonesia, siswa SMA kelas X, dan peneliti lain. Kontribusinya adalah sebagai berikut.

1) Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengajarkan pembelajaran menulis dengan memilih secara tepat buku teks yang berkualitas yang mengandung koherensi yang baik untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

2) Siswa SMA Kelas X

Dapat menulis paragraf deskripsi dengan memperhatikan ketepatan koherensi.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti koherensi dengan jenis paragraf yang lain, yaitu paragraf narasi, eksposisi, ataupun paragraf argumentasi.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Koherensi

Koherensi adalah keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana (Baryadi, 2002:29).

2) Jenis Koherensi

Jenis koherensi adalah macam hubungan/ keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana.

3) Peranti

Peranti adalah sarana atau alat (KBBI, 2005:642).

4) Peranti Koherensi

Peranti koherensi adalah sarana keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana yang menunjukkan hubungan koherensi. Keterkaitan semantis maksudnya di dalam paragraf terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai ide atau gagasan pokok.

5) Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 1991:11).

6) Deskripsi

Deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Gorys Keraf, 1982:93).

7) Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan kesan/ impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan penulis (Asul, Wiyanto, 2004:64-65)

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing memiliki subbab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan, bab ini memaparkan 6 hal. Keenam hal tersebut menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II adalah kajian teori, Bab ini menguraikan tinjauan terhadap penelitian yang relevan, yaitu ringkasan hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka.

Bab III adalah metodologi penelitian, bab ini memaparkan 5 hal. Kelima hal tersebut menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memaparkan 4 hal. Keempat hal tersebut menguraikan deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan hasil triangulasi.

BAB V adalah penutup, bab ini memaparkan 3 hal. Ketiga hal tersebut menguraikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2007), Purnamasari (2009), dan Putriyanti (2009). Ketiga penelitian ini akan diuraikan satu persatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2007) berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam teks unit 1, unit 6, dan unit 12 pada buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004*, dan (2) mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam teks unit 1, unit 6, dan unit 12 pada buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004*.

Dari penelitian Hartanti (2007) berjudul *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga Tahun 2004* dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004* menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Untuk kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsi, dan (4) konjungsi. Untuk kohesi

leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hiponimi, dan (5) ekuivalensi. *Kedua*, koherensi yang ditemukan dalam buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X* karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan koherensi berpenanda dan koherensi tak berpenanda. Piranti pembentuk koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi perurutan, dan (6) koherensi intensitas. Piranti pembentuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) perincian, (2) perian, dan (3) wacana dialog.

Penelitian kedua dilakukan oleh Purnamasari (2009) berjudul penelitiannya adalah *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa VIII Semester I SMP Pangudi Luhur Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII semester I, dan (2) mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas VIII semester I.

Dari penelitian Purnamasari (2009) berjudul penelitiannya adalah *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa VIII Semester I SMP Pangudi Luhur Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/ 2009* dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VIII semester I adalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) hiponimi, (4) antonimi, dan (5) ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi dan (2) konjungsi. *Kedua*, koherensi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VIII semester I adalah koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi: (1)

koherensi kausalitas, (2) koherensi aditif, (3) koherensi temporal, (4) koherensi kronologis, (5) koherensi perurutan, dan (6) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda adalah koherensi perincian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Putriyanti (2009) berjudul penelitiannya adalah *Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik “Teras Muda” pada Majalah Bulanan Matabaca Edisi 2006-2007*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam Rubrik “Teras Muda” pada Majalah Bulanan Matabaca Edisi 2006-2007 (2) mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam rubrik “Teras Muda”.

Dari penelitian Putriyanti (2009) berjudul penelitiannya adalah *Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik “Teras Muda” pada Majalah Bulanan Matabaca Edisi 2006-2007* dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, jenis kohesi yang digunakan dalam rubrik “Teras Muda” pada majalah matabaca edisi 2006-2007 terbitan Gramedia yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi, (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Kohesi leksikal meliputi, (1) repetisi, (2) sinonim, (3) hiponim, (4) antonimi, dan (5) kolokasi. *Kedua*, koherensi yang digunakan pada rubrik “Teras Muda” yaitu menggunakan koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi perincian. *Ketiga*, untuk keterkaitan antara kohesi dan koherensi ditemukan bahwa dari 22 rubrik “Teras Muda” dapat dimanfaatkan oleh para guru Bahasa Indonesia, sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP dan SMA karena

telah memenuhi syarat kewacanaan yaitu kohesi dan koherensi. *Kelima*, rubrik “Teras Muda” merupakan wacana yang baik yang dapat dimanfaatkan oleh para calon guru khususnya mahasiswa PBSID pada saat praktek mengajar, maupun saat ingin memahami topik kohesi dan koherensi.

Ketiga penelitian di atas Hartanti (2007), Purnamasari (2009), dan Putriyanti (2009) secara umum sama-sama meneliti kohesi dan koherensi. Hartanti (2007) meneliti tentang Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X, Purnamasari (2009) meneliti menganalisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa VIII Semester I, dan Putriyanti (2009) meneliti Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik “Teras Muda” pada Majalah Bulanan Matabaca. Penelitian ini masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu tersebut.

Penelitian yang dilakukan peneliti meneliti mengenai jenis dan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui kalimat-kalimat di dalam sebuah paragraf berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Peneliti ingin meneliti kepaduan paragraf dari segi bentuk atau koherensi. Kepaduan dalam bidang bentuk atau koherensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, berdasarkan jenis koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. *Kedua*, berdasarkan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Koherensi

Koherensi adalah keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana (Baryadi, 2002:29). Keterkaitan penghubung semantis, koherensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu penanda koherensi secara eksplisit menggunakan kata atau frase, sedangkan penanda koherensi secara implisit ditunjukkan oleh lagu kalimat, situasi pembicaraan, lingkungan, dan sebagainya (Soedjito, 1994:43).

Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Urutan pikiran yang teratur akan memperlihatkan adanya kepaduan. Kepaduan atau koherensi menitikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat. Menurut Sabarti Akhadiah (1988:157), pengembangan paragraf yang memperhatikan kesatuan dan kepaduan (koherensi), harus memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Susunlah kalimat topik dengan baik dan layak.
- 2) Tempatkanlah kalimat topik dalam posisi menyolok dan jelas dalam sebuah paragraf.
- 3) Tunjangleh (dukunglah) kalimat topik tersebut dengan detail-detail atau perincian-perincian yang tepat.
- 4) Gunakan kata-kata transisi, frase, dan alat lain di dalam dan di antara paragraf.

Peneliti menggabungkan jenis koherensi dan peranti koherensi berdasarkan sumber data yang telah dideskripsikan oleh D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:105-115) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana*, M Ramlan (1993:41-63) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, Baryadi (2002:29-38) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*, Hasan Alwi, dkk (2003:427-435) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan Soedjito (1994:43-55) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf*. Hasil dari kelima sumber tersebut terdapat kesamaan dalam mendeskripsikan jenis koherensi dan peranti koherensi. Berikut kesimpulan dari kelima sumber yang telah peneliti gabungkan.

a. Koherensi Aditif atau Penambahan

Koherensi aditif atau penambahan adalah koherensi yang menghubungkan menjumlahkan. Praptomo Baryadi dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Analisis Wacana* (2002:30) menyatakan bahwa peranti koherensi aditif atau penjumlahan adalah *di samping itu*. M Ramlan (1993:44-46) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi aditif atau penjumlahan adalah *di samping itu, selain itu, selain daripada itu, kecuali itu, lagipula, lagi*.

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:104) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi aditif atau penjumlahan adalah *dan, juga, lagi, pula*. Soedjito (1994:46) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi

aditif atau penjumlahan adalah *lagi, pula, apalagi, tambahan lagi, tambahan pula, demikian pula, begitu juga, di samping itu, selain itu, lain daripada itu, bahkan/malahan.*

Berdasarkan keempat sumber yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan yang termasuk peranti koherensi aditif atau penambahan antara lain: *dan, juga, lagipula, apalagi, tambahan lagi, tambahan pula, demikian pula, begitu juga, selanjutnya, di samping itu, selain itu, lain daripada itu, bahkan/ malahan.* Peranti koherensi aditif/ penjumlahan *dan, lagipula, serta* digunakan untuk menghubungkan pada kalimat setara yaitu menghubungkan klausa inti dengan klausa inti atau klausa bawahan dengan klausa bawahan.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan peranti koherensi aditif/ penjumlahan seperti tertera pada contoh berikut ini.

- (1) Menlu mengemukakan agar negara-negara berkembang menjalin konsesus dan komitmen untuk memperkuat kerja sama ekonomi internasional dan khususnya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan mereka. *Selain itu*, guna menghadapi saling ketergantungan dunia yang semakin menguat perlu dijalin konsultasi dan negosiasi dengan mengaktifkan kembali dialog Utara-Selatan berdasarkan kepentingan bersama kedua pihak (Ramlan, 1993:45).
- (2) Untuk bisa lebih dekat dengan mereka, dr. Rien berusaha mengunjungi masyarakat d daerah pedesaan sesering mungkin. “Mula-mula berat juga meninggalkan anak-anak yang masih di bawah lima tahun”, tutur ibu tiga orang anak ini, tetapi kalau saya ingat keadaan anak-anak di desa yang begitu menyedihkan, hati saya merasa terpanggil untuk membantu mereka. *Lapipula* di rumah ada adik ipar yang bisa saya titipi anak-anak”, lanjutnya pula (Ramlan, 1993:45).
- (3) Agar badan tetap sehat, ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama-tama kita harus makan makanan bergizi. *Di samping itu* kita harus memiliki cukup waktu untuk beristirahat (Baryadi, 2002:30).

b. Koherensi Rentetan atau Perturutan

Koherensi rentetan atau seri adalah koherensi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. M Ramlan (1993:46-48) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti perturutan adalah *kemudian, lalu*. Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:105-106) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi rentetan adalah *pertama, kedua,..., berikut, kemudian, selanjutnya, akhirnya*.

Menurut Soedjito (1994:46) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi urutan adalah *pertama, kedua, ketiga, akhirnya, yang terakhir*. Kunjana Rahardi dalam bukunya *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (2009:114) menyatakan bahwa koherensi rentetan atau perturutan dengan sebutan koherensi kelanjutan dengan peranti koherensi kelanjutan yaitu *kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya*.

Berdasarkan keempat sumber yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan yang termasuk peranti koherensi aditif atau penambahan antara lain: *dan, juga, lagipula, apalagi, tambahan lagi, tambahan pula, demikian pula, begitu juga, selanjutnya, di samping itu, selain itu, lain daripada itu, bahkan/ malahan*. Peranti koherensi aditif/ penjumlahan *dan, lagipula, serta* digunakan untuk menghubungkan pada kalimat setara yaitu menghubungkan klausa inti dengan klausa inti atau klausa bawahan dengan klausa bawahan. Koherensi ini bisa digunakan *satu, dua, tiga, atau beberapa sekaligus* tergantung pada jumlah jumlah

klausa yang membentuk kalimat itu. Yang termasuk peranti koherensi rentetan atau seri adalah *berikutnya, kemudian, selanjutnya, akhirnya, lalu*.

Berikut ini merupakan contoh peranti koherensi rentetan atau perturutan seperti tertera pada contoh berikut ini.

- (4) Baru-baru ini Dr. Osofsky mengatakan, “Bayi-bayi yang cerdas itu lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu. *Kemudian*, sang ibu akan tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya (Ramlan, 1993:46).

Contoh (4) terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan peranti koherensi *kemudian*. Pada kalimat dikemukakan bahwa bayi-bayi yang cerdas lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu, kemudian disusul dengan tindakan ibunya yang dinyatakan pada kalimat, yaitu tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya.

- (5) *Pertama-tama* kita semua harus mendaftarkan diri sebagai anggota perkumpulan. *Kedua*, kita membayar uang iuran. *Berikutnya* kita mengikuti segala kegiatan, baik berupa latihan maupun kursus-kursus. *Kemudian* kita mengikuti ujian, dan *selanjutnya* kalau lulus kita diterima sebagai anggota tetap. *Akhirnya* kita diangkat menjadi penyuluh bagi masyarakat pedesaan dalam hal-hal praktis mengenai kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Tarigan, 1987:106).

Catatan:

Koherensi peranti rentetan atau perturutan *sebelum itu, setelah itu, selanjutnya, seterusnya, kemudian dari itu, dan sesaat kemudian* biasanya digunakan sebagai peranti koherensi antarkalimat.

Contoh:

- (6) *Mula-mula* dia mengambil selembar kertas dan sebuah pensil, *lalu* dituliskannya beberapa catatan. *Setelah itu* disimaknya kembali catatan itu (Abdul Chaer, 2009:92).
- (7) *Setelah* makan, kami mencuci piring dan gelas-gelas kotor. *Sesaat kemudian* kami mendengar suara ketukan di pintu depan (Abdul Chaer, 2009:92).

c. Koherensi Pertentangan atau Perlawanan

Koherensi pertentangan atau perlawanan adalah koherensi yang menghubungkan mempertentangkan. Praptomo Baryadi dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Analisis Wacana* (2002:30) menyatakan bahwa peranti koherensi pertentangan atau perlawanan adalah *akan tetapi*. M Ramlan (1993:48-50) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi pertentangan atau perlawanan adalah *sebaliknya, akan tetapi, tetapi, namun, padahal, walaupun begitu, walaupun demikian, meskipun begitu, meskipun demikian*.

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:108) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi pertentangan atau perlawanan adalah *tetapi, namun demikian, sebaliknya*. Soedjito (1994:46) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi aditif atau penjumlahan adalah *akan tetapi, melainkan, sebaliknya, namun, sedangkan, padahal, bagaimana juga, meskipun demikian, walaupun demikian, sungguhpun demikian, tentu saja*.

Berdasarkan keempat sumber di atas maka yang termasuk peranti koherensi pertentangan atau perlawanan adalah *tetapi, namun demikian, sebaliknya, akan*

tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal, bagaimana juga, meskipun demikian, walaupun demikian, sungguhpun demikian, tentu saja. Berikut ini merupakan contoh peranti koherensi pertentangan atau perlawanan seperti tertera pada contoh berikut ini.

- 8) Aneh tapi nyata. Ada teman saya seangkatan, namanya Joni. Dia rajin sekali belajar, tetapi setiap tentamen selalu tidak lulus. Harus mengulang. *Namun demikian*, dia tidak pernah putus asa. Dia tenang saja. Tidak pernah mengeluh. Bahkan *sebaliknya*, dia semakin rajin belajar. Sampai-sampai larut malam dia membaca. Tanpa keluhan apa-apa. Akhirnya semua tentamen lulus juga. Dia menganut falsafah “biar lambat asal selamat”. Kini dia telah menyelesaikan studinya dan diangkat menjadi guru SMA di Prabumulih (Tarigan, 1987:108).
- 9) Naskah perdamaian Kamboja telah diteken di Paris, Kamis pukul 01.30 dinihari. *Tetapi* itu bukan berarti telah menjadi jaminan keamanan buat para pemimpin tiga fraksi yang menandatangani naskah perdamaian itu (Ramlan, 1993:49).
- 10) Dia mengungkapkan, pernah pada suatu waktu PLN melakukan pembatasan dalam pemakaian listrik. *Namun*, hal itu ditentang banyak orang, sehingga terpaksa PLN memenuhi permintaan mereka dengan janji untuk tidak menggunakan listrik pada malam hari (Ramlan, 1993:49).
- 11) Manusia diizinkan oleh Tuhan memanfaatkan semua isi alam ini. *Akan tetapi*, tidak diizinkan menyakiti, menyiksa, atau menyia-nyiakannya. Siapa menyiksa binatang berdosa besar. Sebaliknya, siapa menolong binatang akan mendapat pahala (Soedjito dan Mansur, 1994:48).

Catatan:

Aturan penggunaan peranti koherensi pertentangan atau perlawanan *tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya* adalah sebagai berikut.

- a) Peranti koherensi pertentangan atau perlawanan *tetapi* untuk menyatakan ‘hubungan mempertentangkan’ digunakan:

- (i) Di antara dua buah kata berkategori ajektiva yang berkontras di dalam sebuah klausa.

Contoh:

- 12) Dia memang bodoh *tetapi* rajin.
13) Anak itu memang cerdas *tetapi* malas.

- (ii) Di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori ajektiva yang berkontras.

Contoh:

- 14) Pak lurah kita memang tegas *tetapi* hatinya baik.
15) Beliau sungguh kaya *tetapi* pelitnya bukan main.

- (iii) Di antara dua buah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama; sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori adjektiva yang bertentangan.

Contoh:

- 16) Kakakku pandai *tetapi* adiknya bodoh sekali.
17) Rumahku jauh dari kampus *tetapi* rumah beliau sebelah kampus.

- (iv) Di antara dua buah klausa, yang klausa pertama berisi pernyataan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbial *tidak*.

Contoh:

- 18) Ida sebenarnya ingin melanjutkan sekolah *tetapi* orang tuanya tidak mampu lagi membiayainya.
19) Saya memang hadir di sana *tetapi* tidak melihat hal-hal yang mencurigakan.

- (v) Di antara dua buah klausa yang klausa pertamanya berisi pengingkaran dengan adverbial *bukan* dan klausa keduanya berisi pernyataan yang membetulkan isi klausa pertama.

Contoh:

- 20) Mereka datang bukan untuk menolong tetapi untuk menonton.
21) Almarhum bukan mati karena gantung diri tetapi karena digantung orang.

Catatan:

- (1) Peranti koherensi pertentangan *tetapi* pada penggunaan (v) sebaiknya diganti dengan peranti koherensi pertentangan *melainkan*.
- (2) Peranti koherensi pertentangan *tetapi* tidak boleh digunakan pada awal kalimat atau sebagai peranti koherensi pertentangan antarkalimat.
- b) Peranti koherensi pertentangan *namun* digunakan untuk menyatakan 'hubungan mempertentangan' digunakan diantara dua buah kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pernyataan dan kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama.

Contoh:

- 22) Sejak kecil anak itu kami asuh, kami didik, dan kami sekolahkan. *Namun*, setelah dewasa dan jadi orang besar dia lupa kepada kami.
23) Sehabis lebaran kantor-kantor pemerintahan masih. Pegawai-pegawai Cuma duduk-duduk, mengobrol, atau baca koran. *Namun*, mereka berada di tepat sampai jam kantor usai.

Catatan:

- (1) Peranti koherensi pertentangan *namun* sebenarnya sama fungsinya dengan *tetapi*. Bedanya kalau peranti koherensi pertentangan *tetapi* adalah peranti

koherensi pertentangan antar klausa, sedangkan peranti koherensi pertentangan *namun* adalah peranti koherensi pertentangan antarkalimat.

- (2) Peranti koherensi pertentangan *namun*, untuk lebih menegaskan, dapat diikuti kata *begitu* atau *demikian*.

Contoh:

- 24) Sejak kecil dia kami rawat dan kami sekolahkan. *Namun begitu*, setelah dewasa dan jadi orang dia lupa kepada kami.
25) Anak itu memang bandel, keras kepala, dan suka membantah. *Namun demikian*, hatinya baik dan suka menolong.

- c) Peranti koherensi pertentangan *sedangkan* untuk menyatakan ‘pertentangan’ digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat.

Contoh:

- 26) Dua orang pencuri masuk ke rumah itu, *sedangkan* seorang temannya menunggu di luar.
27) Sebuah bus trans Jakarta meluncur dengan cepat di jalurnya, *sedangkan* kendaraan lain terjebak dalam kemacetan luar biasa.

- d) Peranti koherensi pertentangan *sebaliknya* digunakan untuk menyatakan ‘pertentangan’ dapat digunakan di antara dua buah klausa, atau di antara dua buah kalimat.

Contoh:

- 28) Minat anak-anak tamatan SMA untuk masuk Fakultas Kedokteran atau teknik besar sekali. *Sebaliknya*, untuk masuk Fakultas Sastra sedikit sekali.
29) Para perusuh itu bukan dicegah melakukan penjarahan *sebaliknya*, tampaknya seperti dibiarkan oleh para petugas.

d. Koherensi Hasil/ Simpulan

Koherensi hasil atau simpulan adalah koherensi yang menghubungkan menyimpulkan. Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:108-109) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi hasil atau simpulan adalah *jadi, demikianlah, oleh karena itu*. Soedjito (1994:46) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi hasil atau simpulan adalah *akibatnya, jadi, maka, dengan demikian, oleh karena itu, sebab itu, dalam pada itu*.

Berdasarkan kedua sumber yang termasuk peranti koherensi hasil atau simpulan, antara lain: *oleh karena itu, jadi, demikianlah, karena itu, maka, akibatnya, oleh sebab itu, dengan demikian, sebab itu, dalam pada itu, singkatnya, memang, itulah, kesimpulannya*. Semua peranti koherensi hasil atau simpulan memiliki fungsi yang, yaitu untuk menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Secara semantik perbedaannya yaitu bagaimana cara menarik kesimpulan itu, seperti tertera pada contoh berikut ini.

- 30) Menurut Harsya, dalam keadaan sekarang kalau sekolah hanya boleh dipakai pada pagi hari, dan sore hari untuk kegiatan ekstrakurikuler, akan banyak anak usia sekolah yang tidak tertampung. *Karena itu*, katanya, masalah ini harus dilihat sebagai masa transisi (Ramlan, 1993:52).
- 31) Ibunya meninggal ketika dia berumur dua tahun. Ayahnya meninggal ketika dia berusia empat tahun. *Maka*, sejak kecil dia sudah yatim piatu (Abdul Chaer, 2009:96).
- 32) Rasa khawatir bersifat subyektif, sekalipun rasa khawatir yang berhubungan dengan orang lain atau hal lain. Rasa khawatir dapat timbul dari hubungan atau komunikasi dengan lingkungan atau situasi. *Oleh sebab itu*, rasa khawatir sangat relatif sifatnya (Ramlan, 1993:52).
- 33) Pemerintah mendirikan sekolah-sekolah sampai ke pelosok desa, lapangan kerja yang baru pun dibuka. Pembangunan rumah-rumah ibadah

dibantu. *Memang*, pemerintah terus berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat (Soedjito dan Mansur, 1994:49).

- 34) Pepohonan telah menghijau di setiap pekarangan rumah dan ruangan kuliah di kampus kami. Burung-burung berterbangan dari dahan ke dahan sambil bernyanyi-nyanyi. Udara segar dan sejuk nyaman. *Jadi* penghijauan di kampus ini telah berhasil. *Demikianlah* kini keadaan kampus kami; berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. *Oleh karena itu*, para sivitas akademika merasa bangga atas kampus itu (Tarigan, 1987:109).

e. Koherensi Temporal atau Waktu

Koherensi temporal atau waktu adalah koherensi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; atau antara dua kalimat dalam sebuah paragraf. M Ramlan (1993:53-54) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi temporal atau waktu adalah *ketika itu, waktu itu, sesudah itu, sementara itu, sehabis itu, sebelum itu, sesudahnya, sebelumnya, sejak itu, semenjak itu*.

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:109-110) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi temporal atau waktu adalah *sementara itu, tidak lama kemudian, akhirnya*. Soedjito (1994:47) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi temporal atau waktu adalah *sebelum itu, sementara itu, sejak itu, sesudah itu, kemudian, tak lama kemudian, baru-baru ini, beberapa saat kemudian*.

Berdasarkan ketiga sumber tersebut maka dapat disimpulkan peranti koherensi temporal atau waktu yang menghubungkan dua buah klausa adalah *ketika, waktu,*

sewaktu, saat, tatkala, selagi, sebelum sesudah, setelah sejak, semenjak, dan sementara. Peranti koherensi temporal atau waktu yang menghubungkan dua buah kalimat adalah *ketika itu, waktu itu, saat itu, tatkala itu, sebelum itu, sesudah itu, sejak itu, semenjak itu, dan sementara itu.* Adapun aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a) Peranti koherensi temporal atau waktu *ketika* digunakan untuk menghubungkan yang menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat majemuk subordinatif.

Contoh:

- 35) Beliau datang ketika kami sedang makan.
36) Ketika petugas lengah, cepat-cepat dia melarikan diri.

- b) Peranti koherensi temporal atau waktu *sewaktu, saat, waktu, dan tatkala* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi temporal atau waktu *ketika*.

- c) Peranti koherensi temporal atau waktu *selagi* digunakan untuk menghubungkan durasi waktu yang sama yang terjadi antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif.

Contoh:

- 37) *Selagi* kami makan dia menunggu di luar.
38) Dia bermain-main *selagi* kami belajar.

- d) Peranti koherensi temporal atau waktu *sementara* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi temporal atau waktu *selagi*.

- e) Peranti koherensi temporal atau waktu *sebelum* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘sebelum’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan.

Contoh:

- 39) Dia mandi dulu *sebelum* makan pagi.
40) *Sebelum* pergi disiapkannya dulu semua perlengkapan yang akan dibawa.
41) Beliau sudah hadir *sebelum* kami tiba.

- f) Peranti koherensi temporal atau waktu *sesudah* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘sesudah’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan.

Contoh:

- 42) *Sesudah* makan, kami mencuci piring.
43) Saya baru bisa membayar hutang itu, *sesudah* menerima gaji.
44) *Sesudah* menyiapkan perlengkapan, kami segera berangkat.

- g) Peranti koherensi temporal atau waktu *setelah* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi temporal atau waktu *sesudah*.

- h) Peranti koherensi temporal atau waktu *sejak* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘berawal’ ketika kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan.

Contoh:

- 45) *Sejak* ayahnya meninggal, anak itu berhenti sekolah.
46) Dia tidak berani lagi naik sepeda motor *sejak* tabrakan itu terjadi.
47) Kemacetan lalu lintas di Jakarta terjadi *sejak* penambahan kendaraan bermotor tidak terkendalikan.

Catatan:

- (i) Peranti koherensi temporal atau waktu *sejak* secara umum dapat digantikan oleh peranti koherensi *semenjak*.
 - (ii) Di samping sebagai peranti koherensi temporal atau waktu, ada juga *sejak* yang berkategori preposisi.
- i) Peranti koherensi temporal atau waktu *ketika itu* digunakan untuk menghubungkan ‘waktu yang sama’ akan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi di antara dua buah kalimat yang berurutan.

Contoh:

- 48) Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami. *Ketika itu* kami masih terlelap tidur.
 - 49) Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. *Ketika itu* saya baru saja dilahirkan.
 - 50) Gelombang pasang menghantam rumah-rumah penduduk di Jakarta Utara. *Ketika itu* PBB sedang mengadakan konferensi perubahan cuaca di Bali.
- j) Peranti koherensi temporal atau waktu *saat itu*, *waktu itu*, dan *tatkala itu* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi temporal atau waktu *ketika itu*.
- k) Peranti koherensi temporal atau waktu *sebelum itu* digunakan untuk menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi sebelum terjadinya kejadian, peristiwa atau tindakan pada kalimat berikutnya.

Contoh:

- 51) Kini dia tinggal di Jakarta. *Sebelum itu* dia pernah tinggal di Medan.
- 52) Sekarang dia dapat hidup dengan layak. *Sebelum itu* dia hanya bisa makan sehari sekali.
- 53) Balatentara Jepang dengan mudah menguasai Batavia. *Sebelum itu* mereka terlebih dahulu telah menaklukkan Singapura.

- l) Peranti koherensi temporal atau waktu *sesudah itu* digunakan untuk menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi ‘sesudah’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat berikutnya.

Contoh:

54) Pukul tujuh tepat kami menyantap sarapan kami. *Sesudah itu* kami berangkat ke kantor.

55) Polisi menetapkan kami tidak bersalah. *Sesudah itu* kami diizinkan pulang.

Catatan:

- (i) Peranti koherensi temporal atau waktu *setelah itu* dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi temporal atau waktu *sesudah itu*.
- (ii) Peranti koherensi temporal atau waktu *sesudah itu* dan *setelah itu* dapat berfungsi sebagai peranti koherensi pengurutan.

f. Koherensi Syarat

Koherensi syarat adalah koherensi yang menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. M Ramlan (1993:55-56) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi syarat adalah *jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila demikian, apabila begitu, di samping dalam hal yang demikian*.

Berdasarkan sumber yang didapat dari bukunya M. Ramlan maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk peranti koherensi syarat adalah *jika demikian,*

jika begitu, apabila demikian, apabila begitu, di samping dalam hal yang demikian seperti tertera pada contoh berikut ini.

- 56) Setelah permainan berlangsung, diketahui sudut putih terdapat di sebelah kiri. *Dalam hal yang demikian*, harus diadakan permainan baru (Ramlan, 1993:55).

Contoh (56) di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan penanda hubungan *dalam hal yang demikian*. Kalimat pertama menyatakan syarat dan kalimat kedua menyatakan hasilnya atau yang disyaratkan. Apabila syarat itu terlaksana atau berlaku, maka hasilnya akan dapat terlaksana atau tercapai. Lebih jelas lagi apabila contoh di atas diubah menjadi satu kalimat menjadi:

- 57) *Apabila* permainan telah berlangsung dan diketahui sudut putih terdapat di sebelah kiri, maka harus diadakan permainan baru (Ramlan, 1993:56).
- 58) Dengan kekuatan ekonominya saat ini, masyarakat Amerika menganggap Jepang berusaha menghancurkan kami. *Jika begitu*, benarkah peringatan 50 tahun serangan terhadap Pearl Harbor dilakukan untuk menggaungkan kembali kesan bahwa Jepang tetap musuh Amerika yang berbahaya? (Ramlan, 1993:56).

Contoh (58) di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan peranti koherensi *jika begitu*. Kalimat pertama menyatakan syarat, yaitu jika masyarakat Amerika menganggap Jepang berusaha menghancurkan mereka, dan kalimat kedua yang dinyatakan dengan kalimat tanya menyatakan hasil atau yang disyaratkan, yaitu ya, benar, peringatan 50 tahun serangan terhadap Pearl Harbor dilakukan untuk menggaungkan kembali kesan bahwa Jepang tetap musuh

Amerika yang berbahaya. Peranti koherensi syarat itu akan menjadi lebih jelas lagi apabila contoh di atas diubah menjadi satu kalimat menjadi:

- 59) *Jika dengan* kekuatan ekonominya (maksudnya Jepang) saat ini masyarakat Amerika menganggap Jepang berusaha menghancurkan mereka, maka benarlah peringatan 50 tahun serangan terhadap Pearl Harbor dilakukan untuk menggaungkan kembali kesan bahwa Jepang tetap musuh Amerika yang berbahaya (Ramlan, 1993:56).

Aturan penggunaan peranti koherensi syarat adalah sebagai berikut.

- a) Peranti koherensi syarat *kalaupun* digunakan untuk menyatakan syarat ditempatkan pada awal klausa bawahan. Lalu, karena klausa bawahan dapat berposisi sebagai klausa pertama dan klausa kedua, maka peranti koherensi syarat *kalaupun* bisa berada di awal kalimat bisa juga di tengah kalimat.

Contoh:

- 60) Saya akan datang *kalaupun* diberi ongkos.
 61) *Kalaupun* nenek pergi, kakek juga akan pergi.
 62) Kami akan hadir *kalaupun* diberi undangan.
- b) Peranti koherensi syarat *jikalau* digunakan untuk menyatakan syarat dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi syarat *kalaupun*.
- c) Peranti koherensi syarat *jikalau* digunakan untuk menyatakan syarat dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi syarat *jikalau*. Namun, secara semantik ada perbedaan kecil, peranti koherensi syarat *jikalau* lebih memberi tekanan dibandingkan peranti koherensi syarat *jikalau*.
- d) Peranti koherensi syarat *bila* digunakan untuk menyatakan syarat dapat digunakan untuk menggantikan peranti koherensi syarat *kalaupun*.
- e) Peranti koherensi syarat *bilamana* dan *apabila* digunakan untuk menyatakan syarat dapat digunakan untuk mengganti peranti koherensi syarat *bila*.

g. Koherensi Cara

Koherensi cara adalah koherensi yang menyatakan bagaimana suatu perbuatan itu dilaksanakan atau bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. M Ramlan (1993:56-58) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi cara adalah *dengan cara demikian, dengan begitu, dengan cara begitu, dengan itu, dengan cara itu*.

Berdasarkan sumber yang didapat dari bukunya M. Ramlan maka dapat disimpulkan bahwa peranti koherensi cara adalah *dengan demikian, dengan cara demikian, dengan begitu, dengan cara begitu, dengan itu, dengan cara itu* seperti tertera pada contoh berikut ini.

- 60) Sebabnya, kemungkinannya listrik akan mati, atau paling tidak terpaksa dilakukan penjatahan dalam pemakaian listrik. Untuk menghindari hal itu, maka kepada industri diminta untuk mengatur pemakaian listriknya. Caranya, pemakaian listrik untuk produksi di hari-hari biasa dikurangi, untuk kemudian dipindahkan ke hari Sabtu dan Minggu. *Dengan demikian*, penggunaan energi listrik tidak berkurang, tetapi hanya bergeser (Ramlan, 1993:57).
- 61) Kebanyakan penduduk yakin, Moskow yang berjarak 8 ribu kilometer dari wilayah itu (kepulauan Kuril) telah menyerahkan kepulauan itu kepada Jepang. *Dengan itu*, mereka berharap Jepang akan membayar beberapa juta yen yang akan sangat berguna untuk membantu perekonomian Uni Soviet yang lumpuh (Ramlan, 1993 : 57).
- 62) Sengsaralah mereka yang membiasakan diri menyalin dari teman, baik bahan kuliah maupun pekerjaan rumah. *Dengan cara itu*, ia kehilangan kesempatan menilai dirinya sendiri (Ramlan, 1993 : 58).

h. Koherensi Kegunaan

Koherensi kegunaan adalah koherensi yang menyatakan faedah atau tujuan, menjawab pertanyaan *untuk apa*. M Ramlan (1993:58-59) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa peranti koherensi kegunaan adalah *untuk itu*. Menurut Soedjito (1994:47) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi tujuan adalah *untuk itu, untuk maksud/ tujuan*.

Berdasarkan kedua sumber di atas maka dapat disimpulkan yang termasuk peranti koherensi kegunaan adalah *untuk apa, untuk itu* seperti yang tertera pada contoh berikut:

- 63) Menurut Syahrir program pemerataan pembangunan memang sulit dipacu karena pemerintah menghadapi persoalan yang cukup berat, yakni menipisnya anggaran dana pembangunan sehingga sulit meningkatkan perluasan program Inpres meski program ini cukup relatif. *Untuk itu*, katanya, sebaiknya kebijakan pemberian saham 1-5 persen dari BUMN dan swasta kepada koperasi dialihkan untuk membantu program-program Inpres. Pengalihan itu merupakan alternatif untuk mengatasi semakin menipisnya dana pembangunan (Ramlan, 1993:58).

Pada kalimat pertama dinyatakan bahwa program pemerataan pembangunan memang sulit dipacu karena menipisnya anggaran dana pembangunan. Untuk mengatasi kesulitan itu, dinyatakan pada kalimat kedua sebaliknya pemberian saham 1-5 persen dari BUMN dan swasta kepada koperasi dialihkan untuk membantu program-program Inpres. Selanjutnya, kalimat ketiga merupakan penjelasan lebih lanjut bagi kalimat kedua. Demikianlah terdapat jenis koherensi

kegunaan antara kalimat pertama dan kedua. Perantian itu ditandai dengan piranti koherensi *untuk itu*.

- 64) Ketika tiba di Bandara Soekarno-Hatta Kamis 14 Februari petang, secara tegas dikatakan bahwa Indonesia memiliki Kepala Negara yang banyak memperhatikan kepentingan kesehatan rakyat. *Untuk itu* sangat layak bila ia memperoleh penghargaan (Ramlan, 1993:59).

Peranti koherensi *untuk itu* yang mengawali kalimat kedua menandai jenis koherensi kegunaan antara kalimat pertama dan kedua. Peranti koherensi itu akan menjadi lebih jelas lagi jika contoh (64) diubah menjadi satu kalimat dengan sedikit perubahan, menjadi:

- 65) *Untuk* menghargai jasanya, sangat layak bila ia memperoleh penghargaan (Ramlan, 1993:59).

i. Koherensi Komparasi atau Perbandingan

Koherensi komparasi atau perbandingan adalah koherensi untuk menyatakan bahwa kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama sama atau mirip seperti yang terjadi pada klausa bawahan. Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:108) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi komparasi atau perbandingan adalah *sama halnya, pun, sama hal yang serupa, juga, hal yang sama, lebih dari itu, tidak seperti*. Soedjito (1994:47) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi perbandingan adalah *sama halnya, berbeda halnya, seperti halnya, lebih jauh, lebih dari itu, sebagaimana, dalam hal yang demikian, dalam hal seperti itu, dalam hal yang sama*.

Berdasarkan kedua sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk peranti koherensi komparasi atau perbandingan adalah *sama halnya*,

pun, hal yang serupa, juga, hal yang sama, lebih dari itu, tidak seperti, berbeda halnya, seperti halnya, lebih jauh, sebagaimana, dalam hal yang demikian, dalam hal seperti itu seperti yang tertera pada contoh berikut:

- 66) *Sama halnya* dengan Paman Lukas, kita pun harus segera mendirikan rumah di atas tanah yang baru kita beli itu. Sekarang rumah Paman Lukas itu hampir selesai. Kita juga sanggup berbuat *hal yang sama*, takkan *lebih dari itu*. Tetapi, *tidak seperti* rumah Paman Lukas yang bertingkat, kita akan membangun rumah yang besar dan luas. Kita tidak perlu mendirikan rumah bertingkat karena tanah kita cukup luas (Tarigan, 1987:108).
- 67) Bagian penutup sebuah pidato merupakan kunci dari keseluruhan isi pidato. Sama halnya dengan pendahuluan, panjang, tujuan, dan bentuknya sangat berbeda-beda sesuai dengan tujuan umum pidato itu (Soedjito dan Mansur, 1994:48).

j. Koherensi Pemberian Contoh

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:109) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi pemberian contoh adalah *umpamanya, misalnya, sebagai contoh*. Soedjito (1994:47) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* menyatakan bahwa peranti koherensi pemberian contoh adalah *misalnya, contohnya, dengan kata lain, sesungguhnya*. Peranti koherensi pemberian contoh adalah *umpamanya, misalnya, sebagai contoh* seperti yang tertera pada contoh berikut:

Contoh:

- 68) Saat ini berbagai upaya pemerataan sudah dilakukan. *Misalnya* program-program Inpres, kemitraan usaha antara Bapak Angkat dan Anak Angkat, serta penyebaran proyek-proyek pembangunan di semua daerah. Yang lebih baru dan lebih mendasar adalah pengalihan saham dari perusahaan besar dan sehat kepada koperasi, serta penyediaan kredit usaha kecil oleh perbankan. Bahkan, dalam kaitan itu pula pemerintah dewasa ini tengah menyiapkan undang-undang mengenai perlindungan usaha kecil menengah (Ramlan, 1993:61).

k. Koherensi Penekanan

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:107) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa peranti koherensi penekanan adalah *nyatalah, jelaslah, sudah tentu, sebenarnya* seperti yang tertera pada contoh berikut:

Contoh:

- 69) Bekerja bergotong-royong itu bukan pekerjaan sia-sia. *Nyatalah* kini hasilnya. Jembatan sepanjang tujuh kilometer yang menghubungkan kampung kita ini dengan kampung di seberang Sungai Lau Biang ini telah sekali kita kerjakan dengan AMD (Abri Masuk Desa). *Jelaslah* hubungan antara kedua kampung berjalan lebih lancar. *Sudah tentu* hal ini memberi dampak positif bagi masyarakat kedua kampung. Kendaraan dapat berjalan lancar membawa hasil pertanian ke pasar. Perekonomian rakyat kian meningkat. *Sebenarnya* masyarakat harus memahami arti perhubungan dalam kehidupan sehari-hari (Tarigan, 1987:108).

l. Kata Ganti / Pronomina

Menurut TBBI (2000:429), pronomina/ kata ganti dinamakan Koreferensi, yaitu kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama. Menurut Halliday dan Hasan (1976) dalam bukunya HG.Tarigan (1987:98-100) yang berjudul *Pengajaran Wacana* membagi pronomina/ kata ganti menjadi 6, yaitu:

a) Kata Ganti Diri

Kata ganti diri dalam bahasa Indonesia adalah:

- a) saya, aku, kita, kami
- b) engkau, kamu, kau, kalian, Anda
- c) dia, mereka

Contoh:

- 70) Pembaca selalu ingin dapat membaca dengan tenang, bebas, dan leluasa. *Ia* ingin berdikari, berpikir sendiri, menimbang-nimbang sendiri, menarik kesimpulan sendiri, dan akhirnya menilai sendiri. Segala macam nasihat dan anjuran dalam karangan yang diakhiri dengan pidato, amanat, dsb akan disambut-nya dengan rasa senang. *Ia* akan merasa senang jika diperlakukan sebagai lawan bicara yang telah dewasa (Soedjito, 1994:45).
- 71) Kalau *Anda* naik kapal terbang, pramugari selalu menghidangkan gula-gula. Hal ini ada maksudnya, yaitu supaya selama berlepas landas dan mendarat *Anda* mengunyah-ngunyah terus. Dengan cara itu, hubungan antara rongga hidung dan telinga selalu terbuka. Bila hubungan ini macet, telinga *Anda* akan nyeri sekali. Akibatnya, selaput gendang telinga dapat pecah dan keluar darah dari telinga, atau dapat terjadi radang dalam rongga telinga (Soedjito, 1994:45-46).

b) Kata Ganti Penunjuk

Kata ganti penunjuk dalam bahasa Indonesia adalah *ini, itu, sini, situ, sana, di sini, di sana, ke sini, ke situ, ke sana*.

Contoh:

- 72) *Ini* rumah kami. Kami tinggal *di sini* sejak tahun 1962. Tamu-tamu dari Sumatera sering datang *ke sini* dan menginap beberapa lama *di sini*. *Itu* rumah si Eva. *Di situ* dia tinggal bersama mertuanya. Kami sering bertemu *ke situ*. Di sebelah *sana* ada pasar. *Di sana* dijual segala kebutuhan sehari-hari. Kami selalu berbelanja *ke sana*. *Di sana* hanya barang-barang agak murah (Tarigan, 1987:99).

c) Kata Ganti Empunya

Kata ganti empunya dalam bahasa Indonesia adalah *-ku, -mu, -nya, kami, kamu, kalian, mereka*. Bentuk-bentuk *-ku, -mu, -nya* disebut juga bentuk enklitis.

Contoh:

- 73) *Anakku, anaknya* melanjutkan pelajaran di Jakarta. *Anakmu* kuliah di mana? *Anak kami* sama-sama kuliah di Universitas Indonesia. Kita semua tentu menginginkan agar anak *kita* menjadi orang kelak. Bagaimana dengan teman-teman kita, di mana anak mereka belajar sekarang? *Anak*

mereka ada yang belajar di Sumatera, ada yang di Jawa; bahkan ada yang telah bekerja dan berumah tangga (Tarigan, 1987:99).

d) Kata Ganti Penanya

Kata ganti penanya dalam bahasa Indonesia adalah *apa siapa, mana*.

Contoh:

74) *Apa* yang kamu cari di sini? *Siapa* yang kamu pilih menjadi temanmu hidup? Pikirkanlah baik-baik hal ini, supaya jangan menyesal di kemudian hari. Apakah kamu menyadari untuk *apa* dan untuk *siapa* kamu bekerja keras. *Mana* yang kamu pilih, kekayaan atau ketentraman hidup? Atau keduanya? (Tarigan, 1987:99).

e) Kata Ganti Penghubung

Kata ganti penghubung dalam bahasa Indonesia adalah *yang*.

Contoh:

75) Kita hidup bermasyarakat, hidup tolong-menolong. *Yang* pintar mengajari *yang* bodoh; *yang* kaya menolong *yang* miskin; *yang* melek memimpin *yang* buta. *Yang* kuat melindungi *yang* lemah. Masyarakat *yang* berpedomankan Pancasila tentu hidup rukun dan tenteram (Tarigan, 1987:100).

f) Kata Ganti Tak Tentu

Kata ganti tak tentu dalam bahasa Indonesia antara lain *siapa-siapa, masing-masing, sesuatu, seseorang, para*.

Contoh:

76) *Siapa-siapa* yang turut berdarmawisata ke Pantai Pengandaran ditentukan oleh Kepala Sekolah kami. Kepada *para* pengikut diberikan *sesuatu* yang sangat menggembirakan. Selain tidak dipungut bayaran, kepada *masing-masing* pengikut diberi uang saku sepuluh ribu rupiah. *Sesuatu* yang diharapkan dari *seseorang* selama ini telah menjadi kenyataan. Tidak ada yang lebih menggembirakan hati *seseorang* selain daripada memperoleh *apa-apa* yang diharapkan dan dicita-citakan sebelumnya. "Pucuk dicinta, ulam tiba", kata pepatah orang tua-tua kita, bukan? (Tarigan, 1987:100).

m. Repetisi/ Pengulangan Kata

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:106) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa repetisi atau pengulangan kata merupakan sarana koherensi suatu wacana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000:429). Penggunaan repetisi atau pengulangan kata sebagai sarana koherensi wacana terlihat pada contoh (77) di bawah ini.

- 77) Dia mengatakan kepada saya bahwa kasih sayang itu berada dalam jiwa dan raga sang *ibu*. Saya menerima kebenaran ucapan itu. Betapa tidak. Kasih sayang pertama saya peroleh dari *ibu* saya. *Ibu* melahirkan saya. *Ibu* mengasuh saya. *Ibu* menyusui saya. *Ibu* memandikan saya. *Ibu* menyuapi saya. *Ibu* meninabobokan saya. *Ibu* mencintai dan mengasihi saya. Saya tidak bisa melupakan jasa dan kasih sayang *ibu* saya seumur hidup. Semoga *ibu* panjang umur dilindungi Tuhan (Tarigan, 1987:106).

n. Keseluruhan Bagian

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:107) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa keseluruhan bagian merupakan sarana koherensi suatu wacana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000:432). Kadang-kadang pembicaraan mulai dari keseluruhan, baru kemudian kita beralih atau memperkenalkan bagian-bagiannya. Hal ini memang sesuai dengan salah satu dimensi yang baru dipenuhi dalam penyusunan kurikulum atau silabus pengajaran bahasa. Kita mulai dari bagian yang lebih besar ke bagian-bagian yang lebih kecil; dari bagian yang umum menuju ke bagian-bagian yang lebih khusus.

Tentu hal ini bergantung pada tujuan dan tingkat kelas para siswa. Peranti koherensi seperti yang dimaksud, terlihat pada contoh (78) berikut ini.

- 78) Saya membeli buku baru. *Buku* itu terdiri dari tujuh bab. Setiap *bab* terdiri pula dari sejumlah fasal. Setiap *fasal* tersusun dari beberapa paragraf. Seterusnya setiap *paragraf* terdiri dari beberapa kalimat. Selanjutnya *kalimat* terdiri dari beberapa kata. Semua itu harus dipahami dari sudut pengajaran wacana (Tarigan, 1987:107).

o. Kelas- Anggota

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:107) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa kelas-anggota merupakan sarana koherensi suatu wacana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000:430). Agak mirip dengan sarana yang telah diterakan pada contoh (64) di atas adalah peranti koherensi yang mulai dari kelas ke anggota.

Contoh:

- 79) Pemerintah berupaya keras meningkatkan perhubungan di tanah air kita, yaitu *perhubungan darat*, laut, dan udara. Dalam bidang perhubungan darat telah digalakkan pemanfaatan *kereta api* dan *kendaraan bermotor*. Kendaraan bermotor ini meliputi *mobil*, *sepeda motor*, dan lain-lain (Tarigan, 1987:107).

p. Hubungan Persesuaian Alami

Menurut D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:106) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana* menyatakan bahwa hubungan persesuaian alami merupakan sarana koherensi suatu wacana. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*

(2000:429). Hubungan persesuaian alami adalah penggantian bentuk yang tidak mengacu ke acuan yang sama melainkan ke kumpulan yang sama.

Contoh:

- 80) Parmi berjalan-jalan di tengah-tengah kebun *mawar*. Waktu mau keluar, ia memetik *sekuntum* dan disematkan pada dada blusnya.

q. Metafora

Menurut Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000:432), metafora merupakan sarana koherensi. Metafora adalah penggunaan kata atau frase untuk menyatakan sesuatu yang mempunyai persamaan sifat dengan benda atau hal yang biasa dinyatakan oleh kata atau frasa.

Contoh:

- 81) *Orang sebodoh* giangsar belum pernah aku jumpai, tetapi *keledai* itu benar-benar menjengkelkan sekali.

r. Elipsis

Menurut Hasan Alwi dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (2000:432), elipsis merupakan sarana koherensi. Elipsis adalah mempergunakan kata-kata sesedikit mungkin, tetapi maksudnya dapat disampaikan secara lengkap dan biasanya meniadakan unsur-nsur dalam kalimat yang merupakan pengulangan.

Contoh:

- 82) Anak Pak Hasan dua hari ini ujian matematika.
Anak saya dua hari ini unjian matematika.
Anak Pak Hasan dua hari ini ujian matematika, dan anak saya *juga*.

2.2.2 Menulis

Menulis merupakan padan kata ‘mengarang’ (The Liang Gie, 1995:17). Menurut Y. Slamet (2007:96), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Menurut Crimmon (1967:2) dalam buku Slamet (2007:96), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Erne, 1988:6).

Simpulan dalam penelitian ini, menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang digunakan sebagai alat untuk menuangkan ide atau gagasan penulis dengan cara tertentu sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik dan menarik, seseorang harus rajin berlatih dan tidak boleh beranggapan bahwa menulis tidak dapat memberikan manfaat. Dengan begitu karangan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca. The Liang Gie (1995:21) berpendapat bahwa karangan yang mudah dipahami pembaca adalah karangan yang memiliki asas-asas dalam mengarang, yaitu asas kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharakatan.

2.2.3 Paragraf Deskripsi

2.2.3.1 Paragraf

Sebuah wacana yang lengkap terdiri atas beberapa tataran wacana yang berupa satuan-satuan wacana yang sifatnya hierarkis, satuan-satuan waana tersebut yaitu bab, subbab, pasal, paragraf, gugus kalimat dan kalimat. Keterkaitan tataran yang rendah membentuk tataran di atasnya. Satuan wacana yang terkecil adalah paragraf karena tidak mungkin suatu wacana hanya terdiri atas kalimat atau gugus kalimat. Dengan demikian, kalimat bukan satuan kebahasaan yang terkecil dalam wacana karena tidak mungkin sebuah kalimat dapat mendeskripsikan dengan sempurna bagian-bagian ide pokok yang terdapat dalam keseluruhan wacana (Baryadi, 1990:42).

Istilah alinea digunakan Keraf untuk menyebut paragraf. Alinea merupakan kesatuan pikiran yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Alinea tersebut merupakan himpunan kalimat yang bertalian untuk membangun sebuah gagasan tertentu. Fungsi alinea untuk memisahkan tema satu dengan tema yang lain (Keraf, 1980:62).

Sebuah paragraf mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

1. Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan.
2. Paragraf merupakan bagian dari wacana yang lebih besar.
3. Sebuah paragraf yang mengandung satu ide pokok dan perkembangannya.
4. Paragraf bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengarnya.

5. Penulisan paragraf baru biasanya dimulai dengan baris baru yang menjorok ke dalam.

Paragraf yang baik memungkinkan pengarang untuk melahirkan jalan pikirannya dengan baik. Unsur-unsur paragraf yang terwujud secara konkrit dalam rangkaian kalimat harus tersusun dengan urutan, runtut, dan sistematis. Keruntutan ini memudahkan pembaca atau pendengar mengikuti jalan pikiran penutur. Oleh karena paragraf harus memenuhi syarat-syarat seperti di bawah ini:

1. Kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf harus merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan.
2. Kalimat-kalimat pengembangnya harus merupakan uraian ide pokok paragraf yang bersangkutan.
3. Ide paragraf harus merupakan kesatuan yang kohesif dan koherensif.
4. Setiap wacana paragraf hanya memiliki satu ide pokok saja yang kemudian dikembangkan dengan baik.

Bertolak dari batasan pengertian paragraf, fungsi paragraf, posisi paragraf, dan syarat-syarat paragraf maka paragraf diartikan sebagai berikut: Paragraf adalah bagian wacana yang terkecil yang berupa rangkaian kalimat yang mengandung satu ide pokok dan pengembangannya yang berupa sebuah karangan yang lengkap dan utuh dalam bentuk mini.

2.2.3.2 Unsur-unsur Paragraf menurut Asul Wiyanto (2004:20-30)

Penulis merakit paragraf demi paragraf untuk menyampaikan keseluruhan pokok pikiran kepada pembaca. Agar pembaca dapat menerima keseluruhan pokok pikiran dengan mudah, penulis harus menyusun paragraf secara sistematis dan logis. Untuk merakit paragraf yang sistematis dan logis, diperlukan sejumlah pendukung, yaitu transisi, kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penegas.

a) Transisi

Transisi digunakan untuk merekatkan atau menghubungkan paragraf satu dengan paragraf yang lain sehingga hubungan itu terasa logis. Kehadiran transisi bukan hanya dalam paragraf, melainkan dapat juga dalam antarparagraf, antarsubbab, dan antarbab.

Dalam kalimat, transisi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Bila terdapat antarsubbab, transisi berfungsi untuk menghubungkan ide pokok antarsubbab. Selanjutnya, transisi berfungsi sebagai jembatan penghubung ide pokok dalam bab yang berdekatan kalau terdapat pada antarbab. Wujud transisi berupa kata (kelompok kata), kalimat, atau paragraf pendek. Transisi yang berupa paragraf pendek biasa terdapat antarsubbab atau antarbab.

b) Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam salah satu kalimat di antara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik.

Isi kalimat utama masih bersifat umum karena belum mengungkapkan pokok pikiran penulis secara rinci. Bagi pembaca, kalimat utama belum memberi informasi yang lengkap. Karena itu, dalam sebuah paragraf, selain terdapat kalimat utama, juga terdapat kalimat-kalimat penjelas.

c) Kalimat Penjelas

Kalimat penjelas berisi pikiran penjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

d) Kalimat Penegas

Kehadiran kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak mutlak. Artinya, boleh ada boleh tidak. Kalimat penegas untuk memperjelas informasi atau menyimpulkan kalimat-kalimat yang mendahuluinya. Kalimat penegas ditulis bukan untuk memperjelas informasi untuk menyimpulkan melainkan hanya untuk variasi paragraf.

2.2.3.3 Paragraf Deskripsi

Paragraf deskriptif merupakan bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek tertentu guna menciptakan kesan atau pengalaman agar seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan dalam karangan.

Menurut Minto Rahayu (2007:158), deskripsi atau pemerian merupakan bentuk tulisan yang berusaha memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada pembaca melalui tulisan. Tulisan deskripsi bertujuan

- 1) **Deskripsi sugestif**, yaitu menciptakan dan memungkinkan daya khayal (imajinasi) pada para pembaca dengan perantara tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak objek. Deskripsi ini bertujuan menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca. Pengalaman karena pengenalan secara langsung dengan objek.
- 2) **Deskripsi ekspositoris/teknis**, yaitu memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek hingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut.

Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada ada yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa, atau diraba. Penulis juga dapat mengadakan deskripsi tentang perasaan hati yang mungkin timbul dari rasa takut, cemas, enggan, jijik, cinta, haru, benci, dan dendam. Misalnya “bunyi yang nyaring” tidak dapat sampai pada “bunyi yang nyaring” saja tapi harus diberi nuansa sesuai dengan sifat, hakikat bunyi; misalnya dentum, degam, gedebug, gemerincing, gerdam, pekik, lolong, raung, ratap, dan jerit.

Deskripsi yang baik dituntut dua hal, yaitu

- 1) Kesanggupan berbahasa seorang penulis yang kaya akan nuansa dan bentuk.

- 2) Kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan; dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, pembaca dapat seolah-olah melihat sendiri objek dengan hidup dan segar.

2.2.3.4 Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
4. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

2.2.4 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

2.2.4.1 Pengertian Pola Pengembangan

Menurut Keraf (1980:84) *via* Maria Pudyastuti (2009:20) mengemukakan bahwa pengembangan paragraf mencakup dua hal utama, yaitu kemampuan merinci secara maksimal gagasan utama paragraf ke dalam gagasan-gagasan bawahan dan kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan bawahan ke dalam suatu

urutan yang teratur. Arifin (1985:142) mengemukakan pengembangan paragraf adalah pengembangan sebuah paragraf berdasarkan sebuah kalimat topik. Tujuan utama pengembangan paragraf adalah agar topik yang kita maksudkan menjadi sebuah pembicaraan yang meyakinkan.

2.2.4.2 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Keraf (1982:132) di dalam sebuah paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

2.2.4.2.1 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek Deskriptif Orang

a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki

gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak.

Contoh:

- (1) Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan berdasarkan bidang fisik. Hal tersebut terlihat pada kalimat ke dua yang mendeskripsikan fisik seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan mendeskripsikan fisik Rina mulai dari umur, bentuk hidung, tinggi badan, rambut serta ciri khusus fisik Rina yang memiliki tahi lalat di sebelah kiri.

b) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.

Deskripsi bidang ini juga diarahkan kepada maksud sekedar menggambarkan keadaan yang dapat dicerap oleh pancaindera kita saja, tanpa ada sesuatu maksud yang terselubung. Deskripsi ini harus benar-benar objektif. Jika deskripsi tadi objektif, maka dapatlah dicapai tujuannya yaitu agar dengan mudah pembaca dapat mengetahui atau mengenal tokoh yang dimaksud.

Contoh:

- (2) Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya

Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

Contoh paragraf di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang milik. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir yang mendeskripsikan segala sesuatu yang dimiliki oleh orang yang di deskripsikan.

c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain.

Contoh:

- (3) “Tidak mustahil tembakan itu ditunjukkan kepadanya. Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.” (Perpisahan, gayus Siagian, GTA Jilid 2, hal. 22-223).

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf bidang tindakan. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama hingga kalimat terakhir, seseorang dapat mendeskripsikan secara detail suatu tindakan yang dilihatnya.

d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalikan dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran.

Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat dicerap oleh pancaindera.

Contoh:

- (4) Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan. Hal tersebut terlihat dari kalimat pertama yang mendeskripsikan keadaan tubuh dan perasaan.

e) **Bidang Watak**

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu.

Contoh:

- (5) Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya Ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang watak. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama yang mendeskripsikan bahwa Doni adalah anak yang keras kepala.

2.2.4.2.2 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*. Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut.

a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pangarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan.

Ciri Pola Statis:

- 1) Menjabarkan dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, atau dari kanan ke kiri.
- 2) Bertolak dari suatu titik yang dianggap penting kemudian ke bagian yang kurang penting atau dimulai dari titik yang paling jauh ke titik yang terdekat.
- 3) Menjabarkan tempat atau sesuatu yang diam (tidak bergerak)

Contoh:

- (6) Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disuguhui gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik selanjutnya. Dari kolam

renang naik sedikit nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola statis. Hal tersebut terlihat dari kalimat ke tiga sampai dengan kalimat ke lima yang mendeskripsikan tempat secara urut.

b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi.

Ciri Pola Bergerak:

- 1) Mendeskripsikan tempat dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, atau yang lainnya.
- 2) Objek yang dideskripsikan diam sedangkan si penulis bergerak.

Contoh:

- (7) Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tamanan-tanaman. (Keraf, 1892:140).

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola bergerak. Penulis dalam keadaan bergerak terlihat dari kalimat pertama, yaitu mulai keluar. Kalimat pertama hingga kalimat terakhir dideskripsikan secara urut.

c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Disamping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka.

Ciri Pola Kerangka:

- 1) Membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- 2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.

Contoh:

- (8) Kyai Langgeng merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi daya tarik di Magelang. Di Kyai Langgeng terdapat kolam renang yang luas di sebelah barat, ada juga kereta mini yang siap mengantarkan pengunjung mengelilingi taman Kyai Langgeng. Di Kyai Langgeng juga terdapat Desa Buku, berbagai macam wahana permainan untuk anak-anak, dan berbagai macam koleksi binatang langka.

Contoh di atas merupakan pola pengembangan paragraf berdasarkan pola kerangka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara Toko Roti Mirota Bakery dengan Toko Roti Swiss, selain itu juga membandingkan masing-masing detail.

2.2.5 Tahap- tahap Menulis Paragraf Deskripsi

Menurut Tim Edukatif (2007:28), ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam menulis paragraf deskripsi. Tahap-tahap itu adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema atau topik tulisan dengan menetapkan objek yang akan dilukiskan.
- 2) Menentukan ruang lingkup atau batas-batas wilayah objek deskripsi.
- 3) Melakukan observasi secara cermat dan tuntas, merasakan, mengapresiasi, serta menginterpretasi material dan dimensi objek.
- 4) Mengendapkan dan merefleksikan hasil pengamatan.
- 5) Membuat sketsa atau kerangka karangan berisi butir-butir pokok yang akan dikembangkan.
- 6) Menggambarkan objek dengan

Berdasarkan uraian di atas, paragraf deskripsi merupakan bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek tertentu guna menciptakan kesan atau pengalaman agar seolah-olah pembaca merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami sendiri sesuatu yang digambarkan dalam karangan.

Paragraf deskripsi bertujuan memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis (Wiyanto, 2004:64). Dalam penelitian ini, diharapkan penulis menggunakan paragraf deskripsi **ekspositoris/teknis**, yaitu memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek hingga pembaca dapat mengenalnya atau berhadapan dengan objek tersebut sehingga memudahkan penulis untuk menulis paragraf deskripsi

Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada ada yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa, atau diraba. Penulis juga dapat mengadakan deskripsi tentang perasaan hati yang mungkin timbul dari rasa takut, cemas, enggan, jijik, cinta, haru, benci, dan dendam.

Pembelajaran menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi, untuk menghasilkan kualitas isi yang baik, maka selain penggunaan ejaan, pilihan kata, tetapi juga hubungan bentuk atau koherensi keterkaitan kalimat-kalimat dan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain.

Berikut ini merupakan contoh paragraf deskripsi tempat.

Contoh 1 Paragraf Deskripsi Tempat

Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala dan mengeluarkan lidah api.

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala prabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

Pada contoh (1) paragraf deskripsi tempat yang menggambarkan situasi siang hari di sebuah warung yang letaknya berjarak lima meter dari gerbang sekolah. Hal ini digambarkan secara jelas bahwa di warung tersebut ada beberapa orang yang sedang duduk sambil bercakap-cakap, letak meja yang ada di warung tersebut dengan keadaan meja yang dipenuhi beberapa jenis makanan, serta

keadaan penjaga warung yang saat itu sedang menggoreng pisang. Bentuk penggambaran situasi warung tersebut tampak jelas tanpa harus orang datang ke warung tersebut.

Contoh 2 Paragraf Deskripsi tempat

Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemeli dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

Pada contoh (2) paragraf deskripsi tempat yang menggambarkan situasi warung depan sekolah dengan menggambarkan ukuran dari warung yang hanya sekitar tiga kali tiga meter, dinding yang terbuat dari anyaman bambu, serta benda yang terdapat di warung tersebut hanya ada meja dan enam kursi. Dari penggambaran seperti ini, tampak jelas bahwa warung tersebut tidak terurus dan kita sebagai pendengar maupun pembaca bisa menggambarkan situasi warung tersebut tanpa melihat secara langsung warung tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012* termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang jenis koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi. Selain itu, peneliti mendeskripsikan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/ 2012 berdasarkan hasil observasi. Melalui metode deskriptif kualitatif ini, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan semua data yang didapat dari siswa kelas X berupa paragraf deskripsi.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

1) Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa karangan siswa yang berisi paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi. Jumlah siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta sebanyak 37 siswa yang terdiri

dari 2 kelas yaitu kelas X_1 berjumlah 19 siswa sedangkan kelas X_2 berjumlah 18 siswa.

Data yang terkumpul dari hasil tulisan siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 33 tulisan, diantaranya 22 tulisan dihasilkan oleh siswa laki-laki dan 11 tulisan dihasilkan oleh siswa perempuan. Hasil tulisan siswa yang berupa karangan deskripsi yang berjumlah 33 tulisan, terdiri dari 114 paragraf dengan jumlah kalimat sebanyak 421 kalimat. Akan tetapi, setelah dianalisis dari 114 paragraf yang memenuhi kriteria paragraf deskripsi hanya 95 paragraf karena 12 paragraf lainnya bukan merupakan jenis paragraf deskripsi melainkan merupakan jenis paragraf lain dan 7 paragraf lainnya bukan termasuk ke dalam paragraf yang baik karena hanya terdiri dari satu kalimat.

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang ada dalam paragraf deskripsi berupa jenis koherensi dan peranti koherensi pada kalimat-kalimat dalam paragraf deskripsi.. Jenis koherensi ini dapat dijabarkan sebagai berikut: koherensi penambahan/ aditif, koherensi rentetan/ seri, koherensi kontras/ pertentangan, koherensi hasil/ simpulan, koherensi waktu, koherensi syarat, koherensi cara, koherensi kegunaan, koherensi komparasi/ perbandingan, koherensi pemberian contoh, koherensi penekanan, pronomina, repetisi/ pengulangan kata, koherensi kelas-anggota, koherensi hubungan persesuaian alami, metafora, dan elipsis.

Peranti koherensi dapat dijabarkan sebagai berikut: peranti koherensi penambahan/ aditif (*dan, juga, lagipula, apalagi, tambahan lagi, tambahan pula, demikian pula, begitu juga, di samping itu, selain itu, lain daripada itu, bahkan*), peranti koherensi rentetan/ seri (*kemudian, selanjutnya, akhirnya, berikutnya, lalu*), peranti koherensi kontras/ pertentangan (*tetapi, namun demikian, sebaliknya, akan tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal, bagaimana juga, meskipun demikian, walaupun demikian, sungguhpun demikian, tentu saja*), peranti koherensi hasil/ simpulan (*jadi, demikianlah, oleh karena itu, akibatnya, maka, dengan demikian, sebab itu, dalam pada itu, singkatnya, memang, itulah, kesimpulannya*), peranti koherensi waktu (*sebelum itu, sementara itu, sejak itu, sesudah itu, baru-baru ini, beberapa saat kemudian*), peranti koherensi syarat (*jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila begitu, di samping dalam hal yang demikian*).

Peranti koherensi cara (*dengan demikian, dengan cara demikian, dengan itu, dengan cara begitu, dengan cara itu*), peranti koherensi kegunaan (*untuk itu*), peranti koherensi komparasi/ perbandingan (*sama halnya, pun, hal yang serupa, hal yang sama, lebih dari itu, tidak seperti, berbeda halnya, seperti halnya, lebih jauh, sebagaimana, dalam hal yang demikian, dalam hal yang seperti itu*), peranti koherensi pemberian contoh (*umpamanya, misalnya, sebagai contoh*), peranti koherensi penekanan (*nyatalah, jelaslah, sudah tentu, sebenarnya*), pronomina, repetisi/ pengulangan kata, koherensi kelas-anggota, koherensi hubungan persesuaian alami, metafora, dan elipsis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012* menggunakan tes mengarang untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dirancang peneliti agar dalam pelaksanaan pengambilan data dapat berjalan dengan lancar.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Buatlah karangan deskripsi dengan tema “Lingkungan Sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut.
 - (1) taman sekolah
 - (2) aula
 - (3) lapangan basket
 - (4) perpustakaan

Karangan terdiri dari 3-4 paragraf deskripsi dengan menggunakan jenis koherensi dan peranti koherensi yang dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat dalam paragraf sehingga paragraf menjadi padu.

2. Langkah-langkah dalam membuat tulisan yang berupa paragraf deskripsi sebagai berikut.
 - (1) Observasi objek (dapat melalui wawancara)
 - (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut (letak, ukuran, warna, dan hal-hal yang mendukung)
 - (3) Membuat kerangka karangan
 - (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertolak dari teknik analisis data kualitatif. Peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998 melalui Moleong 2006:248) . Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengumpulkan data siswa kelas X semester 1, terdiri dari 2 kelas, berupa paragraf deskripsi yang ditulis oleh siswa.
- 2) Peneliti memilah data (mengelompokkan hasil paragraf siswa yang telah memenuhi syarat/ ciri paragraf deskripsi). Jika dari hasil tulisan siswa ada yang berupa karangan narasi, eksposisi ataupun jenis karangan lain selain deskripsi tidak akan diteliti karena tidak memenuhi syarat sebagai data penelitian. Kriteria hasil tulisan memenuhi syarat sebagai data penelitian apabila memenuhi syarat sebagai berikut.
 - a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).

- b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
 - c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
 - d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.
- 3) Peneliti melakukan identifikasi koherensi yang dilakukan oleh peneliti. Pengidentifikasian koherensi tersebut berdasarkan jenis koherensi dan peranti koherensi. Jenis koherensi dan peranti koherensi yang diidentifikasi dapat dijabarkan sebagai berikut.
- a. koherensi penambahan/ aditif: *dan, juga, lagipula, apalagi, tambahan lagi, tambahan pula, demikian pula, begitu juga, selanjutnya, di samping itu, selain itu, lain daripada itu, bahkan/ malahan,*
 - b. koherensi rentetan/ seri: *berikutnya, kemudian, selanjutnya, akhirnya, lalu,*
 - c. koherensi kontras/ pertentangan, *tetapi, namun demikian, sebaliknya, akan tetapi, melainkan, namun, sedangkan, padahal, bagaimana juga, meskipun demikian, walaupun demikian, sungguhpun demikian,*
 - d. koherensi hasil/ simpulan: *oleh karena itu, jadi, demikianlah, karena itu, maka, akibatnya, oleh sebab itu, dengan demikian, sebab itu, dalam pada itu, singkatnya, memang, itulah, kesimpulannya,*

- e. koherensi waktu: *sebelum itu, sementara itu, sejak itu, sesudah itu, baru-baru ini, beberapa saat kemudian,*
- f. koherensi syarat: *jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila begitu, di samping dalam hal yang demikian,*
- g. koherensi cara: *dengan demikian, dengan cara demikian, dengan begitu, dengan cara begitu, dengan itu, dengan cara itu,*
- h. koherensi kegunaan: *untuk itu,*
- i. koherensi komparasi/ perbandingan: *sama halnya, pun, hal yang serupa, hal yang sama, lebih dari itu, tidak seperti, berbeda halnya, seperti halnya, lebih jauh, sebagaimana, dalam hal yang demikian, dalam hal yang seperti itu,*
- j. koherensi pemberian contoh: *umpamanya, misalnya, sebagai contoh,*
- k. koherensi penekanan: *nyatalah, jelaslah, sudah tentu, sebenarnya,*
- l. pronomina
- 1) kata ganti diri
 - a. *saya,aku, kita, kami*
 - b. *engkau, kamu,kau, kalian, Anda*
 - c. *dia, mereka*
 - 2) kata ganti penunjuk: *ini, itu, sini, situ, sana, di sini, di situ, di sana, ke sini, ke situ, ke sana*
 - 3) kata ganti empunya: *-ku, -mu, -nya, kami, kamu, kalian, mereka*
 - 4) kata ganti penanya: *apa, siapa, mana*
 - 5) kata ganti penghubung: *yang*

6) kata ganti tak tentu: *siapa-siapa, masing-masing, sesuatu, seseorang,*

para

m. repetisi/ pengulangan kata,

n. koherensi kelas-anggota,

o. koherensi hubungan persesuaian alami,

p. metafora

q. elipsis).

Tabel Pengkodean Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi

No	Kode Jenis Koherensi	Jenis Koherensi	Peranti Koherensi	Kode Peranti Koherensi
1.	K.1	Koherensi Penjumlahan	dan	K.1.1
			juga	K.1.2
			lagipula	K.1.3
			apalagi	K.1.4
			tambahan lagi	K.1.5
			tambahan pula	K.1.6
			demikian pula	K.1.7
			begitu juga	K.1.8
			di samping itu	K.1.9
			selain itu	K.1.10
			lain daripada itu	K.1.11
			bahkan	K.1.12
2.	K.2	Koherensi Rentetan	kemudian	K.2.1
			selanjutnya	K.2.2
			akhirnya	K.2.3

			berikutnya	K.2.4
			lalu	K.2.5
3.	K.3	Koherensi Pertentangan	tetapi	K.3.1
			namun demikian	K.3.2
			sebaliknya	K.3.4
			akan tetapi	K.3.5
			melainkan	K.3.6
			namun	K.3.7
			sedangkan	K.3.8
			padahal	K.3.9
			bagaimana juga	K.3.10
			meskipun demikian	K.3.11
			walaupun demikian	K.3.12
			sungguhpun demikian	K.3.13
			tentu saja	K.3.14
4.	K.4	Koherensi Hasil	jadi	K.4.1
			demikianlah	K.4.2
			oleh karena itu	K.4.3
			akibatnya	K.4.4
			maka	K.4.5
			dengan demikian	K.4.6
			sebab itu	K.4.7
			dalam pada itu	K.4.8
			singkatnya	K.4.9

			memang	K.4.10
			itulah	K.4.11
			kesimpulannya	K.4.12
5.	K.5	Koherensi Waktu	sebelum itu	K.5.1
			sementara itu	K.5.2
			sejak itu	K.5.3
			sesudah itu	K.5.4
			baru-baru ini	K.5.5
			beberapa saat kemudian	K.5.6
6.	K.6	Koherensi Syarat	jika demikian	K.6.1
			jika begitu	K.6.2
			apabila demikian	K.6.3
			apabila begitu	K.6.4
			di samping dalam hal yang demikian	K.6.5
7.	K.7	Koherensi Cara	dengan demikian	K.7.1
			dengan cara demikian	K.7.2
			dengan itu	K.7.3
			dengan cara begitu	K.7.4
			dengan cara itu	K.7.5
8.	K.8	Koherensi Kegunaan	untuk itu	K.8.1
9.	K.9	Koherensi Perbandingan	sama halnya	K.9.1
			pun	K.9.2
			hal yang	K.9.3

			serupa	
			hal yang sama	K.9.4
			lebih dari itu	K.9.5
			tidak seperti	K.9.6
			berbeda halnya	K.9.7
			seperti halnya	K.9.8
			lebih jauh	K.9.10
			sebagaimana	K.9.11
			dalam hal yang demikian	K.9.12
			dalam hal yang seperti itu	K.9.13
10.	K.10	Koherensi Pemberian Contoh	umpamanya	K.10.1
			misalnya	K.10.2
			sebagai contoh	K.10.3
11.	K.11	Koherensi Penekanan	nyatalah	K.11.1
			jelaslah	K.11.2
			sudah tentu	K.11.3
			sebenarnya	K.11.4
12.	K.12	Pronomina (Kata Ganti Diri)	saya	K.12.1
			aku	K.12.2
			kita	K.12.3
			kami	K.12.4
			engkau	K.12.5
			kamu	K.12.6
			kau	K.12.7
			kalian	K.12.8
			anda	K.12.9
			dia	K.12.10
			mereka	K.12.11

13.	K.13	Kata Ganti Penunjuk	ini	K.13.1
			itu	K.13.2
			sini	K.13.4
			situ	K.13.5
			sana	K.13.6
			di sini	K.13.7
			di situ	K.13.8
			di sana	K.13.9
			ke sini	K.13.10
			ke situ	K.13.11
			ke sana	K.13.12
14.	K.14	Kata Ganti Empunya	-ku	K.14.1
			-mu	K.14.2
			-nya	K.14.3
			kami	K.14.4
			kamu	K.14.5
			kalian	K.14.6
			mereka	K.14.7
15.	K.15	Kata Ganti Penanya	apa	K.15.1
			siapa	K.15.2
			mana	K.15.3
16.	K.16	Kata Ganti Penghubung	yang	K.16.1
17.	K.17	Kata Ganti Tak Tentu	siapa-siapa	K.17.1
			masing-masing	K.17.2
			sesuatu	K.17.3
			seseorang	K.17.4
			para	K.17.5
18.	K.18	Repetisi/ Pengulangan Kata	-	-
19.	K.19	Koherensi	-	-

		Keseluruhan-Bagian		
20.	K.20	Koherensi Kelas-Anggota	-	-
21.	K.21	Hubungan Persesuaian Alami	-	-
22.	K.22	Metafora	-	-
23.	K.23	Elipsis	-	-

- 4) Peneliti membuat form analisis (digunakan dalam mengkategorikan atau melakukan koding), kemudian mengelompokkan jenis koherensi dan peranti koherensi yang dimasukkan ke dalam form analisis.
- 5) Peneliti menemukan jenis koherensi dan peranti koherensi yang terdapat dalam karangan siswa yang berupa paragraf dan mendeskripsikan jenis koherensi dan peranti koherensi yang ditemukan dalam paragraf deskripsi siswa dan diklasifikasikan jenis koherensi dan peranti koherensi yang terdapat dalam paragraf deskripsi. Dengan analisis data tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan.

3.5 Triangulasi

Supaya temuan dan interpretasi yang diperoleh peneliti memiliki tingkat keterpercayaan tinggi maka dilakukan pemeriksaan keabsahan temuan dengan triangulasi. Denzin (1978) melalui Moleong (2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan atau kepercayaan temuan dengan teknik triangulasi penyidik. Dalam

penelitian ini yang berlaku sebagai penyidik adalah Ibu V. Mujiyarni, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta.

Penelitian yang berjudul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* hasilnya dapat dinyatakan kebenarannya dan dapat dipercaya, maka diperkuat dengan diadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam waktu sebulan yaitu pada bulan Januari awal 2012 hingga bulan Januari akhir 2012 dan yang bertugas sebagai triangulator adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Triangulasi dilakukan 2 kali yaitu, *pertama* triangulasi mengenai paragraf deskripsi dengan mengambil 10% dari 114 paragraf deskripsi dan *kedua*, triangulasi mengenai jenis koherensi dan peranti koherensi dengan mengambil 10% dari jenis koherensi dan peranti koherensi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data Penelitian

Judul penelitian ini adalah *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Data dalam penelitian ini berupa paragraf deskripsi yang disusun siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dengan tema “Lingkungan Sekolah”. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3-4 Agustus 2011 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X sebanyak 37 siswa, kelas X₁ dengan jumlah siswa 19 siswa sedangkan kelas X₂ dengan jumlah siswa 18 siswa.

Data yang terkumpul sebanyak 33 tulisan dari jumlah keseluruhan siswa 37 siswa, 3 siswa tidak hadir tanpa keterangan dan 1 siswa tidak hadir karena sakit. Data yang terkumpul sebanyak 33 tulisan yang terdiri dari 114 paragraf deskripsi dengan jumlah kalimat sebanyak 421 kalimat. Akan tetapi, setelah dianalisis dari 114 paragraf deskripsi yang memenuhi kriteria paragraf deskripsi hanya 95 paragraf deskripsi karena 12 paragraf lainnya bukan merupakan jenis paragraf deskripsi melainkan jenis paragraf yang lain dan 7 paragraf lainnya bukan termasuk ke dalam paragraf yang baik karena hanya terdiri dari satu kalimat.

Data yang dianalisis sebanyak 95 paragraf deskripsi, data tersebut dipakai untuk menganalisis jenis koherensi dan peranti koherensi yang digunakan oleh

siswa kelas X semester I SMA Sang Timur tahun ajaran 2011/ 2012, supaya data yang diteliti hasilnya dapat dinyatakan benar dan dapat dipercaya maka dilakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan sebanyak dua kali, triangulasi yang pertama dilakukan dengan mengambil 10% dari 95 paragraf deskripsi dan triangulasi yang kedua dilakukan dengan mengambil 10% dari jenis koherensi dan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang dipakai oleh siswa SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Triangulator dari penelitian ini adalah guru pengampu bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta yaitu V. Mujiyarni, S.Pd. Setelah diteliti jenis koherensi dan peranti koherensi maka didapat 10 jenis koherensi yang digunakan oleh siswa kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dengan penggunaan peranti koherensi sebagai berikut koherensi penambahan (*dan, juga, di samping itu, selain itu*), koherensi rentetan/seri (*selanjutnya, lalu*), koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), koherensi simpulan (*memang*), koherensi cara (*dengan*), koherensi kegunaan (*untuk*), koherensi perbandingan (*pun*), koherensi pemberian contoh (*misalnya*), pronomina diri (*kami*), pronomina penunjuk (*itu, di situ, di sana*), pronomina empunya (*-nya*), pronomina penghubung (*yang*), pronomina tak tentu (*para*) dan repetisi/ pengulangan kata.

1.2 Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan jenis koherensi dan peranti koherensi dengan menggabungkan 5 sumber data dari beberapa ahli, yaitu D'Angelo (dalam HG Tarigan, 1987:105-115) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Wacana*, M Ramlan (1993:41-63) dalam bukunya yang berjudul *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*, Baryadi (2002:29-38) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*, Hasan Alwi, dkk (2003:427-435) dalam bukunya yang berjudul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan Soedjito (1994:43-55) dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Menulis Paragraf* maka didapatkan 19 jenis koherensi. Berdasarkan analisis paragraf deskripsi maka didapat 10 jenis koherensi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012, jenis koherensi tersebut yaitu koherensi penambahan/aditif, koherensi rentetan, koherensi pertentangan, koherensi simpulan, koherensi cara, koherensi kegunaan, koherensi perbandingan, koherensi pemberian contoh, pronomina, dan repetisi. Peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan (*dan, juga, di samping itu*), koherensi rentetan (*selanjutnya, lalu*), koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), koherensi simpulan (*memang*), koherensi cara (*dengan*), koherensi kegunaan (*untuk*), koherensi perbandingan (*pun*), koherensi pemberian contoh (*misalnya*), pronomina (*ini, itu, di situ, di sana*), dan repetisi/ pengulangan kata.

Tabel 1

Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi yang Digunakan Dalam Paragraf Deskripsi
Siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kode Jenis Koherensi	Jenis Koherensi	Peranti Koherensi	Kode Peranti Koherensi
1.	K.1	Koherensi Penambahan/ Aditif	dan	K.1.1
			juga	K.1.2
			di samping itu	K.1.9
2.	K.2	Koherensi Rentetan/ Seri	selanjutnya	K.2.2
			lalu	K.2.5
3.	K.3	Koherensi Pertentangan	tetapi	K.3.1
			sedangkan	K.3.8
			walaupun	K.3.12
4.	K.4	Koherensi Simpulan	memang	K.4.10
5.	K.7	Koherensi Cara	dengan	K.7.3
6.	K.8	Koherensi Kegunaan	untuk	K.8.1
7.	K.9	Koherensi Perbandingan	pun	K.9.2
8.	K.10	Koherensi Pemberian Contoh	misalnya	K.10.2
9.	K.12	Pronomina (Kata Ganti Diri)	kami	K.12.4
10.	K.13	Pronomina (Kata Ganti Penunjuk)	ini	K.13.1
			itu	K.13.2
			di situ	K.13.8

			di sana	K.13.9
11.	K.14	Pronomina (Kata Ganti Empunya)	-nya	K.14.3
12.	K.16	Pronomina (Kata Ganti Penghubung)	yang	K.16.1
13.	K.17	Pronomina (Kata Ganti Tak Tentu)	para	K.17.5
14.	K.18	Repetisi/ Pengulangan Kata		

1.2.1 KOHERENSI PENAMBAHAN/ ADITIF

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan jenis koherensi penambahan/ aditif dengan peranti koherensi, yaitu (1) *dan* dengan jumlah penggunaan sebanyak 117, (2) *juga* dengan jumlah penggunaan sebanyak 66, (3) *selain* dengan jumlah penggunaan sebanyak 7, (4) *dan di samping itu* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1.

1.2.1.1 Peranti Koherensi Penjumlahan (*dan*)

Kata *dan* menyatakan hubungan sejajar yang merangkaikan induk kalimat dengan induk kalimat. Kata *dan* berfungsi merangkaikan, menjajarkan, mengumpulkan beberapa yang berdiri sendiri dikumpulkan sehingga menjadi satu kesatuan yang besar. Selain menghubungkan kalimat kata *dan* dipergunakan untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Pada paragraf siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta ditemukan 117 kalimat yang menyatakan koherensi penjumlahan *dan* tetapi diambil 3 contoh untuk dijadikan contoh, yaitu:

- (1) Taman-taman yang indah banyak sekali ditanami bunga-bunga, pepohonan, *dan* rumput-rumput yang segar (K.1.1 (27)).
- (2) Di depan perpustakaan ada 2 buah tangga *dan* di tangga itu ditempatkan pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda (K.1.1 (49)).
- (3) Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yang berumput tidak kasar *dan* terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus (K.1.1 (94)).

Pada contoh (1), kata *dan* untuk menyatakan ‘penjumlahan’ yang digunakan untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat yaitu bagian dari taman-taman yang indah terdiri dari bunga-bunga, pepohonan, dan rumput-rumput. Pada contoh (2), kata *dan* untuk menyatakan ‘penjumlahan’ yang digunakan untuk merangkaikan bagian kalimat menjadi satu kesatuan yaitu pada klausa pertama, di depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan klausa kedua, di tangga itu ditempatkan pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda. Pada contoh (3), kata *dan* untuk menyatakan ‘penjumlahan’ yang digunakan untuk merangkaikan bagian kalimat menjadi satu kesatuan yaitu pada klausa pertama, di bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yang berumput tidak kasar dan klausa kedua, terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.

1.2.1.2 Peranti Koherensi Penjumlahan (*juga*)

Kata *juga* merupakan kata yang digunakan untuk menandai hubungan 'penjumlahan'. Dari 66 kalimat yang menggunakan peranti koherensi penjumlahan *juga* yang digunakan siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur maka diambil 3 contoh kalimat yang menggunakan peranti koherensi penjumlahan *juga*, yaitu:

- (4) Di aula *juga* terdapat sebuah tangga yang digunakan menuju ruang multimedia (K.1.2 (1)).
- (5) Lapangan basket *juga* biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur (K.1.2 (9)).
- (6) Lapangan basket itu *juga* cukup luas, yang disebelahnya pepohonan yang indah dan subur (K.1.2 (10)).

Peranti koherensi penjumlahan *juga* dapat digunakan untuk memperlancar hubungan kalimat yang satu dengan yang lain supaya terpelihara dengan mensejajarkan ide-ide yang sama fungsinya.

1.2.1.3 Peranti Koherensi Penjumlahan (*di samping itu*)

Kata *di samping itu* menandai makna penjumlahan yaitu menggabungkan peristiwa, keadaan atau tindakan yang dinyatakan oleh klausa anak dan klausa induk. Klausa anak merupakan tambahan peristiwa, keadaan, atau tindakan yang ada pada klausa induk.

- (7) Di depan lapangan basket atau menghadap ke barat ada sebuah patung Tuhan Yesus yang seolah-olah melambaikan tangannya dan patung itu pun

dikelilingi oleh bunga-bunga berwarna hijau yang tumbuh begitu panjang dan indah. *Di samping itu* ada sebuah ruangan, ruangan itu adalah ruang guru dimana tempat guru berbincang-bincang (K.1.9 (1)).

Kalimat (7) ini dihubungkan dengan penanda hubungan perangkaian *di samping itu* yang menyatakan penjumlahan. Klausa induk yaitu *di samping itu* ada sebuah ruangan dan klausa anak yaitu ruangan itu adalah ruangan itu adalah ruang guru dimana tempat guru berbincang-bincang.

1.2.1.4 Peranti Koherensi Penjumlahan (selain itu)

Kata *selain itu* dapat berposisi di tengah kalimat dan di awal kalimat. Dari 7 kalimat yang menggunakan peranti koherensi penjumlahan *selain itu* yang digunakan siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur maka diambil 2 contoh kalimat yang menggunakan peranti koherensi penjumlahan *selain itu*, yaitu:

- (8) *Selain* parkir di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air (K.1.10 (5)).
- (9) *Selain* ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bapak Herry Zudianto (K.1.10 (7)).

Kata *selain itu* bersifat tidak tegas. Hal ini tampak pada kalimat (8) dan (9) yang masih gramatikal walaupun mengalami perubahan posisi.

- (10) Ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air *selain* parkir di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau.
- (11) Ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bapak Herry Zudianto *selain* ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono.

Klausa anak *selain* berfungsi sebagai keterangan Subjek klausa anak mempunyai referen yang sama dengan Subjek klausa induknya. Sehubungan dengan itu, Subjek klausa anak dapat dilepaskan. Berdasarkan fungsi sintaksisnya, klausa induk sama dengan klausa anak yang berkonjungsi *di samping*.

1.2.2 KOHERENSI RENTETAN

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti koherensi perturutan yaitu (1) *selanjutnya* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1, dan (2) *lalu* dengan jumlah penggunaan sebanyak 3.

1.2.2.1 Peranti Koherensi Rentetan (*selanjutnya*)

- (12) *Selanjutnya* di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe (K.2.2).

Peranti koherensi rentetan *selanjutnya* berfungsi sebagai alat penghubung antarkalimat dan bukan penghubung antarparagraf atau antaralinea. Karena fungsinya sebagai penghubung antarkalimat, kata *selanjutnya* hanya dapat dipakai dalam menghubungkan informasi dua kalimat dalam satu paragraf atau alinea dan perlu dicantumkan tanda baca (berupa tanda koma) setelah kata *selanjutnya*.

Pembenaran:

- (13) *Selanjutnya*, di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.

1.2.2.2 Peranti Koherensi Rentetan (*lalu*)

- (14) *Lalu* ada lapangan basket yang besar (K.2.5 (1)).
- (15) *Lalu* di bagian timur terdapat 9 papan-papan yang masing-masing kira-kira berukuran 50x30 cm (K.2.5 (2)).
- (16) *Lalu* ada 8 jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar (K.2.5 (3)).

Pada kalimat (13-15), kata *lalu* dijumpai pada awal kalimat dalam suatu paragraf, berfungsi sebagai jenis peranti yang menyatakan jenis koherensi perturutan.

1.2.3 KOHERENSI PERLAWANAN/ PERTENTANGAN

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti koherensi pertentangan yaitu (1) *sedangkan* dengan jumlah penggunaan sebanyak 3, (2) *namun* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1, (3) *tetapi* dengan jumlah penggunaan sebanyak 3, (4) dan *walaupun* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1.

1.2.3.1 Peranti Koherensi Pertentangan (*sedangkan*)

- (17) *Sedangkan* di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat Parkiran (K.3.7 (1)).
- (18) *Sedangkan* pada bagian timur terdapat foto Presiden dan Wakil

Presiden (K.3.7 (2)).

- (19) Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, dan lemari *sedangkan* di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara (K.3.7 (3)).

Hubungan perangkaian *sedangkan* sering dijumpai di awal kalimat dalam suatu paragraf, berfungsi sebagai penanda hubungan perangkaian yang menyatakan hubungan perlawanan. Di belakang kata-kata atau ungkapan penghubung selalu dipakai tanda koma (,).

Pembenaran:

- (20) *Sedangkan*, di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat parkir.
- (21) *Sedangkan*, pada bagian timur terdapat foto Presiden dan Wakil Presiden.

Pada contoh (19) kata *sedangkan* menyatakan pertentangan yang digunakan di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada dua identitas yang tidak sama.

1.2.3.2 Peranti Koherensi Pertentangan (*namun*)

- (22) Saat di pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SD Sang Timur untuk bermain. *Namun*, pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera (K.3.6).

Pada kalimat (22) terdapat hubungan perangkaian *namun* menyatakan hubungan antarkalimat yang menyatakan pertentangan dari kalimat yang

sebelumnya. Pada kalimat (22) dengan kalimat sebelumnya merupakan dua hal yang bertentangan yang dinyatakan dalam dua kalimat yang dihubungkan dengan hubungan perangkaian *namun*. Kalimat pertama berisi suatu pernyataan sedangkan kalimat kedua berisi hal yang kontras dengan pernyataan pada kalimat kedua.

1.2.3.3 Peranti Koherensi Pertentangan (*tetapi*)

- (23) Di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam *tetapi* masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi (K.3.1).
- (24) Terdapat rak buku-buku juga *tetapi* tidak sebanyak di sebelah selatan (K.3.1).
- (25) Taman-taman yang begitu indah di sebelah selatan kelas memang kecil, *tetapi* sungguh indah sekali (K.3.1).

Pada kalimat (23) dan kalimat (25) pada kata *tetapi* digunakan untuk menyatakan ‘pertentangan’ dua buah klausa yang subjeknya merupakan identitas yang sama sedangkan predikatnya berupa dua pernyataan yang kontras. Pada kalimat (24) pada kata *tetapi* digunakan untuk menyatakan ‘pertentangan’ dua buah klausa yang subjeknya merupakan identitas yang sama sedangkan predikatnya berupa dua pernyataan yang berkontras.

1.2.3.4 Peranti Koherensi Pertentangan (*walaupun*)

Kata *walaupun* dapat berada di awal kalimat dan dapat juga berada di tengah kalimat sebagai penjelas. Anak kalimat menjadi bagian induk kalimat, anak kalimat salah satu jabatan kalimat induk yang diperluas menjadi sebuah kalimat.

Contoh:

(26) Bukunya tidak terlihat kusam *walaupun* mungkin sudah lama (K.3.11).

Kata *walaupun* pada kalimat (26) berposisi di tengah kalimat. Hal ini menandakan bahwa letak kata *walaupun* beserta klausa anak dapat dipindahkan, yang semula berposisi di tengah kalimat dapat dipisahkan di awal kalimat.

(27) Walaupun mungkin sudah lama, bukunya tidak terlihat kusam.

1.2.4 KOHERENSI SIMPULAN

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan piranti koherensi simpulan yaitu *memang* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1.

1.2.4.1 Peranti Koherensi Simpulan (*memang*)

(28) *Memang*, taman mungil kami kecil sekali tetapi indah dan hijau sekali taman mungil kami (K.4.10).

Kata-kata atau frase-frase transisi yang menyatakan hubungan simpulan/ ringkasan selalu terdapat pada akhir suatu paragraf, tidak berdiri sendiri.

1.2.5 KOHERENSI CARA

Kata *dengan* dapat berada di awal kalimat dan di tengah kalimat. Kata *dengan* diikuti oleh verba atau adjektiva. Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan piranti koherensi cara yaitu *dengan* dengan jumlah penggunaan sebanyak 5.

1.2.5.1 Peranti Koherensi Cara (*dengan*)

- (29) Di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata *dengan* rapi (K.7.1 (1)).
- (30) Di atas meja ada buku-buku yang tersusun *dengan* rapi (K.7.1 (2)).
- (31) Sore hari terlihat anak-anak yang berbaris *dengan* rapi untuk latihan tonti (K.7.1 (3)).
- (32) Bukunya juga disusun dan dikelompokkan *dengan* rapi sehingga mudah saat kita mencari buku (K.7.1 (4)).

Klausa anak *dengan* dapat dipermutasikan tanpa mengganggu kegramatikalannya. Klausa anak pada contoh (29-32) dimutasikan dari urutan sebelah kiri klausa induk ke urutan sebelah kanan klausa induk. Klausa anak pada kalimat (29) berupa *ditata dengan rapi*, pada kalimat (30) berupa *tersusun dengan rapi*, pada kalimat (31) berupa *berbaris dengan rapi*, dan (32) berupa *dikelompokkan dengan rapi*. Keempat klausa anak pada kalimat itu menduduki fungsi keterangan.

1.2.6 KOHERENSI KEGUNAAN

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti koherensi kegunaan yaitu *untuk* dengan jumlah penggunaan sebanyak 42. Kata *untuk* dapat berposisi di tengah kalimat dan di awal kalimat. Dari 42 kalimat yang menggunakan peranti koherensi kegunaan *untuk* yang digunakan siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur maka diambil 4 contoh kalimat yang menggunakan peranti koherensi penjumlahan *untuk*, yaitu:

1.2.6.1 Peranti Koherensi Kegunaan (*untuk*)

- (33) Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia (K.8.1 (4)).
- (34) Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi untuk murid yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan (K.8.1 (9)).
- (35) Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya *untuk* membimbing para siswa (K.8.1 (10)).
- (36) Di sebelah timur aula ada sebuah ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur (K.8.1 (11)).

Klausa anak pada kalimat (33) berupa *untuk* menuju ruang multimedia, klausa anak pada

1.2.7 KOHERENSI PERBANDINGAN

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti koherensi perbandingan yaitu *untuk* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1.

1.2.7.1 Peranti Koherensi Perbandingan (*pun*)

(37) Di timur lapangan *pun* terdapat perpustakaan dan ruang komputer (K.9.2).

(38) Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaan *pun* terdapat buku yang terpasang di rak terbuka (K.9.2).

Pada contoh (37) kata *pun* menunjukkan bahwa di sebelah timur lapangan terdapat perpustakaan dan ruang komputer. Dari kalimat ini jelas ingin menunjukkan bahwa di sebelah timur tidak kalah dengan arah mata angin lainnya. Pada contoh (38) kata *pun* ingin membandingkan sebelah timur dan sebelah barat dari ruang perpustakaan.

1.2.8 KOHERENSI PEMBERIAN CONTOH

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti koherensi contoh yaitu *misalnya* dengan jumlah penggunaan sebanyak 1

1.2.8.1 Peranti Koherensi Pemberian Contoh (*misalnya*)

(39) Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak buku pelajaran *misalnya* buku matematika, bahasa Indonesia, fisika, dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan (K.10.2).

Kalimat (39), pada kalimat itu dinyatakan dengan banyak buku pelajaran. Banyak buku pelajaran dirinci pada kalimat-kalimat berikutnya, yaitu buku

matematika, bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan. Demikianlah terdapat hubungan rincian atau contoh, hubungan penjelasan yang berupa keterangan dan rincian cenderung tidak ditandai dengan penanda hubungan, sedangkan yang berupa misal ditandai dengan penanda hubungan *misalnya* atau *contohnya*.

1.2.9 PRONOMINA DIRI

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti kata ganti diri yaitu *kami* dengan jumlah penggunaan sebanyak 6.

(40) Aula di sekolah *kami* menghadap ke barat (K.12.4).

(41) Aula *kami* kira-kira berukuran 10 x 7 meter (K.12.4)

Pada kalimat (40) dan (41) menggunakan kata ganti diri *kami*, hal ini ditujukan untuk mewakili bahwa aula di SMA Sang Timur merupakan aula milik warga yang berada di SMA Sang Timur.

1.2.10 PRONOMINA PENUNJUK

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti kata ganti penunjuk yaitu (1) *ini* dengan jumlah penggunaan sebanyak 12, (2) *itu* dengan jumlah penggunaan sebanyak 14, (3) *di sana* dengan jumlah penggunaan sebanyak 9, (4) dan *di situ* dengan jumlah penggunaan sebanyak 5.

(42) Di aula *itu* sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa/i SMA Sang Timur (K.13.2).

- (43) Pada senin pagi biasanya lapangan *itu* digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera (K.13.2).
- (44) Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, *di sana* banyak sekali guru-guru yang melakukan diskusi (K.13.7).
- (45) *Di sana* juga ada ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran (K.13.7).

Kalimat (42) menggunakan kata ganti diri penunjuk *itu*, maksudnya *itu* adalah menunjuk aula yaitu fungsi dari aula. Kalimat (43) menggunakan kata ganti penunjuk *itu* untuk menunjuk lapangan yang biasanya digunakan untuk upacara bendera. Kalimat (45) menggunakan kata ganti penunjuk *di sana*, untuk mengganti kata lapangan basket.

1.2.11 PRONOMINA EMPUNYA

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti kata ganti empunya yaitu *-nya*.

1.2.11.1 Peranti Pronomina Empunya (-nya)

- (46) Di bagian selatan ada kolam ikan yang berukuran sedang kira-kira 2 meter, di dalam kolamnya ada kecebong, ikan nila, lumut, dan karang (K.14.3).
- (47) Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya (K.14.3)

- (48) Di sebelah selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah (K.14.3).

Kalimat (46) menggunakan *-nya* untuk menjelaskan isi yang ada di kolam. Pada kalimat (47) kata *-nya* menggantikan kata tanaman dan ingin menerangkan jenis-jenis dari tanaman. Kalimat (48) kata *-nya* menggantikan kata pot dan ingin menerangkan bunga yang ada dalam pot.

1.2.12 PRONOMINA PENGHUBUNG

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan penggunaan pronomina tak tentu yaitu *yang* dengan jumlah penggunaan sebanyak 151.

1.2.12.1 Peranti Pronomina Penghubung (*yang*)

- (49) Di dalam almari piala kira-kira terdapat \pm 20 piala *yang* merupakan buah prestasi dari anak-anak SMA Sang Timur (K.16).
- (50) Di sebelah selatan terdapat pohon-pohon kecil *yang* subur dan indah untuk dilihat (K.16).

1.2.13 PRONOMINA TAK TENTU

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti pronomina tak tentu yaitu (1) *para* dengan jumlah penggunaan sebanyak 15.

1.2.13.1 Peranti Pronomina Tak Tentu (*para*)

- (51) Dari sebelah barat juga ada jalan untuk *para* siswa/i masuk ke area SMA Sang Timur (K.17.5)

(52) Lapangan basket juga biasanya untuk olahraga *para* warga Sang Timur (K.17.5).

(53) Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh *para* murid SMA Sang Timur (K.17.5).

Pada kalimat (62-64) menggunakan kata ganti tak tentu *para* karena jumlah siswa/i SMA Sang Timur berjumlah banyak maka untuk mewakili keluruhannya menggunakan kata ganti tak tentu *para*.

1.2.14 REPETISI/ PENGULANGAN KATA

Pada data yang berupa paragraf deskripsi, ditemukan peranti repetisi/ pengulangan kata yaitu sebagai berikut.

No	Repetisi/ Pengulangan Kata	Jumlah
1.	Aula	7
2.	Ruang BK	3
3.	Lapangan	5
4.	Perpustakaan	3
5.	Ke barat	1
6.	Parkiran	2
7.	Ruang guru	2
8.	Biara	3
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Taman	1
11.	Koridor	1
12.	Utara	1

(54) **Aula** di sekolah kami menghadap ke barat. Dindingnya berwarna krem dan ada piala-piala. **Aula** kami kira-kira berukuran 10 x 7 m. Di sebelah barat **aula** ada biara yang cukup luas (K.18).

(55) **Lapangan** SMAK Sang Timur terdapat di tengah Komplek Yayasan Karya Sang Timur. **Lapangan** tersebut dikeliling SMA dan SD Sang Timur. Saat di pagi hari **lapangan** selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain. Namun pada senin pagi biasanya

lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera (K.18).

Pada kalimat (46) yang menjadi pengulangan kata/ repetisi ialah aula karena dari kalimat 1) membicarakan letak aula yang berada di sebelah barat, kalimat 2) membicarakan ukuran aula dan 3) biara yang terletak di sebelah barat aula. Kalimat (47) yang menjadi pengulangan kata/ repetisi ialah lapangan karena dari kalimat 1) membicarakan letak lapangan yang berada di tengah Komplek Yayasan Sang Timur, kalimat 2) membicarakan lapangan yang dikelilingi oleh SMA dan SD dan 3) kegiatan yang dilakukan di lapangan.

Tabel 2
Jumlah Peranti Koherensi yang Digunakan Siswa Kelas X Semester 1
SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kode Jenis Koherensi	Jenis Koherensi	Peranti Koherensi	Kode Peranti Koherensi	Jumlah
1.	K.1	Koherensi Penambahan	dan	K.1.1	117
			juga	K.1.2	66
			di samping itu	K.1.9	1
			selain itu	K.1.10	7
2.	K.2	Koherensi Rentetan/ Seri	selanjutnya	K.2.2	1
			lalu	K.2.5	3
3.	K.3	Koherensi Pertentangan	tetapi	K.3.1	3
			namun	K.3.6	1
			sedangkan	K.3.7	3
			walaupun	K.3.11	1

4.	K.4	Koherensi Simpulan	memang	K.4.10	1
5.	K.7	Koherensi Cara	dengan	K.7.1	5
6.	K.8	Koherensi Kegunaan	untuk	K.8.1	42
7.	K.9	Koherensi Perbandingan	pun	K.9.2	2
8.	K.10	Koherensi Pemberian Contoh	misalnya	K.10.2	1
9.	K.12	Pronomina (Kata Ganti Diri)	kami	K.12.4	6
10.	K.13	Pronomina (Kata Ganti Penunjuk)	ini	K.13.1	14\2
			itu	K.13.2	14
			di situ	K.13.8	5
			di sana	K.13.7	9
11.	K.14	Pronomina (Kata Ganti Empunya)	-nya	K.14.3	27
12.	K.16	Pronomina (Kata Ganti Penghubung)	yang	K.16	115
13.	K.17	Pronomina (Kata Ganti Tak Tentu)	Para	K.17.5	13
14.	K.18	Repetisi	ke barat	K.18	1
			ruang Kepala Sekolah	K.18	1
			Taman	K.18	1

			Koridor	K.18	1
			Utara	K.18	1
			Parkiran	K.18	2
			ruang guru	K.18	2
			ruang Bk	K.18	3
			perpustakaan	K.18	3
			Biara	K.18	3
			Lapangan	K.18	5
			Aula	K.18	7

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012* memiliki relevansi dengan tiga penelitian yang terdahulu, yakni: penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2007), Purnamasari (2009), dan Putriyanti (2009). Berdasarkan ketiga penelitian ini akan dijabarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan dari tiap-tiap penelitian.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2007) dengan penelitian yang sekarang adalah *pertama*, judul penelitian Hartanti (2007) meneliti Kohesi dan Koherensi dalam wacana pada buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X Karangan Dawud, dkk sedangkan penelitian saat ini meneliti jenis koherensi dan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kedua, jenis koherensi, penelitian Hartanti (2007) membagi koherensi berdasarkan penghubung semantis, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dibagi menjadi tujuh, yaitu (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi tiga, yaitu (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi dialog.

Penelitian saat ini membagi penggunaan koherensi menjadi 18 koherensi, yaitu (1) koherensi penjumlahan, (2) koherensi rentetan, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil, (5) koherensi waktu, (6) koherensi syarat, (7) koherensi cara, (8) koherensi kegunaan, (9) koherensi perbandingan, (10) koherensi pemberian contoh, (11) koherensi penekanan, (12) pronomina, (13) repetisi, (14) keseluruhan bagian, (15) kelas-anggota, (16) hubungan persesuaian alami, (17) metafora, dan (18) elipsis.

Ketiga, hasil penelitian Hartanti (2007) dapat disimpulkan sebagai berikut: kohesi yang ditemukan dalam buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X* karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Untuk kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsi, dan (4) konjungsi. Untuk kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hiponimi, dan (5) ekuivalensi

Koherensi yang ditemukan dalam buku teks *Bahasa dan Sastra untuk SMA Kelas X* karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga tahun 2004 menggunakan koherensi berpenanda dan koherensi tak berpenanda. Pembentuk koherensi

berpenanda meliputi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi perurutan, dan (6) koherensi intensitas. Piranti pembentuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) perincian, (2) perian, dan (3) wacana dialog.

Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti dengan judul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, jenis koherensi yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan, koherensi rentetan, koherensi pertentangan, koherensi simpulan, koherensi cara, koherensi kegunaan, koherensi perbandingan, koherensi pemberian contoh, pronomina, dan repetisi/ pengulangan kata.

Peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan (*dan, juga, di samping itu*), koherensi rentetan (*selanjutnya, lalu*), koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), koherensi simpulan (*memang*), koherensi cara (*dengan*), koherensi kegunaan (*untuk*), koherensi perbandingan (*pun*), koherensi pemberian contoh (*misalnya*), pronomina (*ini, itu, di situ, di sana*), dan repetisi/ pengulangan kata.

Perbedaan penelitian kedua yang dilakukan oleh Purnamasari (2009) dengan penelitian ini adalah *pertama*, judul penelitian, Purnamasari (2009) menganalisis kohesi dan koherensi karangan narasi siswa VIII semester I SMP Pangudi Luhur

Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/ 2009 sedangkan penelitian saat ini meneliti penggunaan koherensi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kedua, Purnamasari (2009) membagi koherensi berdasarkan penghubung semantis, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dibagi menjadi tujuh, yaitu (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi tiga, yaitu (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi dialog.

Penelitian saat ini membagi penggunaan koherensi menjadi 18 koherensi, yaitu (1) koherensi penjumlahan, (2) koherensi rentetan, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil, (5) koherensi waktu, (6) koherensi syarat, (7) koherensi cara, (8) koherensi kegunaan, (9) koherensi perbandingan, (10) koherensi pemberian contoh, (11) koherensi penekanan, (12) pronomina, (13) repetisi, (14) keseluruhan bagian, (15) kelas-anggota, (16) hubungan persesuaian alami, (17) metafora, dan (18) elipsis.

Ketiga, hasil penelitian Purnamasari (2009) disimpulkan sebagai berikut koherensi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa kelas VIII semester I adalah koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi aditif, (3) koherensi temporal, (4) koherensi kronologis, (5) koherensi perurutan, dan (6) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda adalah koherensi perincian.

Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti dengan judul *Penggunaan Koherensi Dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, jenis koherensi yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan, koherensi rentetan, koherensi pertentangan, koherensi simpulan, koherensi cara, koherensi kegunaan, koherensi perbandingan, koherensi pemberian contoh, pronomina, dan repetisi/ pengulangan kata.

Peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan (*dan, juga, di samping itu*), koherensi rentetan (*selanjutnya, lalu*), koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), koherensi simpulan (*memang*), koherensi cara (*dengan*), koherensi kegunaan (*untuk*), koherensi perbandingan (*pun*), koherensi pemberian contoh (*misalnya*), pronomina (*ini, itu, di situ, di sana*), dan repetisi/ pengulangan kata.

Perbedaan penelitian ketiga dilakukan oleh Putriyanti (2009) dengan penelitian saat ini adalah *pertama*, judul penelitian, Putriyanti (2009) meneliti Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik “Teras Muda” pada Majalah Bulanan Matabaca Edisi 2006-2007. sedangkan penelitian saat ini meneliti penggunaan koherensi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Kedua, Purtriyanti (2009) membagi koherensi berdasarkan penghubung semantis, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda dibagi menjadi tujuh, yaitu (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda dibagi menjadi tiga, yaitu (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi dialog.

Penelitian saat ini membagi penggunaan koherensi menjadi 18 koherensi, yaitu (1) koherensi penjumlahan, (2) koherensi rentetan, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil, (5) koherensi waktu, (6) koherensi syarat, (7) koherensi cara, (8) koherensi kegunaan, (9) koherensi perbandingan, (10) koherensi pemberian contoh, (11) koherensi penekanan, (12) pronomina, (13) repetisi, (14) keseluruhan bagian, (15) kelas-anggota, (16) hubungan persesuaian alami, (17) metafora, dan (18) elipsis.

Ketiga, Putriyanti (2009) menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: koherensi yang digunakan pada rubrik “Teras Muda” yaitu menggunakan koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kontras, (3) koherensi aditif, (4) koherensi temporal, (5) koherensi kronologis, (6) koherensi perurutan, dan (7) koherensi perincian.

Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti dengan judul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, jenis koherensi yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan, koherensi rentetan, koherensi pertentangan, koherensi simpulan, koherensi cara, koherensi kegunaan, koherensi perbandingan, koherensi pemberian contoh, pronomina, dan repetisi/ pengulangan kata.

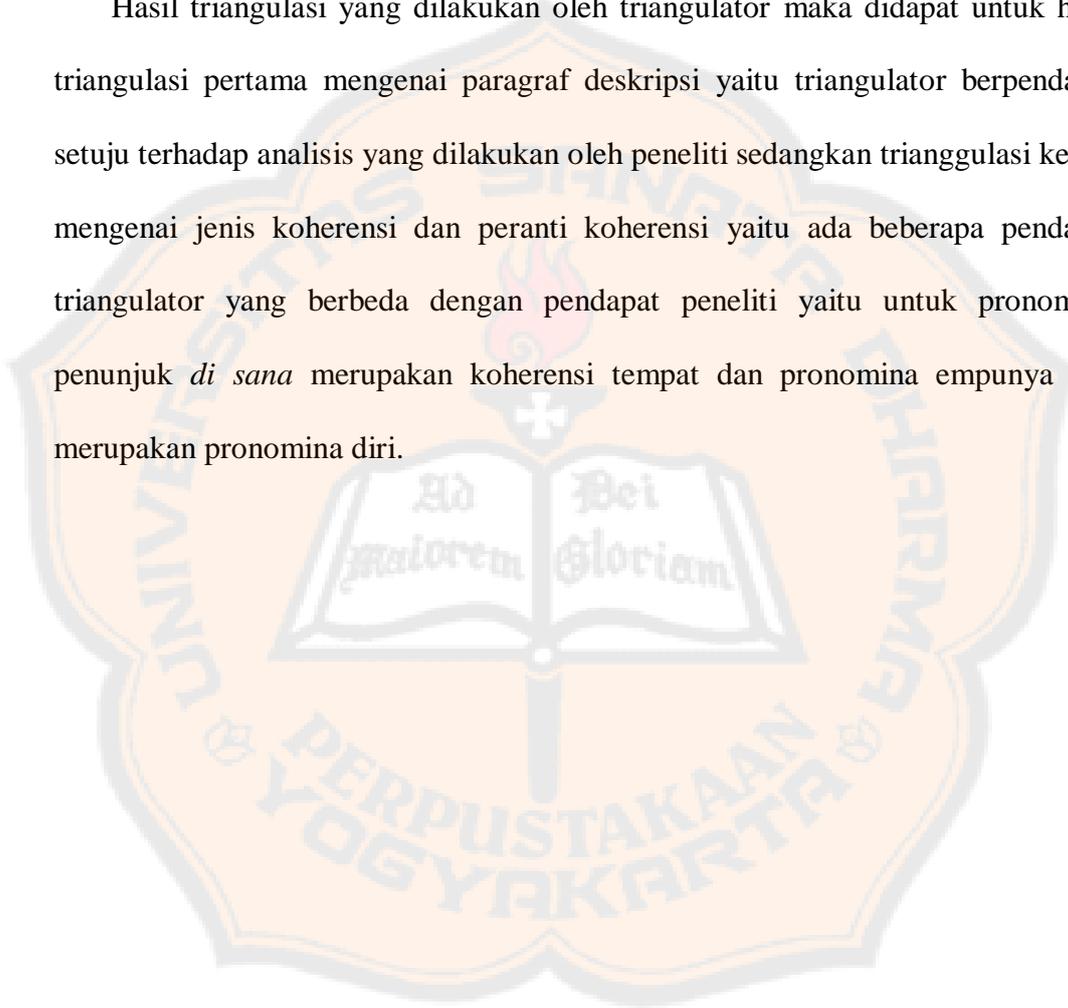
Peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 terdiri dari koherensi penjumlahan (*dan, juga, di samping itu*), koherensi rentetan (*selanjutnya, lalu*), koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), koherensi simpulan (*memang*), koherensi cara (*dengan*), koherensi kegunaan (*untuk*), koherensi perbandingan (*pun*), koherensi pemberian contoh (*misalnya*), pronomina (*ini, itu, di situ, di sana*), dan repetisi/ pengulangan kata.

1.4 Hasil Triangulasi

Penelitian yang berjudul Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 hasilnya dapat dinyatakan kebenarannya dan dapat dipercaya, maka diperkuat dengan diadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam waktu sebulan yaitu pada bulan Januari awal 2012 hingga bulan Januari akhir 2012 dan yang bertugas sebagai triangulator adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu V. Mujiyarni, S.Pd. Triangulasi dilakukan 2 kali yaitu, *pertama* triangulasi mengenai paragraf deskripsi dengan mengambil

10% dari 114 paragraf deskripsi dan *kedua*, triangulasi mengenai jenis koherensi dan peranti koherensi dengan mengambil 10% dari jenis koherensi dan peranti koherensi yang digunakan oleh siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

Hasil triangulasi yang dilakukan oleh triangulator maka didapat untuk hasil triangulasi pertama mengenai paragraf deskripsi yaitu triangulator berpendapat setuju terhadap analisis yang dilakukan oleh peneliti sedangkan triangulasi kedua mengenai jenis koherensi dan peranti koherensi yaitu ada beberapa pendapat triangulator yang berbeda dengan pendapat peneliti yaitu untuk pronomina penunjuk *di sana* merupakan koherensi tempat dan pronomina empunya *-ku* merupakan pronomina diri.



BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Jenis Koherensi dalam Paragraf Deskripsi yang Digunakan Siswa Kelas X semester I SMA Sang Timur Tahun Ajaran 2011/2012

Jenis koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

(1) koherensi aditif/ penambahan, (2) koherensi rentetan/ seri, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil/simpulan, (5) koherensi cara, (6) koherensi kegunaan, (7) koherensi perbandingan, (8) koherensi pemberian contoh, (9) pronomina diri, (10) pronomina penunjuk, (11) pronomina empunya, (12) pronomina penghubung, (13) pronomina tak tentu, dan (14) repetisi.

1.1.2 Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi yang Digunakan Siswa Kelas X semester I SMA Sang Timur Tahun Ajaran 2011/2012

Peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang digunakan oleh siswa SMA Sang Timur tahun ajaran 2011/2012 adalah (1) peranti koherensi aditif/ penambahan (*dan, juga, selain, di samping itu*), (2) peranti koherensi rentetan/ seri (*selanjutnya, lalu*), (3) peranti koherensi pertentangan (*tetapi, namun, sedangkan, walaupun*), (4) koherensi hasil/simpulan (*memang*), (5) koherensi cara (*dengan*), (6) koherensi kegunaan (*untuk*), (7) koherensi perbandingan (*pun*), (8) koherensi pemberian contoh (*misalnya*), (9) pronomina diri (*kami*),

(10) pronomina penunjuk (*ini, itu, di sana, di situ*), (11) pronomina empunya (*-nya*), (12) pronomina penghubung (*yang*), (13) pronomina tak tentu (*para*), dan (14) repetisi.

1.2 Implikasi

Peneliti meneliti jenis koherensi dan peranti koherensi dalam paragraf deskripsi yang dibuat dan ditulis siswa kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini menganalisis koherensi dalam paragraf deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X Semester I tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan hasil observasi.

Akhirnya didapat jenis koherensi dan peranti koherensi yang digunakan dalam paragraf deskripsi siswa SMA Sang Timur Yogyakarta, sebagai berikut: *pertama*, jenis koherensi yang digunakan oleh siswa SMA Sang Timur tahun ajaran 2011/2012 dalam paragraf deskripsi adalah (1) koherensi aditif/penambahan, (2) koherensi rentetan/seri, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi hasil/simpulan, (5) koherensi cara, (6) koherensi kegunaan, (7) koherensi perbandingan, (8) koherensi pemberian contoh, (9) pronomina diri, (10) pronomina penunjuk, (11) pronomina empunya, (12) pronomina penghubung, (13) pronomina tak tentu, dan (14) repetisi.

Kedua, peranti koherensi yang digunakan oleh siswa SMA Sang Timur tahun ajaran 2011/2012 dalam paragraf deskripsi adalah (1) peranti koherensi aditif/penambahan (*dan, juga, selain, di samping itu*), (2) peranti koherensi rentetan/seri (*selanjutnya, lalu*), (3) peranti koherensi pertentangan (*tetapi, namun,*

sedangkan, walaupun), (4) koherensi hasil/simpulan (*memang*), (5) koherensi cara (*dengan*), (6) koherensi kegunaan (*untuk*), (7) koherensi perbandingan (*pun*), (8) koherensi pemberian contoh (*misalnya*), (9) pronomina diri (*kami*), (10) pronomina penunjuk (*ini, itu, di sana, di situ*), (11) pronomina empunya (*-nya*), (12) pronomina penghubung (*yang*), (13) pronomina tak tentu (*para*), dan (14) repetisi.

Dengan adanya analisis penggunaan koherensi siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 diharapkan memberikan implikasi kepada guru Bahasa Indonesia supaya memberikan materi koherensi kepada siswa, dengan begitu siswa diharapkan dapat menggunakan koherensi dengan benar dalam penggunaan kalimat bahasa Indonesia. Dinas Pendidikan dapat menambahkan pembelajaran koherensi di dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 telah mengandung koherensi dan peranti-perantinya. Namun tidak semua koherensi terdapat di dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Hal seperti itu, menandakan bahwa paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 cukup ideal. Dalam menyusun paragraf dibutuhkan kepaduan antarkalimat agar menimbulkan koherensi.

Dalam penerapannya di sekolah, para siswa masih bingung untuk menulis paragraf deskripsi yang tepat dan benar. Maka dari itu, pihak guru perlu meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia kepada siswa terutama mengenai

cara menulis paragraf deskripsi dengan tepat dan benar dengan memperhatikan koherensi antarkalimat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi linguistik di bidang wacana bahasa Indonesia. Penugasan penulisan paragraf deskripsi semata-mata untuk melatih siswa kelas X dengan memperhatikan keteraturan dan kerapian susunan paragraf baik antar kalimat maupun antarparagraf.

1.3 Saran

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru Bahasa dan Sastra Indonesia membekali siswa mengenai pengetahuan penulisan paragraf deskripsi dengan memperhatikan koherensi antarkalimat dan antarparagraf sehingga dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Siswa SMA

Siswa SMA harus lebih memperhatikan koherensi dalam kegiatan menulis sehingga hasil dari tulisan yang berupa paragraf dapat terkait antarkalimat di dalam paragraf.

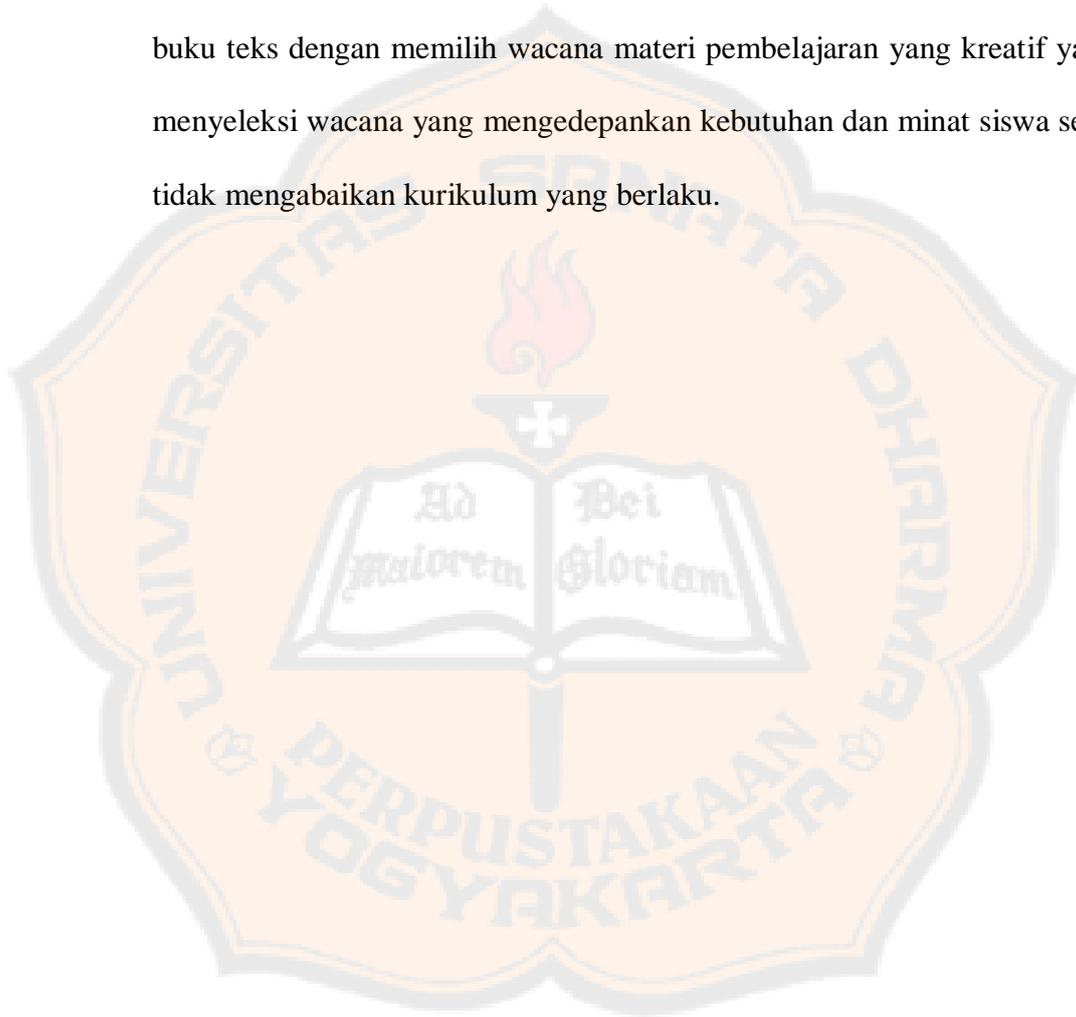
3. Peneliti

Penelitian ini baru menjangkau koherensi dalam paragraf deskripsi siswa kelas X semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menjangkau pada koherensi dalam paragraf narasi, argumentasi, persuasi ataupun paragraf eksposisi. Karena analisis

koherensi tidak hanya untuk paragraf deskripsi melainkan untuk jenis paragraf yang lain.

4. Penulis dan Penerbit Buku Teks

Penulis dan penerbit buku teks hendaknya mampu meningkatkan mutu buku teks dengan memilih wacana materi pembelajaran yang kreatif yaitu menyeleksi wacana yang mengedepankan kebutuhan dan minat siswa serta tidak mengabaikan kurikulum yang berlaku.



Daftar Pustaka

- Arikuntoro, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikuntoro, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Dekdikbud.
- Baryadi, Praptomo. 1990. *Teori Kohesi MAK Halliday dan Ruquaiya Hasan dan Penerapannya untuk Analisis Wacana Bahasa Indonesia dalam Gatra*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia IKIP Sanata Dharma.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1986. *Benang Pengikat dalam Wacana dalam Bambang Kaswanti Purwo dalam Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Arcan.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartanti, Yuanita. 2007. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karanganyar, dkk Terbitan Erlangga Tahun 2004*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Cetakan VI. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1987. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, J.Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Poerwodarminto, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Purnamasari, Agnes Dyah. 2009. *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Narasi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Pangudi Luhur Srumbung, Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Puspitasari, Agustina Anie. 2004. *Analisis Wacana Rubrik "Psikoterapi" Surat Kabar Mingguan Pagi Edisi Tahun 2003*. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia.
- Putriyanti, Maria Dian. 2009. *Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik "Teras Muda" Pada Majalah Bulanan MataBaca Edisi 2006-2007*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Soedjito & Mansur Hasan. 1994. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharyanto. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Suparyanta, Anton, dkk. 2007. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

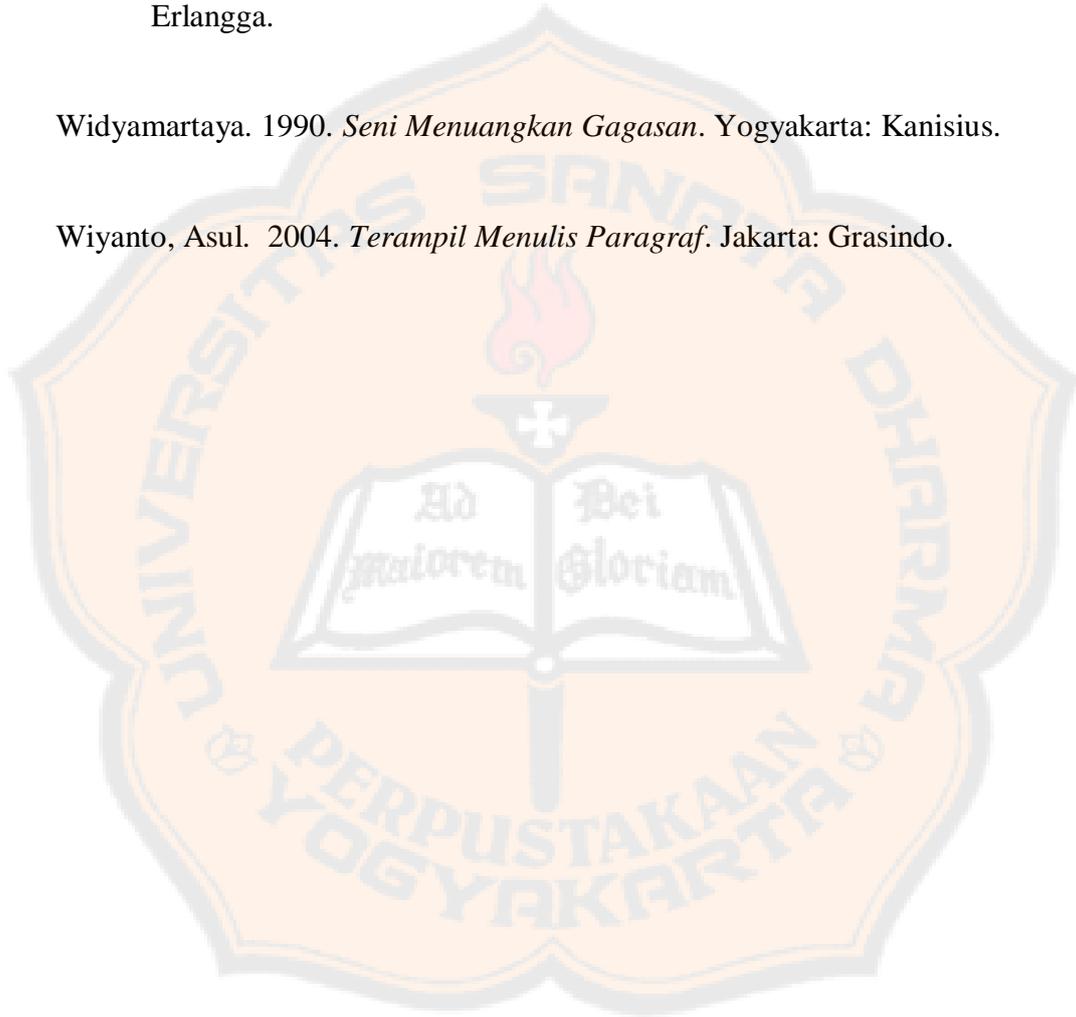
Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

The Liang, Gie. 1995. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562303

Nomor : 154 /Pnlt/Kajur/JPBS/ x / 2011

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SMA Sang Timur
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Anastasia Rindi Andhika
 No. Mahasiswa : 07 1224 004
 Program Studi : PBSIO
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta
 Waktu : November 2011
 Topik/Judul : Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi Dalam Menulis
Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester I
SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Oktober 2011

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



C. Tutyardi, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN KARYA SANG TIMUR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SANG TIMUR

Terakreditasi : A

Alamat : Jalan Batikan 7 Yogyakarta 55161 Telp. (0274) 380782, 379559 Fax. (0274) 380782

Email : smaksangtimuryk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 421/N.SK/SMA.ST/XI/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sang Timur Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : **Anastasia Rindi Andhika**
Tempat tanggal lahir : Serang, 6 September 1989
No. Mhs/NIM : 071224004
Program / Tingkat : S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Sekolah kami SMA Sang Timur Yogyakarta pada tanggal 6 November 2011 dengan Judul : **“Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 6 November 2011

Kepala Sekolah,

Helaria PIJ
Sr. Maria Helaria, PIJ

PERNYATAAN TRIANGULASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : V. Mujiyarni, S.Pd.

Jabatan : Guru Pengampu Bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan pada skripsi yang berjudul:

JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI

DALAM MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS X

SEMESTER 1 SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN

2011/2012, telah dilakukan dengan sebenarnya dan dapat dipercaya.

Yogyakarta, 9 Februari 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta

Triangulator



Sr. Maria Helaria, PIJ

V. Mujiyarni, S.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : Gasal/ 1
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian paragraf deskripsi. ▪ Ciri atau karakteristik paragraf deskripsi. ▪ Pola pengembangan paragraf deskripsi. ▪ Tahap-tahap menulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan objek obsevasi. ▪ Mencatat pokok-pokok objek dari hasil observasi yang akan dikembangkan. ▪ Menuangkan pokok-pokok hasil observasi menjadi kalimat. ▪ Merangkai kalimat menjadi paragraf 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreatif ▪ Mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi. 2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi. 3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi. 4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan 	<p><u>Jenis</u></p> <p><u>Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ tugas individu ▪ praktik <p><u>Bentuk</u></p> <p><u>Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ uraian bebas 	4 x 45	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber: Keraf, Gorys (1982), Sukasworo dkk (2006) Tim Edukatif (2007) ▪ Alat: Laptop dan LCD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	paragraf deskripsi ▪ Contoh paragraf deskripsi	paragraf deskriptif.		paragraf yang sesuai.			
--	---	----------------------	--	-----------------------	--	--	--

Mengetahui,
Guru Pengampu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



V. Mujiyarni, S.Pd.

Yogyakarta, 3 November 2011

Mahasiswa Peneliti



Anastasia Rindi Andhika

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Standar Kompetensi :

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

- 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Indikator :

1. Mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
 2. Memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
 3. Mencatat pokok- pokok hasil observasi.
 4. Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengemukakan ciri-ciri paragraf deskripsi.
 2. Siswa mampu memahami materi mengenai paragraf deskripsi.
 3. Siswa mampu mencatat pokok- pokok hasil observasi.
 4. Siswa mampu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dengan menggunakan ejaan yang tepat, pilihan kata yang tepat, koherensi yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
-

II. Materi Pembelajaran :

A. Pengertian Paragraf Deskriptif

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 1982:93).

B. Ciri atau Karakteristik Paragraf Deskriptif

Menurut (Sukasworo, 2006:32—33) karakteristik paragraf deskripsi sebagai berikut.

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya).
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal.
4. Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.

C. Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

Menurut Gorys Keraf (1982:103) dalam paragraf deskripsi terdapat dua pola pengembangan paragraf, yaitu pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek orang dan pola pengembangan deskripsi berdasarkan objek tempat. Setiap objek dapat dikembangkan lagi berdasarkan pola pengembangan masing-masing objek tersebut.

1) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Orang

Deskripsi orang adalah deskripsi mengenai orang haruslah menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. dapat dikemukakan beberapa cara atau pembedang untuk membuat deskripsi orang.

Aspek-aspek Deskriptif Orang

a) Bidang Fisik

Bidang pertama adalah deskripsi mengenai bentuk deskripsi orang. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. dengan memiliki gambaran tersebut, pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak.

Contoh:

Rina adalah seorang gadis yang berusia 20 tahun. Dia memiliki hidung yang mancung, badannya pendek dan gemuk, memiliki tahi lalat di pipi bagian kiri, dan rambutnya lurus.

b) Bidang Milik

Bidang kedua yang dapat dijadikan objek untuk membuat deskripsi orang adalah segala sesuatu yang mengelilingi atau melengkapi seseorang, misalnya pakaiannya, sepatu yang dipakai, rumah kediamannya, kendaraan yang dimilikinya, dan sebagainya.

Contoh:

Dina merupakan anak orang kaya, ia tinggal di Apartemen Sejahtera, bajunya bermerek sophie martine, sepatunya bermerek sophie martine, dia memiliki laptop bermerek Toshiba, mobilnya Ferrari. Ibunya mencukupi bahkan melebihi semua kebutuhan yang diperlukan oleh Dina.

c) Bidang Tindakan

Seorang pengamat dapat mengikuti dengan cermat tindak-tanduk, perbuatan, atau gerak-gerik seseorang, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari suatu waktu tertentu ke waktu yang lain. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang tindakan.

Contoh:

Kira-kira sepuluh menit aku menunggu di tempat itu. Semua pintu yang ada di gang itu pada tutup. Kesunyian selama sepuluh menit itu sungguh mengerikan. Sayup-sayup di ujung gang kedengaran pintu menggeret dibuka. Bisa juga suara pintu menakutkan. Seorang tua keluar dan mengambil jemuran

dari kawat. Ke sana saja aku pergi. Terr! Tembakan! Perempuan itu kaget dan cepat masuk.

d) Bidang Perasaan

Relasi antara unsur-unsur tubuh dan perasaan-perasaan seseorang, dapat menuntun seorang pengarang kepada suatu deskripsi yang tidak langsung bertalian dengan unsur tubuh, tetapi mengenai perasaan dan keadaan pikiran. Seusai dengan kaidah penalaran, perasaan atau pikiran seseorang tidak mungkin dideskripsikan sebab tidak dapat dicerap oleh pancaindera. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf berdasarkan bidang perasaan.

Contoh:

Bulu kuduku seketika berdiri, takut, panik, deg-degan, dan keringat dingin bercucuran berlomba mengalir dari dahi ke daguku. Semua itu terjadi ketika ada suara burung hantu di pohon belakang rumahku.

e) Bidang Watak

Watak merupakan suatu segi kemanusiaan yang berada di luar atau lebih tepat berada di balik tabir fisik manusia, sehingga pengarang harus menafsirkan dengan bertolak dari kenyataan-kenyataan yang dapat dicerapnya. Sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran karena kurang tepat menggambarkan keadaan watak itu. Berikut ini contoh pola pengembangan paragraf deskripsi berdasarkan bidang watak.

Contoh:

Doni adalah seorang anak yang keras kepala, ia tidak mau mendengarkan nasihat orang tuanya, ia beranggapan bahwa dia lah yang paling benar. Setiap kali ia dinasehati orang tuanya ia malah berbalik memarahi orang tuanya.

2) Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi Berdasarkan Objek Tempat

Pola pengembangan paragraf deskripsi tempat memiliki pola urutan dalam menuliskan karangannya. Pola-pola urutan ini mencakup persoalan dari mana suatu hal dapat dipandang. Bagaimana tempat itu dilihat dari suatu titik pandang tertentu. Sebab itu pola ini disebut pola sudut *titik pandangan* atau *point of view*.

Pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut:

a) Pola Statis

Dari suatu tempat tertentu, pangarang atau pengamat dalam keadaan diam (tidak bergerak; statis) dapat melayangkan pandangannya kepada tempat yang akan dideskripsikan, dengan mengikuti aturan-aturan yang teratur, dimulai dari titik tertentu. Semua benda dalam sebuah tempat berada dalam keadaan diam, tidak mengalami perubahan.

Ciri pola statis:

- (1) menjabarkan dari depan ke belakang, dari luar ke dalam, dari atas ke bawah, atau dari kanan ke kiri.
- (2) bertolak dari suatu titik yang dianggap penting kemudian ke bagian yang kurang penting atau dimulai dari titik yang paling jauh ke titik yang terdekat.
- (3) menjabarkan tempat atau sesuatu yang diam (tidak bergerak)

Berikut ini contoh pola statis.

Tamansari yang terletak tidak jauh dari Kraton Yogyakarta itu masih tampak kokoh. Dari pintu masuk kita sudah disambut gerbang yang megah, sedikit masuk terdapat kolam renang yang panjang dan ditengah-tengahnya terdapat jalan menuju titik selanjutnya. Dari kolam renang naik sedikit nampak sebuah tempat yang bagus sekali, dari tempat itu menuju arah utara. Sepanjang jalan tersebut ada tandanya sehingga pengunjung tidak kesulitan untuk mencari arah yang akan dikunjungi.

b) Pola Bergerak

Pola bergerak mengandung suatu tempat dari segi yang bergerak. Seringkali terjadi bahwa deskripsi terhadap sebuah tempat dilakukan dengan bertolak dari suatu segi pandangan yang lain, yaitu pengamat sendiri berada dalam keadaan bergerak. Pola bergerak menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perubahan jarak yang terjadi.

Ciri pola bergerak

- (1) Mendeskripsikan tempat dari kiri ke kanan, dari depan ke belakang, atau yang lainnya.
- (2) Objek yang dideskripsikan diam sedangkan si penulis bergerak.

Berikut ini contoh pola bergerak.

Mulai keluar dari selat Madura, perahu berlayar dengan tenang. Jika kita memandang ke sebelah kiri, pemandangan kita lepas ke daratan pulau Jawa, dan sebelah kanan, pemandangan kita tertumbuk ke pantai pulau Madura. Di sana sini kelihatan kaki bukit yang keputih-putihan, tanah kapur yang tidak ditumbuhi tanaman-tanaman.

c) Pola Kerangka

Agar penulis dapat mencapai efek kesatuan, maka ia membuat sebuah deskripsi yang bersifat sebuah gambaran kerangka dari tempat yang dilukiskannya. Disamping gambar kerangka, pengarang dapat mempergunakan cara lain, yaitu membandingkan tempat yang luas itu dengan sebuah tempat yang jauh lebih kecil. Dengan membandingkan detail-detail yang ada dalam tempat yang luas dengan tempat yang kecil, maka tercapailah pula efek kesatuan dari tempat yang luas tadi dengan mempergunakan tempat yang kecil itu sebagai gambaran kerangka.

Ciri pola kerangka:

- (1) Membandingkan tempat yang luas dengan yang sempit, yang besar dengan yang kecil, atau yang lainnya.
- (2) Detail-detail masing-masing tempat dibandingkan atau disamakan.

Berikut ini contoh pola kerangka.

Kyai Langgeng merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi daya tarik di Magelang. Di Kyai Langgeng terdapat kolam renang yang luas di sebelah barat, ada juga kereta mini yang siap mengantarkan pengunjung mengelilingi taman Kyai Langgeng. Di Kyai Langgeng juga terdapat Desa Buku, berbagai macam wahana permainan untuk anak-anak, dan berbagai macam koleksi binatang langka.

D. Tahap-tahap Menulis Paragraf Deskripsi (Tim Edukatif, 2007:28)

Ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam menulis paragraf deskripsi. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Mengadakan pengamatan
- 4) Membuat kerangka
- 5) Mengembangkan kerangka menjadi paragraf.

E. Contoh Paragraf Deskripsi Tempat

Contoh 1

Sekolah kami menghadap ke timur. Di depan sekolah kami melintas jalan tanah merah. Tidak jauh dari pintu gerbang yang kurang lebih berjarak lima meter terdapat sebuah warung. Warung ini tidak pernah sepi pengunjung, khususnya anak sekolah.

Siang itu terlihat beberapa orang duduk-duduk di warung itu minum kopi, makan pisang goreng sambil bercakap-cakap, dan kadang-kadang diselingi senda gurau. Mereka mengelilingi sebuah meja yang di atasnya tampak beberapa jenis makanan. Di bawah meja terlihat seekor kucing mondar-mandir sambil mengeluarkan suaranya yang khas. Penjaga warung itu sedang menggoreng pisang, sambil duduk di depan tungku yang apinya yang menyala-nyala, mengeluarkan lidah api.

Dibelakangnya terdapat sebuah bufet kecil panjang yang biasa digunakan untuk menyimpan segala prabot warung itu. Jika dilihat dari depan, separuh dari panjang bufet itu terhalang oleh orang-orang yang sedang duduk dan minum-minum di warung itu (Sukasworo, 1990:69—70).

Contoh 2

Warung di depan sekolah kami itu tergolong kecil, hanya berukuran sekitar tiga kali tiga meter. Dindingnya terbuat dari anyaman bambu yang ditemplei dengan kertas semen. Namun, tempelan-tempelan kertas itu tidak menambah sejuk dan baik. Terlihat berbagai coretan dari tangan jahil dan tulisan seronok lainnya.

Di dalamnya hanya terdapat sebuah meja dan enam kursi kayu yang sudah tidak jelas warnanya. Penutup meja yang berwarna kecoklat-coklatan itu menandakan tidak pernah di cuci. Di bawah meja terlihat kotoran dan sisa-sisa makanan yang menimbulkan bau yang kurang sedap. Di sana sini terlihat sarang laba-laba, menandakan bahwa di tempat itu tidak pernah dibersihkan oleh pemiliknya (Sukasworo, 1990:69—70).

III. Metode Pengajaran : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

IV. Langkah Pembelajaran :

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Pertemuan 1			
1.	Pendahuluan: a. Siswa diberi apersepsi oleh guru mengenai jenis-jenis paragraf, ciri-ciri paragraf deskripsi, kemudian siswa dan guru menyimpulkan bersama. b. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.	12 menit 3 menit	apersepsi, tanya jawab
2.	Kegiatan Pra Pembelajaran: a. Siswa memperhatikan materi (pengertian, ciri-ciri, dan pola pengembangan paragraf deskripsi, tahap-tahap menulis paragraf deskripsi) yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media powerpoint. b. Siswa diberi beberapa contoh berupa media gambar atau benda nyata dan siswa mendeskripsikan secara singkat ke dalam beberapa kalimat kemudian disampaikan secara lisan supaya pemahaman siswa terhadap paragraf deskripsi lebih mendalam. c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan paragraf deskripsi yang disampaikan siswa lain secara lisan.	20 menit 20 menit 10 menit	ceramah, penugasan, dan diskusi
3.	Penutup: a. Siswa dan guru bertanya jawab untuk memperjelas materi yang telah mengenai	15 menit	Ceramah

	paragraf deskripsi.		
	b. Siswa dan guru merancang kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.	10 menit	

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Pertemuan 2			
1.	Pendahuluan:		apersepsi, tanya jawab
	a. Siswa menerima apersepsi dari guru mengenai materi yang disampaikan oleh guru minggu lalu.	5 menit	
	b. Siswa diberi pengarahan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.	5 menit	
2.	Kegiatan Inti:		penugasan
	a. Siswa keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekolah (mencatat pokok- pokok hasil pengamatan dalam bentuk kalimat)	10 menit	
	b. Siswa kembali ke dalam kelas dan mendengarkan pengarahan selanjutnya dari guru.	5 menit	
	c. Siswa menulis paragraf deskripsi berdasarkan petunjuk dalam lembar soal yang telah dibagikan oleh guru dan mengerjakannya di lembar yang telah disediakan.	60 menit	

3.	Kegiatan Pascapembelajaran:		diskusi dan penutup
	a. Beberapa siswa ditunjuk guru untuk membacakan hasil tulisan yang telah dibuat.	3 menit	
	b. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan refleksi.	2 menit	

V. Alat dan Sumber Belajar

Alat: laptop dan LCD

Sumber Belajar:

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.

Sukasworo dkk. 2006. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Piranti.

Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sukasworo. 1990. *Bahasa Indonesia untuk SMA 1: Bidang Membaca, Menulis, Kosa kata, Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

VI. Penilaian :

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk instrumen : uraian bebas

VII. Alat Evaluasi

PETUNJUK Pengerjaan

1. Buatlah karangan dengan tema “lingkungan sekolah” dengan memilih salah satu objek berikut.
 - (1) taman sekolah
 - (2) kantin
 - (3) lapangan basket
 - (4) perpustakaan

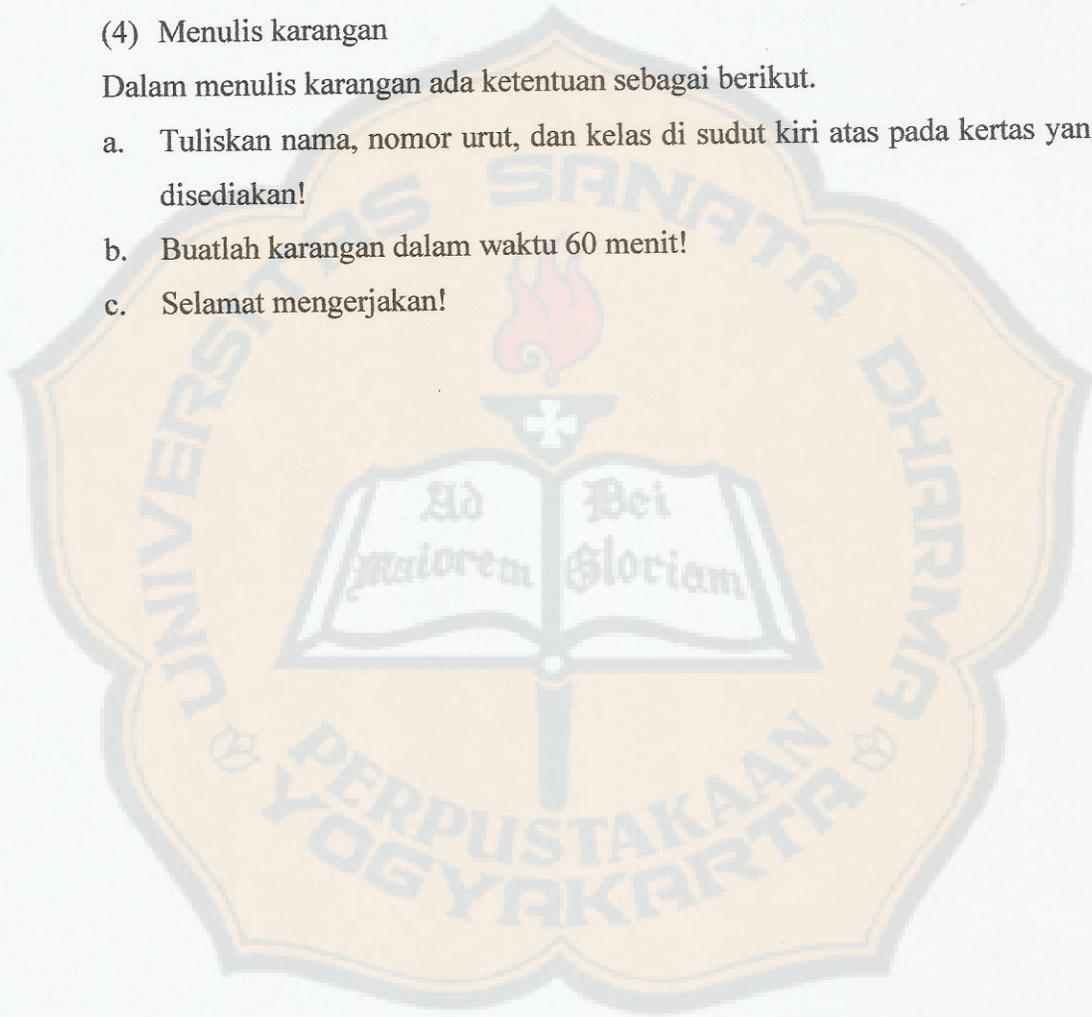
Karangan terdiri dari 3—4 paragraf dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satunya seperti ejaan, penggunaan koherensi yang tepat, pilihan kata yang tepat, dan pola pengembangan paragraf yang sesuai!

2. Langkah-langkah dalam membuat karangan adalah sebagai berikut.

- (1) Observasi objek (dapat melalui wawancara)
- (2) Mencatat pokok-pokok atau ciri-ciri tentang objek tersebut (letak, ukuran, warna, dan hal-hal yang mendukung)
- (3) Membuat kerangka karangan
- (4) Menulis karangan

Dalam menulis karangan ada ketentuan sebagai berikut.

- a. Tuliskan nama, nomor urut, dan kelas di sudut kiri atas pada kertas yang telah disediakan!
- b. Buatlah karangan dalam waktu 60 menit!
- c. Selamat mengerjakan!



Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor maksimum
1.	Kualitas isi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menulis paragraf deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) dengan memenuhi semua kriteria di bawah. • Penulisan paragraf deskripsi terdiri dari 3—4 paragraf (tiap paragraf terdiri dari 4—5 kalimat) • Penulisan paragraf deskripsi, kurang dari 3—4 paragraf • Dapat menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami sendiri objek yang dideskripsikan • Hasil observasi tidak dituangkan dalam paragraf deskripsi, melainkan dalam bentuk paragraf narasi, argumentasi, eksposisi, dsb. 	<p>10</p> <p>4</p> <p>2</p> <p>6</p> <p>3</p>	10
2.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, menggunakan bahasa baku, dan bahasanya mudah dipahami • Terdapat beberapa pilihan kata kata yang tidak tepat dan tidak menggunakan bahasa baku, namun bahasanya mudah dipahami 	<p>4</p> <p>2</p>	4

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan bahasa baku dan kalimatnya sulit dipahami 	1	
3.	Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan (koherensi) • Terdapat beberapa kalimat yang tidak koheren • Tidak terdapat kalimat yang koheren 	3 2 1	3
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua 	3 2 1	3
Jumlah Skor Maksimum				20

Skor maksimum = 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 3 November 2011

Mengetahui,
Guru Pengampu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

V. Mujiyarni, S.Pd.

Anastasia Rindi Andhika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Triangulasi Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

NIS	Paragraf	Analisis Peneliti				Pendapat Triangulator	
		Deskripsi		Analisa	Deskripsi		Alasan
		Ya	Tidak		Setuju	Tidak	
1840	Sekolahku yang bernama sang timur memiliki perpustakaan. Di perpustakaan ada guru yang menata di perpustakaanku. Perpustakaan tertata dengan rapi dan buku-bukunya yang tertata dengan rapi sangat menumbuhkan semangat untuk membaca buku.		✓	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.		✓	<i>Karena menyam- aikan peristiwa yang terjadi.</i>
1841	Ruang guru menghadap ke utara. Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, komputer. Meja di ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi. Di selatan ada biara atau di timur rung guru. Di biara terdapat meja, kursi, salib, lilin. Warna cat tembokny berwarna crem, pintu juga berwarna crem.	✓		1. Paragraf terdiri dari enam kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu	✓		<i>Memenuhi syarat deskripsi</i>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisan dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1842	Lapangan basket di sebelah utara terdapat perpustakaan SMA Sang Timur terdapat perpustakaan SMA Sang Timur Yogyakarta, dan di sebelah timur lapangan basket juga terdapat tanaman-tanaman hias milik SMA Sang Timur Yogyakarta dan juga terdapat media berita berupa koran di samping timur lapangan basket.	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.		✓	Isi telah termasuk deskripsi.
1843	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja, yang tampak menarik. Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah. Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas XII IPA, X ¹ dan X ² . Di sebelah timur tamana yang	√	1. Paragraf terdiri dari empat kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk		✓	Memenuhi syarat deskripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dekat lapangan basket terdapat ruang computer dan perpustakaan.			menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1846	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak ada buku pelajaran misalnya buku matematika, bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi karena hanya terdiri dari satu kalimat.		✓	Isi tidak memberi gambaran rinci tentang objek.
1847	Lapangan sang timur yang berada di lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket. Lapangan basket SMA Sang Timur dikelilingi gedung-gedung kelas. Di arah	√	1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut,	✓		Isi paragraf telah memberi gambaran objek lapangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	utara dan timur terdapat ruang SD, dan atah selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.		dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1848	Aku salah satu murid SMA Sang Timur, aku murid baru di sekolah Sang Timur. Di sekolah sang Tmur, terdapat sebuah taman-taman yang indah. Sungguh, sekolah baruku sangat begitu indah karena dipenuhi oleh taman yang indah. Aku duduk di kelas X ₁ , di sebelah barat kelasku terdapat sebuah taman. Taman yang dipenuhi oleh banyak sekali bunga-bunga. Di sebelah taman	√	Paragraf tersebut bukan merupakan paragraf deskripsi melainkan paragraf narasi.	√	Terdapat beberapa kalimat narasi (183)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	terdapat lapangan basket, lapangan tersebut dapat dipakai untuk berolahraga.					
1854	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6X3 meter yang dibalut oleh cat berwarna krem, yang menjadi ciri khas Sang Timur. Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan foto Walikota beserta Wakil Walikota Jogjakarta. Di tempat ini juga dapat ditemukan mading (majalah dinding) dan juga tempat untuk membaca koran.	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu.. 	√		Isi paragraf telah memenuhi ciri deskripsi.
1857	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning	√	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf terdiri dari empat kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau 	√		Isi paragraf merupakan gambaran objek aula SMA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>muda dan sekelilingnya ada garis warna hitam. Terdapat tangga untuk menuju ke ruang multimedia. Terdapat papan Koran dengan tulisan di atasnya Minggu Pagi. Ada pula podium di bawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1858	<p>Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola. Terdapat pula tiang bendera. Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas. Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU. Di bagian</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</p>	✓	<p>Isi memenuhi syarat deskripsi, melukiskan objek.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman, yang ada patung Yesus, pagar pohon dan bunga-bunga.			mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1859	Di sebelah selatan terdapat tempat buku, foto presiden dan wakil presiden, patung garuda pancasila dan speaker. Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda. Di sebelah utara terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus, peralatan alat musik, lemari sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.	√		1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode	√	Ciri paragraf tampak pada paragraf, namun kurang jelas objek yang digambarkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..		
1860	Disebelah utara (ruang perpustakaan) terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2X6 m. disebelah utara juga terdapat lukisan yesus berukuran 70X50 cm. disebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat dram dan gitar, juga meja dan kursi. Di ternit terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>	✓	Syarat deskripsi terpenuhi, menggambar objek ruang perpustakaan.
1864	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada	√		<p>1. Paragraf terdiri dari empat kalimat.</p> <p>2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau</p>	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya. Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau. Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua. Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.</p>		<p>menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>			
1867	<p>Ruang aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasa digunakan untuk penyusunan panitia lomba 17 agustus, upacara apel peserta MOPDB, dll. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15x10 m.</p>	√	<p>1. Paragraf terdiri dari tiga kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat,</p>	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				<p>mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode realistik (objektif) yang masih dapat dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..</p>		
1873	<p>Dibagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas 10^1, 10^2, dan 12 IPA. Dibagian ini juga terdapat beberapa ruangan, yaitu ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer, dan ruang pertemuan. Ruang musik memiliki ukuran 5×10 m. ruangan perpustakaan memiliki ukuran 20×40 m, dan ruang komputer memiliki ukuran 8×12 m. Dibagian barat terdapat taman yang berukuran 15×20 m yang terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya.</p>	√		<p>1. Paragraf terdiri dari lima kalimat. 2. Sudah memenuhi ciri atau syarat paragraf deskripsi, antara lain (a) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu, baik objek personal (manusia, hewan) maupun objek lokal (tempat, bangunan, pantai, laut, dan sebagainya). (b) Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri suatu objek yang dideskripsikan. (c) Penulisannya bersifat objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa objek personal maupun objek lokal. (d) Penulisannya dapat menggunakan metode</p>	√	<p>Syarat deskripsi terpenuhi, namun kurang jelas objek apa yang digambarkan.</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				dibedakan atas tempat, benda, waktu, dan suasana atau keadaan tertentu..			
--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta



M. Helaria PIJ
Sr. Maria Helaria, PIJ

Yogyakarta, 26 Januari 2012

Triangulator

V. Mujiyarni, S.Pd.



**Tabel Triangulasi Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi
dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2011/2012**

**A. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Penjumlahan
1. Tabel Kutipan Peranti Koherensi Penjumlahan (dan)**

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1839	K.01	Di timur lapangan pun terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu ruang perpustakaan dan ruang komputer.	✓		
2.	1841	K.01	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan warna tembok berwarna krem.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' bila yang digabungkan lebih dari dua buah kata, maka peranti koherensi <i>dan</i> ditempatkan di antara dua kata yang terakhir yaitu pada kata kursi dan warna tembok yang berwarna krem.	✓		
3.	1843	K.01	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.			'penjumlahan' di antara dua kata berkategori ajektiva yang tidak bertentangan yaitu indah dan subur.			
4.	1844	K.01	Pada bagian sebelah utara perpustakaan, saya telah mengamati benda yang ada di dalamnya, antara lain: gambar Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitam yang besar.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' bila yang digabungkan lebih dari dua buah kata, maka peranti koherensi <i>dan</i> ditempatkan di antara dua kata yang terakhir yaitu pada kata TV dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis.	✓		
5.	1845	K.01	Di sebelah barat aula ada parkir motor guru dan murid.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu parkir motor dan murid.	✓		
6.	1854	K.01	Di tempat ini juga dapat ditemukan mading (majalah dinding) dan juga tempat untuk membaca koran.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu mading dan ruang membaca.	✓		
7.	1857	K.01	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning muda dan	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			sekelilingnya ada garis warna hitam.			jam dinding yang berwarna kuning dan terdapat garis warna hitam.			
8.	1858	K.01	Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu ring basket dan gawang sepak bola.	✓		
9.	1862	K.01	Di sebelah barat terdapat tempat parkir motor untuk para guru dan para siswa SMA Sang Timur.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan' di antara dua kata berkategori nomina yaitu para guru dan para siswa SMA Sang Timur.	✓		

2. Tabel Kutipan Peranti Koherensi Penjumlahan (juga)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1838	K.01	Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.	✓		Peranti koherensi <i>juga</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa di aula terdapat tangga yang digunakan untuk menuju ke ruang	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					multimedia.			
2.	1842	K.01	Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.	✓	Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa lapangan basket dapat digunakan untuk berbagai kegiatan antara lain Tonti, basket, dan futsal.	✓		
3.	1843	K.01	Di depan kelas-kelas tersebut ada juga pepohonan yang cukup subur dan indah.	✓	Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa di depan kelas terdapat pepohonan yang cukup subur.	✓		
4.	1847	K.01	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak, ada buku pelajaran misalnya buku matematika, Bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	✓	Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa di perpustakaan bahwa buku-buku di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang lain selain buku pelajaran.	✓		
5.	1858	K.01	Di depan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ada logo SDK Sang Timur.	✓	Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa di depan ruang kelas terdapat bendera merah putih dan logo SDK	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						Sang Timur.			
6.	1860	K.01	Di sebelah utara juga terdapat lukisan Yesus yang berukuran 70 x 50 cm.	✓		Peranti koherensi <i>dan</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Hal ini dinyatakan bahwa di sebelah utara terdapat juga lukisan Yesus.	✓		

3. Tabel Kutipan Peranti Koherensi Penjumlahan (selain itu)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	(Pendapat Analisis)			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1840	K.01	Di sebelah utara ruangan perpustakaan terdapat papan tulis, peta yang disandar. Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus.	✓		Peranti koherensi antarkalimat yang menyatakan penjumlahan <i>selain</i> digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kalimat pertama menyatakan suatu keadaan, peristiwa, atau tindakan yaitu di sebelah utara ruangan perpustakaan terdapat papan tulis dan peta yang disandar dan kalimat kedua menambahkan pengertian terhadap isi kalimat pertama yaitu di sebelah utara terdapat gambar Tuhan Yesus yang	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					dibingkai dengan bagus.			
2.	1840	K.01	Di sebelah timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, tenang atau diam dalam perpustakaan. Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbuka dan juga terdapat masalah yang membantu refleksi kita.	✓	Peranti koherensi antarkalimat yang menyatakan penjumlahan <i>selain</i> digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kalimat pertama menyatakan suatu keadaan, peristiwa, atau tindakan yaitu di sebelah timur terdapat slogan-slogan dan kalimat kedua menambahkan pengertian terhadap isi kalimat pertama yaitu di sebelah barat terdapat buku yang terpasang di rak terbuka dan terdapat masalah yang membantu refleksi kita.	✓		
3.	1852	K.01	Bila kita masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi. Selain itu ruangnya juga bersih karena selalu dirawat.	✓	Peranti koherensi antarkalimat yang menyatakan penjumlahan <i>selain</i> digunakan untuk menghubungkan dua buah kalimat. Kalimat pertama menyatakan suatu keadaan, peristiwa, atau tindakan yaitu bila masuk ke ruang perpustakaan di sebelah utara terdapat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi dan kalimat	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

					kedua menambahkan pengertian terhadap isi kalimat pertama yaitu ruangan perpustakaan bersih karena selalu dirawat.			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

4. Tabel Kutipan Peranti Koherensi Penjumlahan (di samping itu)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1853	K.01	Dan di samping itu pun ada sebuah ruangan itu adalah ruangan guru dimana itu adalah ruang tempat guru berbincang-bincang.	✓		Peranti koherensi <i>di samping itu</i> digunakan untuk menyatakan 'penjumlahan'. Namun peranti koherensi <i>di samping itu</i> biasa digunakan untuk peranti koherensi antarklausa.	✓		

B. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Perturutan
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Perturutan (selanjutnya, lalu)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1852	K.02	Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi. Selanjutnya di sebelah	✓		Peranti koherensi perturutan <i>selanjutnya</i> digunakan satu, dua, tiga atau beberapa sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.			kalimat. Peranti koherensi perturutan <i>selanjutnya</i> biasa digunakan sebagai peranti koherensi antarkalimat.			
2.	1860	K.02	Di sebelah selatan terdapat 12 meja dan kursi yang berwarna coklat, lalu di bagian timur terdapat 9 papan-papan yang masing-masing kira-kira berukuran 50 x 30 cm.	✓		Peranti koherensi yang menyatakan perturutan digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa atau lebih berdasarkan urutan mana yang lebih dahulu dan mana yang kemudian.	✓		

C. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Perlawanan

Tabel Kutipan Peranti Koherensi Perlawanan (sedangkan, namun, tetapi, dan walaupun)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1839	K.03	Saat di pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain. Namun , pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.	✓		Peranti koherensi perlawanan <i>namun</i> digunakan di antara dua buah kalimat. Kalimat pertama berisi pernyataan mengenai lapangan yang selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain; dan kalimat kedua berisi pernyataan yang kontras dengan kalimat pertama.	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	1840	K.03	Bukunya tidak terlihat kusam walaupun mungkin sudah lama.	✓		Peranti koherensi perlawanan <i>walaupun</i> ditempatkan pada awal klausa bawahan dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif karena klausa utama dan klausa bawahan dapat saling bertukar posisi, maka peranti koherensi perlawanan <i>walaupun</i> dapat berada pada awal kalimat dan dapat juga di tengah kalimat	✓		
3.	1848	K.03	Taman-taman yang begitu indah di sebelah selatan kelas memang kecil, tetapi sungguh indah sekali.	✓		Peranti koherensi perlawanan <i>tetapi</i> digunakan diantara dua buah klausa yang subjeknya yang sama, sedangkan predikatnya adalah dua buah kata berkategori ajektifa yang kontras yaitu antara kata kecil dan indah.	✓		
4.	1857	K.03	Sedangkan pada bagian timur terdapat foto presiden dan wakil presiden.	✓		Peranti koherensi perlawanan <i>sedangkan</i> digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat.	✓		

D. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Simpulan
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Simpulan (memang)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1848	K.04	Memang , taman mungil kami kecil sekali tetapi indah dan hijau sekali taman mungil kami.	✓		Peranti koherensi <i>memang</i> digunakan untuk menyatakan 'simpulan' yaitu taman sekolah yang mungil tetapi indah dan hijau.	✓		

E. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Cara
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Cara (dengan)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1846	K.07	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan rapi.	✓		Peranti koherensi <i>dengan</i> digunakan untuk menyatakan 'cara' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Klausa utama menyatakan buku-buku di atas meja, klausa bawahan yang digunakan adalah <i>dengan</i> rapi.	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	1852	K.07	Bukan hanya itu, bukunya juga disusun dan dikelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.	✓		Peranti koherensi <i>dengan</i> digunakan untuk menyatakan 'cara' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Klausa utama menyatakan buku-buku di atas meja, klausa bawahan yang digunakan adalah <i>dengan</i> rapi.	✓		
----	------	------	---	---	--	--	---	--	--

**F. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Kegunaan
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Kegunaan (untuk)**

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1838	K.08	Ruang BK digunakan untuk konsultasi siswa.	✓		Peranti koherensi <i>untuk</i> digunakan untuk menyatakan 'kegunaan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kegunaan dari apa yang dinyatakan pada klausa pertama. Klausa pertama menyatakan fungsi ruang Bk dan klausa subordinatifnya adalah <i>untuk</i> konsultasi siswa.	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	1838	K.08	Biasanya setiap pagi ada guru yang duduk-duduk di aula untuk menunggu siswa-siswa yang terlambat.	✓		Peranti koherensi <i>untuk</i> digunakan untuk menyatakan 'kegunaan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kegunaan dari apa yang dinyatakan pada klausa pertama. Klausa pertama menyatakan fungsi aula dan klausa subordinatifnya adalah <i>untuk</i> menunggu siswa yang terlambat.	✓		Pada kalimat tersebut lebih menunjukkan tujuan.
3.	1842	K.08	Lapangan basket juga biasanya untuk olahraga para warga Sang Timur.	✓		Peranti koherensi <i>untuk</i> digunakan untuk menyatakan 'kegunaan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kegunaan dari apa yang dinyatakan pada klausa pertama. Klausa pertama menyatakan fungsi lapangan basket dan klausa subordinatifnya adalah <i>untuk</i> olahraga.	✓		
4.	1849	K.08	Di sebelah timur terdapat ruang BK, yaitu ruang yang digunakan untuk konsultasi tentang masalah-masalah yang sedang kita alami.	✓		Peranti koherensi <i>untuk</i> digunakan untuk menyatakan 'kegunaan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kegunaan dari apa yang dinyatakan pada klausa pertama. Klausa pertama menyatakan fungsi ruang Bk	✓		

						dan klausa subordinatifnya adalah <i>untuk</i> konsultasi siswa.			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

G. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Perbandingan
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Perbandingan (*pun*)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1839	K.09	Di timur lapangan pun terdapat perpustakaan dan ruang komputer.	✓		Peranti koherensi <i>pun</i> digunakan untuk menyatakan 'perbandingan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kemiripan dengan apa yang dinyatakan pada klausa subordinatif.	✓		
2.	1840	K.09	Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaan pun terdapat buku yang terpasang di rak terbuka.	✓		Peranti koherensi <i>pun</i> digunakan untuk menyatakan 'perbandingan' artinya klausa subordinatif (klausa bawahan) menyatakan kemiripan dengan apa yang dinyatakan pada klausa subordinatif.	✓		

H. Tabel Kutipan Jenis Koherensi Pemberian Contoh
Tabel Kutipan Peranti Koherensi Pemberian Contoh (misalnya)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1846	K.10	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak, ada buku pelajaran misalnya buku matematika, Bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.	✓		Peranti koherensi pemberian contoh <i>misalnya</i> dapat digunakan secara eksplisit tetapi dapat juga digunakan secara implisit. Kalimat pokok pada paragraf adalah sebelah selatan perpustakaan terdapat buku pelajaran. Lalu, kalimat pokok itu dijelaskan dengan contoh buku matematika, bahasa Indonesia, fisika, dan buku-buku bacaan.	✓		

I. Tabel Kutipan Pronomina Diri
Tabel Kutipan Peranti Pronomina Diri (kami)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1838	K12.1	Aula di sekolah kami menghadap ke barat.	✓		Kata <i>kami</i> merupakan pronomina (kata ganti) persona jamak.	✓		
2.	1838	K12.1	Aula kami kira-kira berukuran 10 x 7 meter.	✓		Kata <i>kami</i> merupakan pronomina (kata ganti) persona jamak.	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.	1841	K12.1	Sekolah kami menghadap ke barat.	✓		Kata <i>kami</i> merupakan pronomina (kata ganti) persona jamak.	✓		
----	------	-------	---	---	--	--	---	--	--

J. Tabel Kutipan Pronomina Penunjuk

Tabel Kutipan Peranti Pronomina Penunjuk (itu, di sana, ini)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1843	K12.2	Lapangan basket itu juga cukup luas.	✓		Kata ganti <i>itu</i> digunakan untuk menunjuk sesuatu yang jauh atau dianggap jauh.	✓		
2.	1848	K12.2	Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, di sana banyak sekali guru-guru yang melakukan diskusi.	✓		Kata <i>di sana</i> untuk menunjuk tempat yang jauh atau dianggap jauh		✓	Koherensi tempat
3.	1856	K12.2	Taman ini terbentang dari utara ke selatan dan dipisah oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju ruang kelas X.	✓		Kata ganti tunjuk <i>ini</i> digunakan untuk menunjuk yang dekat atau dianggap dekat.	✓		

K. Tabel Kutipan Pronomina Empunya
Tabel Kutipan Peranti Pronomina Empunya (-nya)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1841	K12.3	Timurnya BK ada UKS, di UKS terdapat kursi, meja, tempat tidur, selimut, dan bantal.	✓		Pronomina <i>-nya</i> menunjuk pada nomina timur UKS pada kalimat yang sama.	✓		
2.	1844	K12.3	Perpustakaan SMA Sang Timur berada di sebelah lab. Komputer. Dua pintu perpustakaan tersebut menghadap pada bagian barat serta di dalam perpustakaan tersebut, saya melihat berbagai benda di dalamnya.	✓		Pronomina <i>-nya</i> menunjuk pada nomina perpustakaan pada kalimat yang sama.	✓		
3.	1850	K12.3	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya, warnanya hijau dan dikelilingi pohon-pohon yang membuat tempat itu menjadi rindang.	✓		Pronomina <i>-nya</i> menunjuk pada nomina timur UKS pada kalimat yang sama.	✓		

L. Tabel Kutipan Pronomina Penghubung
Tabel Kutipan Peranti Pronomina Penghubung (yang)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1842	K12.4	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk dilihat.	✓		Kata <i>yang</i> merupakan pronomina penghubung yaitu menghubungkan kata pohon-pohon kecil dengan kata subur dan indah.	✓		
2.	1843	K12.4	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula, di dalam taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur.	✓		Kata <i>yang</i> merupakan pronomina penghubung yaitu menghubungkan kata pepohonan dengan kata subur dan indah.	✓		
3.	1843	K12.4	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek yang sangat indah.	✓		Kata <i>yang</i> merupakan pronomina penghubung yaitu menghubungkan kata bunga anggrek dengan kata sangat indah	✓		

M. Tabel Kutipan Pronomina Tak Tentu
Tabel Kutipan Peranti Pronomina Tak Tentu (para)

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1841	K14.5	Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya untuk membimbing para siswa.	✓		Pronomina <i>para</i> merupakan pronomina tak tentu maksudnya jumlah siswa yang mengikuti bimbingan BK tak tentu jumlahnya.	✓		
2.	1842	K14.5	Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.	✓		Pronomina <i>para</i> merupakan pronomina tak tentu maksudnya jumlah siswa yang mengikuti bimbingan BK tak tentu jumlahnya.	✓		

N. Tabel Kutipan Repetisi
Tabel Kutipan Penggunaan Repetisi

No	NIS	Kode	Hasil Analisis	Pendapat Analisis			Pendapat Triangulator		
				Ya	Tidak	Komentar	Ya	Tidak	Komentar
1.	1845	K14.5	Di sebelah timur aula ada ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur. Sebelah utara ruang	✓		Ide pokok atau gagasan pokok pada paragraf adalah tentang <i>ruang BK</i> . Kemudian ide pokok ini dikembangkan dalam beberapa kalimat penjelas	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Timur. Sebelah utara ruang BK terdapat gudang. Dan sebelah selatan ruang BK ada gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OSIS.			beberapa kalimat penjas dengan mengulang-ulang kata <i>ruang BK</i> .		
2.	1862	K14.5	Di aula SMA Sang Timur Yogyakarta terdapat berbagai macam-macam benda. Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa SMA Sang Timur. Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda. Aula sendiri berada di sebelah selatan ruang guru dan sebelah barat ruang BK.	✓		Ide pokok atau gagasan pokok pada paragraf adalah tentang <i>aula</i> . Kemudian ide pokok ini dikembangkan dalam beberapa kalimat penjas dengan mengulang-ulang kata <i>aula</i> .	✓	

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SMA Sang Timur Yogyakarta
Maria Helaria pij
Sr. Maria Helaria, PIJ



Yogyakarta, 9 Februari 2012

Triangulator



V. Mujiyarni, S.Pd.

JENIS KOHERENSI DAN PERANTI KOHERENSI
DALAM PARAGRAF DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA SANG TIMUR
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Kutipan Jenis Koherensi Aditif/ Penjumlahan dan Peranti Koherensi Aditif/
Penjumlahan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2011/2012

1. Jenis Koherensi Aditif/ Penjumlahan
a) Peranti Koherensi Aditif/ Penjumlahan (dan)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.1.1 (1)	Dindingnya berwarna krem dan ada piala-piala.
2.	1839	K.1.1 (2)	Lapangan tersebut dikelilingi SMA dan SD Sang Timur.
3.	1839	K.1.1 (3)	Di lapangan terdapat 2 buah ring basket, 2 buah gawang, dan tiang bendera.
4.	1839	K.1.1 (4)	Di timur lapangan pun terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.
5.	1840	K.1.1 (5)	Lantai perpustakaan di keramik dan sebagian ada yang diberi karpet yang berwarna hijau.
6.	1841	K.1.1 (6)	Di aula terdapat piala-piala yang menghadap ke barat dan menghadap ke utara.
7.	1841	K.1.1 (7)	Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan warna tembok berwarna krem.
8.	1842	K.1.1 (8)	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula. Di dalam taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur, adapula pepohonan yang layu.
9.	1843	K.1.1 (9)	Di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan indah untuk dilihat.
10.	1843	K.1.1 (10)	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.
11.	1843	K.1.1 (11)	Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah.
12.	1843	K.1.1 (12)	Di sebelah timur taman yang dekat lapangan basket terdapat ruang komputer dan perpustakaan.

13.	1844	K.1.1 (13)	Pada bagian sebelah utara perpustakaan, saya telah mengamati benda yang ada di dalamnya, antara lain: gambar Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitam yang besar.
14.	1844	K.1.1 (14)	Pada bagian timur dan barat saya mengamati, kalau di bagian timur dan barat tersebut terdapat berbagai jenis buku.
15.	1844	K.1.1 (15)	Serta pada bagian timurnya saya melihat sebuah globe dan komputer.
16.	1844	K.1.1 (16)	Serta saya juga melihat foto presiden dan wakil presiden ditambah banyak mahda bakti di dalamnya.
17.	1845	K.1.1 (17)	Di sebelah barat aula ada parkir motor guru dan murid.
18.	1845	K.1.1 (18)	Dan pada papan untuk mading yang berwarna hijau.
19.	1845	K.1.1 (19)	Dan sebelah selatan ruang BK ada gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OSIS.
20.	1845	K.1.1 (20)	Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
21.	1846	K.1.1 (21)	Di sebelah utara perpustakaan ada papan tulis yang berwarna hitam, meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, peta-peta yang berjumlah banyak, lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai dilapisi karpet berwarna hijau.
22.	1846	K.1.1 (22)	Di tengah ruangan perpustakaan terdapat meja yang sangat panjang dan besar.
23.	1846	K.1.1 (23)	Ada juga tempat sampah yang berwarna ping dan di tembok tertempel visi-misi SMA Sang Timur.
24.	1847	K.1.1 (24)	Lapangan Sang Timur yang berada dalam lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket.
25.	1847	K.1.1 (25)	Di arah utara dan timur terdapat ruang SD dan arah selatan dan barat terdapat ruang kantor guru dan perpustakaan.

26.	1847	K.1.1 (26)	Di lapangan basket terdapat 2 ring basket dan dua gawang futsal.
27.	1848	K.1.1 (27)	Taman-taman yang indah banyak sekali ditanami bunga-bunga, pepohonan, dan rumput-rumput yang segar.
28.	1848	K.1.1 (28)	Memang, taman mungil kami kecil sekali tetapi indah dan hijau sekali taman mungil kami.
29.	1848	K.1.1 (29)	Di sebelah utara kantor guru terdapat patung Tuhan Yesus yang dikelilingi rumput-rumput yang segar dan berwarna hijau.
30.	1849	K.1.1 (30)	Di aula terdapat 5 buah almari piala, 6 buah lampu, 4 buah meja, 9 buah kursi dan 5 buah papan pengumuman.
31.	1849	K.1.1 (31)	Di sebelah barat terdapat parkir motor, di sana kira-kira ada ± 30 motor dan sebuah mobil.
32.	1849	K.1.1 (32)	Di sana juga terdapat pohon belimbing dan sebuah bak penampungan air.
33.	1849	K.1.1 (33)	Di sebelah selatan terdapat 2 buah almari piala dan biara kesusteran.
34.	1850	K.1.1 (34)	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya, warnanya hijau dan dikelilingi pohon-pohon yang membuat tempat itu menjadi rindang.
35.	1850	K.1.1 (35)	Terlihat di sebelah barat terdapat ruang kepala sekolah SD dan kelas-kelas.
36.	1850	K.1.1 (36)	Di sebelah utara saya melihat ring basket, gawang, ruang kelas VI dan pohon yang besar.
37.	1850	K.1.1 (37)	Di sana tampak sekali bersih dan rindang.
38.	1850	K.1.1 (38)	Di seberang sebelah selatan terdapat ruang guru SMA Sang Timur dan kantor suster.
39.	1850	K.1.1 (39)	Terdapat juga ring basket, gawang dan tiang bendera.
40.	1850	K.1.1 (40)	Di sebelah timur terdapat lab. Komputer dan perpustakaan.

41.	1850	K.1.1 (41)	Terlihat rindang dan bersih sekali lapangan itu dari tempat saya duduk.
42.	1851	K.1.1 (42)	Di sebelahnya ada TU, di depan ruang guru ada patung Tuhan Yesus lengkap dengan guanya dan di sekelilingnya ada bunga bougenvil yang belum mekar.
43.	1852	K.1.1 (43)	Bila kita masuk ke ruang perpustakaan, di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi.
44.	1852	K.1.1 (44)	Selanjutnya di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.
45.	1852	K.1.1(45)	Bukan Cuma itu bukunya juga disusun dan dikelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.
46.	1853	K.1.1 (46)	Di sebelah selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.
47.	1853	K.1.1 (47)	Berbagai macam tumbuhan dan bunga terlihat di taman itu sehingga kami yang melewatinya ingin memetik tetapi itu tidak diperbolehkan oleh guru dan suster.
48.	1853	K.1.1 (48)	Di sebelah utara terdapat lapangan basket yang cukup besar dan menyatu dengan lapangan upacara bendera, menghadap ke timur ada ruang perpustakaan.
49.	1853	K.1.1 (49)	Di depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan di tangga itu ditempatkan pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda.
50.	1853	K.1.1 (50)	Di depan lapangan basket atau menghadap ke barat, ada sebuah patung Tuhan Yesus seolah-olah melambaikan tangannya, dan patung itu pun dikelilingi oleh bunga-bunga berwarna hijau yang tumbuh begitu panjang dan indah terlihat oleh kita.
51.	1853	K.1.1 (51)	Dan di samping itu pun ada sebuah ruangan itu adalah ruangan guru dimana itu adalah ruang tempat guru berbincang-bincang.
52.	1854	K.1.1 (52)	Aula SMAK Sang Timur terletak di bawah multimedia, XI Bahasa dan XI IPS atau lebih tepatnya di bawah lantai 2.

53.	1854	K.1.1 (53)	Aula ini juga diapit oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat parkir motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang Bk (Bimbingan Konseling) dan gudang olahraga yang terletak di sebelah timur.
54.	1854	K.1.1 (54)	Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto presiden dan wakil Republik Indonesia serta foto walikota dan wakil walikota Kota Yogyakarta.
55.	1854	K.1.1 (55)	Di tempat ini juga dapat ditemukan mading dan juga tempat untuk membaca koran.
56.	1854	K.1.1 (56)	Dan juga meja dimana guru piket berada untuk urusan tata tertib siswa.
57.	1856	K.1.1 (57)	Taman ini terbentang dari utara ke selatan dan dipisah oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas X.
58.	1856	K.1.1 (58)	Dan di sebelah timur ada taman kamboja dan taman anggrek, di sebelahnya lagi terdapat kelas X ₁ dan X ₂ .
59.	1856	K.1.1 (59)	Sedangkan di timur ada ruang perpustakaan dan ruang komputer dan di sebelah utara dari taman tersebut adalah gedung SD Sang Timur.
60.	1856	K.1.1 (60)	Sungguh-sungguh taman yang besar dan indah.
61.	1857	K.1.1 (61)	Aula SMA Sang Timur sangat bersih, di sebelah utara terdapat jam dinding berwarna kuning muda dan disekelilingnya ada garis warna hitam.
62.	1857	K.1.1 (62)	Ada pula podium di bawah tangga, jendela ruang guru dan pintu ruang guru.
63.	1857	K.1.1 (63)	Banyak tanaman dan pohon-pohon di bagian barat.
64.	1857	K.1.1 (64)	Tempat aula terbuat dari kayu dan kaca.
65.	1857	K.1.1 (65)	Sedangkan pada bagian timur terdapat foto presiden dan wakil presiden.
66.	1857	K.1.1 (66)	Ada pula ruang BK dan UKS, papan pengumuman yang tertempel, tempat koran, kursi dan meja, dan ruangan disel dan saklar.
67.	1858	K.1.1 (67)	Di bagian barat terdapat ring basket dan gawang sepak

			bola.
68.	1858	K.1.1 (68)	Di depan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ada logo SDK Sang Timur.
69.	1858	K.1.1 (69)	Di depan koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.
70.	1858	K.1.1 (70)	Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola.
71.	1858	K.1.1 (71)	Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU.
72.	1858	K.1.1(72)	Di bagian depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman yang ada patung Yesus, pagar pohon, dan bunga-bunga.
73.	1858	K.1.1 (73)	Dan di sebelah timur lapangan basket juga ada koridor SMAK Sang Timur.
74.		K.1.1 (74)	Pada koridor itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang lab. Komputer.
75.	1859	K.1.1 (75)	Di sebelah timur terdapat tempat buku, papan peraturan perpustakaan, bingkai, tempat informasi dan jam dinding.
76.	1859	K.1.1 (76)	Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda, di sebelah selatan terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.
77.	1860	K.1.1 (77)	Di ternit terdapat 2 lampu dan 1 kipas angin.
78.	1860	K.1.1 (78)	Di sebelah selatan terdapat 12 meja dan kursi berwarna coklat.
79.	1860	K.1.1 (79)	Di tembok ada foto presiden dan wakil presiden.
80.	1860	K.1.1 (80)	Di bagian ternit ada 1 kipas angin dan 2 buah lampu.
81.	1860	K.1.1 (81)	Dan yang terakhir di bagian barat ada 2 pintu masuk yang cukup besar.
82.	1860	K.1.1 (82)	Di sebelah pintu ada 1 kalender, 1 tombol lampu, dan 2 tombol kipas, salib, dan poster.

83.	1862	K.1.1 (83)	Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda.
84.	1862	K.1.1 (84)	Aula sendiri berada di sebelah selatan ruang guru dan sebelah barat ruang BK.
85.	1862	K.1.1 (85)	Ada juga 1 ruangan biara untuk para suster, jendela, pintu, dan ada 2 jalan yang ke barat dan timur, yang ke barat menuju ke arah susteran dan yang ke timur ke arah ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.
86.	1862	K.1.1 (86)	Di sebelah barat terdapat tempat parkir motor untuk para guru dan para siswa SMA Sang Timur.
87.	1863	K.1.1 (87)	Di lapangan tersebut tepatnya di bagian selatan terdapat gawang yang terbuat dari jaring berwarna hijau dan berukuran 3 x 3 m, tiang bendera, ring basket, patung Tuhan Yesus, koridor SMA, pagar yang terbuat dari besi berwarna hitam, tangga, dan bermacam-macam bunga.
88.	1863	K.1.1 (88)	Di bagian barat lapangan basket terdapat pohon yang kira-kira berusia tahunan dan menjulang tinggi besar, gawang sepak bola, ring basket yang tingginya 2 meter dan berwarna putih merah, dan ruang kelas SD yang berjumlah 6 kelas.
89.	1864	K.1.1 (89)	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya.
90.	1864	K.1.1 (90)	Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau.
91.	1864	K.1.1 (91)	Bagian timur terdapat kantin, ruang perpustakaan, dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga.
92.	1864	K.1.1 (92)	Di depan perpustakaan dan kelas X ₂ terdapat tanaman korbia, palma, dan lain-lain.
93.	1864	K.1.1 (93)	Ada juga korbia di atas ruang guru dan semuanya setiap hari disirami.
94.	1864	K.1.1 (94)	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yang berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa

			Yesus.
95.	1864	K.1.1 (95)	Bagian barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD ada sederet tanaman korbia yang ditanam dipot serta tanaman hias lainnya yang ada di sekolah ini.
96.	1864	K.1.1 (96)	Tiang bendera yang tinggi dan di depan ruang Tata Usaha terdapat tanaman yang menjalar sehingga menutupi gedung.
97.	1866	K.1.1 (97)	Di bagian utara terdapat tanaman yang tergantung di atas dan ada yang dibawah ada tanaman anggrek, kamboja, lidah buaya, kuping gajah, dan lain-lain.
98.	1866	K.1.1 (98)	Dan di situ juga ada banyak kelas, aa kelas XII IPA, kelas X ₂ , ruang lab.komputer, dan perpustakaan.
99.	1866	K.1.1 (99)	Di bagian selatan ada kolam ikan berukuran sedang kira-kira 2 meter, di dalamnya ada kecebong, ikan nila, lumut, dan karang.
100.	1866	K.1.1 (100)	Di sekitar kolamnya juga ada tanaman-tanaman hias seperti anggrek dan ada juga tanaman yang tergantung di atas.
101.	1866	K.1.1 (101)	Di bagian barat ada kamar mandi, lorong menuju aula dan ada kelas XI IPA.
102.	1866	K.1.1 (102)	Ada juga tempat parkir motor, ruang guru dan UKS serta terdapat ruang OSIS.
103.	1867	K.1.1 (103)	Ruang aula SMA Sang Timur ini di sebelah utara terdapat ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang multimedia, papan koran Minggu Pagi, podium warna hijau dan jam dinding.
104.	1867	K.1.1 (104)	Ruang aula di sebelah timur terdapat lemari piala dan ruang BK.
105.	1867	K.1.1 (105)	Di sebelah selatan terdapat lemari piala, biara, dan bak untuk tempat sanyo.
106.	1867	K.1.1 (106)	Parkiran biasanya untuk tempat parkir guru dan siswa yang membawa motor.
107.	1868	K.1.1 (107)	Selain biara terdapat juga rak piala dan tempat sanyo air.

108.	1868	K.1.1 (108)	Di situ juga terdapat ruang Bk, koran, dan ada pula ruang yang tidak saya ketahui.
109.	1868	K.1.1 (109)	Selain ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bpk. Herry Zudianto.
110.	1873	K.1.1 (110)	Di SMA Sang Timur terdapat beberapa taman diantaranya adalah yang satu berada di TK, SD dan yang terakhir ada di tengah-tengah SMA Sang Timur.
111.	1873	K.1.1 (111)	Taman SMA Sang Timur terletak di dekat ruangan kelas XI IPA dan ruangan OSIS.
112.	1873	K.1.1 (112)	Di bagian utara terdapat lorong untuk para siswa/siswi menuju ke kantin dan ke ruangan kelas.
113.	1873	K.1.1 (113)	Di bagian timur terdapat ruangan-ruangan kelas X ₁ , X ₂ dan XII IPA.
114.	1873	K.1.1 (114)	Di bagian ini juga terdapat beberapa ruangan, ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer dan ruang pertemuan.
115.	1873	K.1.1 (115)	Ruang musik memiliki ukuran 5 x 10 meter, ruang perpustakaan memiliki ukuran 20 x 40 meter dan ruang komputer memiliki ukuran 8 x 12 meter.
116.	1873	K.1.1 (116)	Di bagian selatan SMA Sang Timur terdapat lukisan pemandangan dan tanaman bunga-bunga dan tumbuhan yang lainnya.
117.	1873	K.1.1 (117)	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membuat, WC, dan jalan menuju kapel untuk para siswa/siswi atau suster untuk sembayang setiap paginya.

b) Peranti Koherensi Aditif/ Penjumlahan (juga)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.1.2 (1)	Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.
2.	1840	K.1.2 (2)	Terdapat juga TV yang digunakan untuk memutar DVD.
3.	1840	K.1.2 (3)	Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus.
4.	1840	K.1.2 (4)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.
5.	1840	K.1.2 (5)	Terdapat rak buku-buku juga tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.
6.	1840	K.1.2 (6)	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena untuk murid yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan .
7.	1841	K.1.2 (7)	Warna cat temboknya berwarna krem, pintunya juga berwarna krem.
8.	1842	K.1.2 (8)	Lapangan basket juga biasanya untuk olahraga para warga Sang Timur.
9.	1842	K.1.2 (9)	Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.
10.	1843	K.1.2 (10)	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.
11.	1843	K.1.2 (11)	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yang tampak menarik.
12.	1843	K.1.2 (12)	Ada juga beberapa kelas, yaitu kelas XII IPA, X ₁ , dan X ₂ .
13.	1843	K.1.2 (13)	Di utara taman ada juga beberapa kelas atau sekolah SD.
14.	1843	K.1.2 (14)	Di depan kelas-kelas tersebut ada juga pepohonan yang cukup subur dan indah.

15.	1844	K.1.2 (15)	Serta saya juga melihat foto presiden dan wakil presiden ditambah banyak mahda bakti di dalamnya.
16.	1846	K.1.2 (16)	Ada juga tempat sampah yang berwarna ping dan di tembok tertempel visi-misi SMA Sang Timur.
17.	1847	K.1.2 (17)	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak, ada buku pelajaran misalnya buku matematika, Bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.
18.	1847	K.1.2 (18)	Lapangan basket juga sering digunakan untuk latihan PBB.
19.	1847	K.1.2 (19)	Para OSIS SMA juga sering menggunakan untuk MOS.
20.	1848	K.1.2 (20)	Patung tersebut dikelilingi juga oleh lampu-lampu kecil yang dililit di sebelah batu ukiran.
21.	1849	K.1.2 (21)	Di sana juga terdapat pohon belimbing dan sebuah bak penampungan air.
22.	1849	K.1.2 (22)	Di sebelah selatan aula terdapat juga lorong menuju ke susteran dan kelas II IPA.
23.	1850	K.1.2 (23)	Ada juga lapangan upacara yang lantainya diberi konblok.
24.	1850	K.1.2 (24)	Terdapat juga ring basket, gawang dan tiang bendera.
25.	1851	K.1.2 (25)	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru.
26.	1852	K.1.2 (26)	Selain itu ruangnya juga bersih karena selalu dirawat.
27.	1852	K.1.2 (27)	Bukan Cuma itu bukunya juga disusun dan dikelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.
28.	1853	K.1.2 (28)	Di sebelah selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.
29.	1854	K.1.2 (29)	Aula ini juga diapit oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat parkir motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang Bk (Bimbingan Konseling) dan gudang olahraga yang terletak di sebelah timur.

30.	1854	K.1.2 (30)	Di tempat ini juga dapat ditemukan mading dan juga tempat untuk membaca koran.
31.	1854	K.1.2 (31)	Dan juga meja dimana guru piket berada untuk urusan tata tertib siswa.
32.	1858	K.1.2 (32)	Ada juga koridor kelas SDK Sang Timur.
33.	1858	K.1.2 (33)	Di depan ruang-ruang kelas SD ada juga bendera-bendera merah putih dan ada logo SDK Sang Timur.
34.	1858	K.1.2 (34)	Pada bagian utara juga ada koridor SDK Sang Timur.
35.	1858	K.1.2 (35)	Di depan koridor juga dihiasi dengan pohon-pohon dan juga bunga-bunga.
36.	1858	K.1.2 (36)	Di sebelah selatan lapangan basket juga terdapat ring basket dan gawang sepak bola.
37.	1858	K.1.2 (37)	Dan di sebelah timur lapangan basket juga ada koridor SMAK Sang Timur.
38.	1859	K.1.2 (38)	Di ruang perpustakaan juga ada tempat informasi.
39.	1859	K.1.2 (39)	Banyak juga peralatan-peralatan yang tidak tepat di samping-samping almari.
40.	1860	K.1.2 (40)	Di sebelah utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran 70 x 50 cm.
41.	1860	K.1.2 (41)	Di sebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat drum dan gitar juga meja dan kursi.
42.	1860	K.1.2 (42)	Ada juga 4 rak buku yang besar.
43.	1860	K.1.2 (43)	Di sana juga ada ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran.
44.	1862	K.1.2 (44)	Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda.
45.	1862	K.1.2 (45)	Ada juga 1 ruangan biara untuk para suster, jendela, pintu, dan ada 2 jalan yang ke barat dan timur, yang ke barat menuju ke arah susteran dan yang ke timur ke arah ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.

46.	1862	K.1.2 (46)	Ada juga beberapa tanaman untuk menghiasi jalan atau tempat parkir tersebut.
47.	1862	K.1.2 (47)	Dari sebelah barat juga ada jalan untuk para siswa masuk area SMA Sang Timur.
48.	1862	K.1.2 (48)	Ada juga ruang guru, jendela, pintu, ventilasi, papan mading dan jam dinding.
49.	1862	K.1.2 (49)	Di dalam lemari piala-piala juga terdapat piala atau penghargaan.
50.	1864	K.1.2 (50)	Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua.
51.	1864	K.1.2 (51)	Bagian timur terdapat kantin, ruang perpustakaan, dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga .
52.	1864	K.1.2 (52)	Di dekat kantin ada tanaman bayam yang sering dipanen juga .
53.	1864	K.1.2 (53)	Serta ada juga tanaman yang dibawa oleh anak-anak kelas X.
54.	1864	K.1.2 (54)	Ada juga korbia di atas ruang guru dan semuanya setiap hari disirami.
55.	1864	K.1.2 (55)	Bagian barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD ada sederet tanaman korbia yang ditanam dipot serta tanaman hias lainnya yang ada di sekolah ini.
56.	1864	K.1.2 (56)	Ada juga aula yang terdapat piala-piala di dalam almari yang digantung di atas dinding.
57.	1866	K.1.2 (57)	Dan di situ juga ada banyak kelas, aa kelas XII IPA, kelas X ₂ , ruang lab.komputer, dan perpustakaan.
58.	1866	K.1.2 (58)	Di sekitar kolamnya juga ada tanaman-tanaman hias seperti anggrek dan ada juga tanaman yang tergantung di atas.
59.	1866	K.1.2 (59)	Ada juga tempat parkir motor, ruang guru dan UKS serta terdapat ruang OSIS.
60.	1868	K.1.2 (60)	Di sebelah utara aula terdapat tangga yang menghubungkan ke arah ruang multimedia, terdapat

			juga ruang guru, papan koran yang bertulis Minggu Pagi.
61.	1868	K.1.2 (61)	Selain parkir di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.
62.	1868	K.1.2 (62)	Ada juga sebuah taman mini yang indah, di taman itu terdapat berbagai macam tanaman hias.
63.	1868	K.1.2 (63)	Selain biara terdapat juga rak piala dan tempat sanyo air.
64.	1868	K.1.2 (64)	Di situ juga terdapat ruang Bk, koran, dan ada pula ruang yang tidak saya ketahui.
65.	1868	K.1.2 (65)	Selain ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bpk. Herry Zudianto.
66.	1873	K.1.2 (66)	Di bagian ini juga terdapat beberapa ruangan, ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer dan ruang pertemuan.

c) Peranti Koherensi Aditif/ Penjumlahan (di samping itu)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1853	K.1.9 (1)	Dan di samping itu pun ada sebuah ruangan itu adalah ruangan guru dimana itu adalah ruang tempat guru berbincang-bincang.

d) Peranti Koherensi Aditif/ Penjumlahan (selain)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1840	K.1.10 (1)	Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar Tuhan Yesus Yang dibingkai bagus.
2.	1840	K.1.10 (2)	Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaanpun terdapat buku yang terpasang di rak terbuka.
3.	1852	K.1.10 (3)	Selain itu kita dapat melihat lukisan dan beberapa pajangan.
4.	1852	K.1.10 (4)	Selain itu ruangnya juga bersih karena selalu

			dirawat.
5.	1868	K.1.10 (5)	Selain parkiran di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.
6.	1868	K.1.10 (6)	Selain biara terdapat juga rak piala dan tempat sanyo air.
7.	1868	K.1.10 (7)	Selain ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bpk. Herry Zudianto.

Kutipan Jenis Koherensi Rentetan/ Seri dan Peranti Koherensi Rentetan/ Seri dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

2. Jenis Koherensi Rentetan/ Seri

a) Peranti Koherensi Rentetan/ Seri (selanjutnya)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1852	K.2.2 (1)	Selanjutnya di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.

b) Peranti Koherensi Rentetan/ Seri (lalu)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1860	K.2.5 (1)	Lalu di bagian timur terdapat 9 papan-papan yang masing-masing kira-kira berukuran 50 x 30 cm.
2.	1860	K.2.5 (2)	Lalu ada 8 jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar.
3.	1866	K.2.5 (3)	Lalu ada lapangan basket yang besar.

Kutipan Jenis Koherensi Pertentangan dan Peranti Koherensi Perentangan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

3. Jenis Koherensi Pertentangan

a) Peranti Koherensi Pertentangan (tetapi)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1840	K.3.1 (1)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.
2.	1840	K.3.1 (2)	Terdapat rak buku-buku juga tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan.
3.	1848	K.3.1 (3)	Taman-taman yang begitu indah di sebelah selatan memang kecil tetapi sungguh indah sekali.
4.	1848	K.3.1 (4)	Memang, taman mungil kami kecil sekali tetapi indah dan hijau sekali taman mungil kami.

b) Peranti Koherensi Pertentangan (namun)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1839	K.3.6 (1)	Namun , pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.

c) Peranti Koherensi Pertentangan (sedangkan)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.3.7 (1)	Sedangkan di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat parkir.
2.	1856	K.3.7 (2)	Sedangkan di timur ada ruang perpustakaan dan ruang komputer dan di sebelah utara dari taman tersebut adalah gedung SD Sang Timur.
3.	1857	K.3.7 (3)	Sedangkan pada bagian timur terdapat foto presiden dan wakil presiden.
4.	1859	K.3.7 (4)	Di sebelah utara dan di sebelah selatan berbeda, di sebelah selatan terletak papan tulis, bingkai Tuhan Yesus sedangkan di sebelah selatan tidak ada seperti di sebelah utara.

d) Peranti Koherensi Pertentangan (walaupun)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1840	K.3.11 (1)	Bukunya tidak terlihat kusam walaupun mungkin sudah lama.

Kutipan Jenis Koherensi Simpulan dan Peranti Koherensi Simpulan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1848	K.4.10 (1)	Memang , taman mungil kami kecil sekali tetapi indah dan hijau sekali taman mungil kami.

Kutipan Jenis Koherensi Cara dan Peranti Koherensi Cara dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1840	K.7 (1)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.
2.	1846	K.7 (2)	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan rapi.
3.	1850	K.7 (3)	Kalau sore hari terlihat anak-anak yang berbasis dengan rapi untuk latihan tonti.
4.	1852	K.7 (4)	Bukan Cuma itu bukunya juga disusun dan dikelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita mencari buku.
5.	1858	K.7 (5)	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga yang ditata dengan rapi.

Kutipan Jenis Koherensi Kegunaan dan Peranti Koherensi Kegunaan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.8 (1)	Ruang BK digunakan untuk konsultasi siswa.
2.	1838	K.8 (2)	Biasanya setiap pagi ada guru yang duduk-duduk di aula untuk menunggu siswa-siswa yang terlambat.
3.	1838	K.8 (3)	Aula SMA Sang Timur dapat digunakan untuk berbagai kegiatan salah satunya untuk Apel.
4.	1838	K.8 (4)	Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.
5.	1839	K.8 (5)	Saat di pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain.
6.	1839	K.8 (6)	Namun, pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.
7.	1840	K.8 (7)	Terdapat juga TV yang digunakan untuk memutar DVD.
8.	1840	K.8 (8)	Di sebelah timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, tenang atau diam dalam perpustakaan.
9.	1840	K.8 (9)	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi untuk murid yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan.
10.	1841	K.8 (10)	Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya untuk membimbing para siswa.
11.	1845	K.8 (11)	Di sebelah timur aula ada ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur.
12.	1845	K.8 (12)	Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
13.	1847	K.8 (13)	Setiap hari senin lapangan beralih fungsi untuk upacara bendera.
14.	1847	K.8 (14)	Lapangan basket sering digunakan untuk olahraga.

15.	1847	K.8 (15)	Lapangan basket juga sering digunakan untuk latihan PBB.
16.	1847	K.8 (16)	Para OSIS SMA juga sering menggunakan untuk MOS.
17.	1848	K.8 (17)	Ruang kepala sekolah tempat untuk murid-murid jika murid-murid ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
18.	1849	K.8 (18)	Di sebelah timur terdapat ruang BK yaitu ruang yang digunakan untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang sedang kita alami.
19.	1850	K.8 (19)	Banyak sekali manfaat lapangan itu, biasanya digunakan untuk pelajaran olahraga, basket, sepak bola dan lain-lain.
20.	1850	K.8 (20)	Kalau sore hari terlihat anak-anak yang berbasis dengan rapi untuk latihan tonti.
21.	1854	K.8 (21)	Dan juga meja dimana guru piket berada untuk urusan tata tertib siswa.
22.	1857	K.8 (22)	Terdapat tangga untuk menuju ke ruang multimedia
23.	1858	K.8 (23)	Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas.
24.	1858	K.8 (24)	Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU.
25.	1862	K.8 (25)	Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa SMA Sang Timur.
26.	1862	K.8 (26)	Dari sebelah selatan sendiri terdapat macam benda, yaitu lemari piala-piala yang berfungsi untuk mengisi piala-piala atau penghargaan yang diperoleh dari berbagai lomba yang ada.
27.	1862	K.8 (27)	Ada juga 1 ruangan biara untuk para suster, jendela, pintu, dan ada 2-jalan yang ke barat dan timur, yang ke barat menuju ke arah susteran dan yang ke timur ke arah ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.
28.	1862	K.8 (28)	Di sebelah barat terdapat tempat parkir motor untuk para guru dan para siswa SMA Sang Timur.
29.	1862	K.8 (29)	Ada juga beberapa tanaman untuk menghiasi jalan

			atau tempat parkir tersebut.
30.	1862	K.8 (30)	Ada tower tinggi untuk pengisian air, tempat sanyo, papan mading untuk menempel hasil karya siswa-siswa SMA Sang Timur.
31.	1862	K.8 (31)	Dari sebelah barat juga ada jalan untuk para siswa masuk area SMA Sang Timur.
32.	1862	K.8 (32)	Di sebelah utara terdapat tangga untuk menghubungkan ke ruang multimedia.
33.	1862	K.8 (33)	Ada ruang BK untuk konsultan siswa-siswa SMA Sang Timur yang sedang ada beberapa masalah.
34.	1862	K.8 (34)	Di langit-langit atap terdapat 7 lampu untuk penerangan pada malam hari.
35.	1867	K.8 (35)	Aula SMA Sang Timur ini biasanya digunakan untuk Penyusunan Panitia lomba 17 Agustus, upacara peserta MOPDB, dan lain-lain.
36.	1867	K.8 (36)	Ruang BK untuk memberi poin kepada siswa yang melanggar tata tertib.
37.	1867	K.8 (37)	Biara untuk tempat para suster.
38.	1867	K.8 (38)	Papan Mading biasanya untuk hasil karya siswa yang berupa poster anti narkoba.
39.	1867	K.8 (39)	Parkiran biasanya untuk tempat parkir guru dan siswa yang membawa motor.
40.	1868	K.8 (40)	Selain parkiran di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.
41.	1873	K.8 (41)	Di bagian utara terdapat lorong untuk para siswa/siswi menuju ke kantin dan ke ruangan kelas.
42.	1873	K.8 (42)	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membuat, WC, dan jalan menuju kapel untuk para siswa/siswi atau suster untuk sembayang setiap paginya.

Kutipan Jenis Koherensi Perbandingan dan Peranti Koherensi Perbandingan dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1839	K.9.2 (1)	Di timur lapangan pun terdapat perpustakaan dan ruang komputer.
2.	1840	K.9.2 (2)	Selain di sebelah timur, di sebelah barat perpustakaan pun terdapat buku yang terpasang di rak terbuka.

Kutipan Jenis Koherensi Pemberian Contoh dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1846	K.10.2 (1)	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak, ada buku pelajaran misalnya buku matematika, Bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.

Kutipan Jenis Pronomina dan Peranti Pronomina dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

a) Pronomina Kata Ganti Diri (kami)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.12.4 (1)	Aula di sekolah kami menghadap ke barat.
2.	1838	K.12.4 (2)	Aula kami kira-kira berukuran 10 x 7 meter.
3.	1841	K.12.4 (3)	Sekolah kami menghadap ke barat.
4.	1848	K.12.4 (4)	Taman-taman tersebut biasa kami sebut taman mungil indah.
5.	1853	K.12.4 (5)	Berbagai macam tumbuhan dan bunga terlihat di taman itu sehingga kami yang melewatinya ingin memetik tetapi itu tidak diperbolehkan oleh guru dan suster.
6.	1856	K.12.4 (6)	Di sekolah kami terdapat taman di pojok timur.

b) Pronomina Kata Ganti Penunjuk (itu)

No	NIS	Kode	
1.	1839	K.13.2 (1)	Namun, pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.
2.	1843	K.13.2 (2)	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.
3.	1845	K.13.2 (3)	Biara itu tempat tinggal suster-suster asrama.
4.	1845	K.13.2 (4)	Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
5.	1950	K.13.2 (5)	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya, warnanya hijau dan dikelilingi pohon-pohon yang membuat tempat itu menjadi rindang.
6.	1850	K.13.2 (6)	Banyak sekali manfaat lapangan itu , biasanya digunakan untuk pelajaran olahraga, basket, sepak bola dan lain-lain.
7.	1850	K.13.2 (7)	Terlihat rindang dan bersih sekali lapangan itu dari tempat saya duduk.
8.	1853	K.13.2 (8)	Berbagai macam tumbuhan dan bunga terlihat di taman itu sehingga kami yang melewatinya ingin memetik tetapi itu tidak diperbolehkan oleh guru dan suster.
9.	1853	K.13.2 (9)	Di depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan di tangga itu ditempatkan pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda.
10.	1853	K.13.2 (10)	Di depan lapangan basket atau menghadap ke barat, ada sebuah patung Tuhan Yesus seolah-olah melambaikan tangannya, dan patung itu pun dikelilingi oleh bunga-bunga berwarna hijau yang tumbuh begitu panjang dan indah terlihat oleh kita.
11.	1858	K.13.2 (11)	Pada koridor itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang lab. Komputer.
12.	1862	K.13.2 (12)	Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa SMA Sang Timur.

13.	1862	K.13.2 (13)	Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda.
14.	1868	K.13.2 (14)	Ada juga sebuah taman mini yang indah, di taman itu terdapat berbagai macam tanaman hias.

c) Pronomina Kata Pengganti Penunjuk (ini)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1845	K.13.3 (1)	Parkiran ini dapat menampung 70 sepeda motor.
2.	1854	K.13.3 (2)	Aula ini juga diapit oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat parkir motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang Bk (Bimbingan Konseling) dan gudang olahraga yang terletak di sebelah timur.
3.	1854	K.13.3 (3)	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6 x 3 meter yang dibalut oleh cat berwarna krem yang menjadi ciri khas Sang Timur.
4.	1854	K.13.3 (4)	Aula ini juga dihiasi dengan sepasang foto presiden dan wakil Republik Indonesia serta foto walikota dan wakil walikota Kota Yogyakarta.
5.	1854	K.13.3 (5)	Di tempat ini juga dapat ditemukan mading dan juga tempat untuk membaca koran.
6.	1854	K.13.3 (6)	Ruangan ini berfungsi sebagai ruang pajang piala dari piala lomba kesenian sampai piala lomba IPTEK, aula digunakan sebagai ruang tunggu tamu atau pendatang yang ada urusan atau keperluan dengan warga Sang Timur.
7.	1856	K.13.3 (7)	Taman ini terbentang dari utara ke selatan dan dipisah oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas X.
8.	1867	K.13.3 (8)	Aula SMA Sang Timur ini biasanya digunakan untuk Penyusunan Panitia lomba 17 Agustus, upacara peserta MOPDB, dan lain-lain.
9.	1867	K.13.3 (9)	Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15 x 10 meter.
10.	1867	K.13.3 (10)	Ruang aula SMA Sang Timur ini di sebelah utara

			terdapat ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang multimedia, papan koran Minggu Pagi, podium warna hijau dan jam dinding.
11.	1873	K.13.3 (11)	Di bagian ini juga terdapat beberapa ruangan, ruangan perpustakaan, ruang musik, ruang komputer dan ruang pertemuan.
12.	1873	K.13.3 (12)	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membuat, WC, dan jalan menuju kapel untuk para siswa/siswi atau suster untuk sembayang setiap paginya.

d) Pronomina Kata Pengganti Penunjuk (di situ)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1849	K.13.7 (1)	Setiap pagi di situ ada seorang guru piket yang tugasnya mengurus murid-murid yang terlambat.
2.	1866	K.13.7 (2)	Dan di situ juga ada banyak kelas, aa kelas XII IPA, kelas X ₂ , ruang lab.komputer, dan perpustakaan.
3.	1868	K.13.7 (3)	Selain parkir di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.
4.	1868	K.13.7 (4)	Di situ juga terdapat ruang Bk, koran, dan ada pula ruang yang tidak saya ketahui.
5.	1868	K.13.7 (5)	Selain ada macam benda, di situ juga terdapat foto presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, ada juga walikota dan wakil walikota yaitu Bpk. Herry Zudianto.

e) Pronomina Kata Pengganti Penunjuk (di sana)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1848	K.13.8 (1)	Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, di sana banyak sekali guru-guru yang melakukan diskusi.
2.	1849	K.13.8 (2)	Di sebelah barat terdapat parkir motor, di sana kira-kira ada ± 30 motor dan sebuah mobil.
3.	1849	K.13.8 (3)	Di sana juga terdapat pohon belimbing dan sebuah bak penampungan air.

4.	1849	K.13.8 (4)	Di sekitar tiang penyangga bak penampungan air terdapat beberapa tumbuhan yang sengaja diletakkan di sana .
5.	1850	K.13.8 (5)	Setiap jam istirahat banyak sekali anak-anak yang bermain di sana .
6.	1850	K.13.8 (6)	Di sana tampak sekali bersih dan rindang.
7.	1859	K.13.8 (7)	Di ruang perpustakaan berukuran 16 x 7 meter. Di sana ada 3 guru yang mengurus ruangan perpustakaan.
8.	1860	K.13.8 (8)	Di sana juga ada ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran.
9.	1862	K.13.8 (9)	Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda.

f) Pronomina Kata Ganti Empunya (-nya)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.14.3 (1)	Dindingnya berwarna krem dan ada piala-piala.
2.	1838	K.14.3 (2)	Ukurannya kira-kira setengah dari luas aula.
3.	1840	K.14.3 (3)	Bukunya tidak terlihat kusam walaupun mungkin sudah lama.
4.	1840	K.14.3 (4)	Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin dan komputer untuk gurunya.
5.	1840	K.14.3 (5)	Cat perpustakaananya berwarna krem dan kuning.
6.	1841	K.14.3 (6)	Timurnya BK ada UKS, di UKS terdapat meja, kursi, tempat tidur, selimut, dan bantal.
7.	1841	K.14.3 (7)	Warna cat temboknya berwarna krem, pintu juga berwarna krem.
8.	1843	K.14.3 (8)	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.
9.	1844	K.14.3 (9)	Perpustakaan SMA Sang Timur berada di sebelah lab. Komputer. Dua pintu perpustakaan tersebut menghadap

			pada bagian barat serta di dalam perpustakaan tersebut, saya melihat berbagai benda di dalamnya.
10.	1844	K.14.3 (10)	Pada bagian sebelah utara perpustakaan, saya telah mengamati benda yang ada di dalamnya, antara lain: gambar Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitam yang besar.
11.	1844	K.14.3 (11)	Serta pada bagian timurnya saya melihat sebuah globe dan komputer.
12.	1844	K.14.3 (12)	Pada bagian selatan perpustakaan saya telah mengamati benda di dalamnya.
13.	1844	K.14.3 (13)	Serta saya juga melihat foto presiden dan wakil presiden ditambah banyak mahda bakti di dalamnya.
14.	1849	K.14.3 (14)	Setiap pagi di situ ada seorang guru piket yang tugasnya mengurus murid-murid yang terlambat.
15.	1850	K.14.3 (15)	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya, warnanya hijau dan dikelilingi pohon-pohon yang membuat tempat itu menjadi rindang.
16.	1850	K.14.3 (16)	Ada juga lapangan upacara yang lantainya diberi konblok.
17.	1850	K.14.3 (17)	Di depannya terdapat taman kecil.
18.	1851	K.14.3 (18)	Di sebelah kirinya terdapat tempat cuci tangan berwarna putih.
19.	1852	K.14.3 (19)	Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi.
20.	1852	K.14.3 (20)	Selanjutnya di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.
21.	1852	K.14.3 (21)	Di perpustakaan terdapat banyak buku yang isinya sangat menarik.
22.	1852	K.14.3 (22)	Di dalam ruang perpustakaan suasananya sangat tenang.
23.	1852	K.14.3 (23)	Bukan Cuma itu bukunya juga disusun dan dikelompokkan dengan rapi sehingga mudah saat kita

			mencari buku.
24.	1853	K.14.3 (24)	Di sebelah selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.
25.	1853	K.14.3 (25)	Di depan lapangan basket atau menghadap ke barat, ada sebuah patung Tuhan Yesus seolah-olah melambaikan tangannya, dan patung itu pun dikelilingi oleh bunga-bunga berwarna hijau yang tumbuh begitu panjang dan indah terlihat oleh kita.
26.	1856	K.14.3 (26)	Dan di sebelah timur ada taman kamboja dan taman anggrek, di sebelahnya lagi terdapat kelas X ₁ dan X ₂ .
27.	1864	K.14.3 (27)	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya.

g) Pronomina Kata Ganti Penghubung (yang)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1838	K.16 (1)	Di sebelah barat aula ada biara yang cukup luas.
2.	1838	K.16 (2)	Biasanya setiap pagi ada guru yang duduk-duduk di aula untuk menunggu siswa-siswa yang terlambat.
3.	1838	K.16 (3)	Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.
4.	1840	K.16 (4)	Di sebelah utara ruangan perpustakaan terdapat papan tulis, peta yang disandarkan di sudut ruangan.
5.	1841	K.16 (5)	Terdapat juga TU yang digunakan untuk memutar DVD.
6.	1840	K.16 (6)	Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus.
7.	1840	K.16 (7)	Juga di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi.
8.	1840	K.16 (8)	Di sebelah timur terdapat slogan-slogan yang membantu kita untuk sadar dalam hal belajar, menjaga kebersihan, tenang atau diam dalam perpustakaan.

9.	1840	K.16 (9)	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena untuk murid yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan.
10.	1840	K.16 (10)	Lantai perpustakaan di keramik dan sebagian ada yang diberi karpet yang berwarna hijau.
11.	1841	K.16 (11)	Di aula terdapat piala-piala yang menghadap ke barat dan menghadap ke utara.
12.	1841	K.16 (12)	Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya untuk membimbing para siswa.
13.	1842	K.16 (13)	Taman sekolah terdapat di sebelah timur aula. Di dalam taman tersebut terdapat pepohonan yang indah dan subur, adapula pepohonan yang layu.
14.	1843	K.16 (14)	Di taman tersebut terdapat lapangan basket yang ada pada utara taman.
15.	1843	K.16 (15)	Lapangan basket itu juga cukup luas yang di sebelahnya pepohonan yang indah dan subur.
16.	1843	K.16 (16)	Dalam taman tersebut terdapat bunga anggrek yang sangat indah.
17.	1843	K.16 (17)	Di sebelah timur taman ada juga pohon kamboja yang tampak menarik.
18.	1843	K.16 (18)	Pohon tersebut sangat banyak dan terdapat bunga-bunga yang indah.
19.	1843	K.16 (19)	Di sebelah timur taman yang dekat lapangan basket terdapat ruang komputer dan perpustakaan.
20.	1843	K.16 (20)	Di depan kelas-kelas tersebut ada juga pepohonan yang cukup subur dan indah.
21.	1844	K.16 (21)	Pada bagian sebelah utara perpustakaan, saya telah mengamati benda yang ada di dalamnya, antara lain: gambar Bunda Maria, meja, kursi, TV, dan beberapa jenis alat musik serta papan tulis hitam yang besar.
22.	1844	K.16 (22)	Pada bagian tersebut terdapat berbagai jenis buku yang tersimpan di dalam almari.
23.	1845	K.16 (23)	Di sebelah utara aula terdapat anak tangga yang

			menghubungkan ruang multimedia.
24.	1845	K.16 (24)	Dan pada papan untuk mading yang berwarna hijau.
25.	1845	K.16 (25)	Di sebelah timur aula ada ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur.
26.	1845	K.16 (26)	Dan sebelah selatan ruang BK ada gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OSIS.
27.	1845	K.16 (27)	Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
28.	1846	K.16 (28)	Di sebelah utara perpustakaan ada papan tulis yang berwarna hitam, meja yang berbentuk kotak berwarna coklat, kursi yang berwarna coklat, TV, peta-peta yang berjumlah banyak, lampu yang menyala terang, kipas angin dan lantai dilapisi karpet berwarna hijau.
29.	1846	K.16 (29)	Di atas meja ada buku-buku yang tersusun dengan rapi.
30.	1846	K.16 (30)	Ada juga tempat sampah yang berwarna ping dan di tembok tertempel visi-misi SMA Sang Timur.
31.	1846	K.16 (31)	Di sebelah selatan perpustakaan terdapat buku-buku yang sangat banyak, ada buku pelajaran misalnya buku matematika, Bahasa Indonesia, fisika dan lain-lain ada juga buku-buku bacaan.
32.	1847	K.16 (32)	Lapangan Sang Timur yang berada dalam lingkup SMA, terbagi menjadi dua yaitu lapangan futsal dan basket.
33.	1847	K.16 (33)	Di samping utara SD terdapat sebuah pohon jambu yang cukup besar.
34.	1848	K.16 (34)	Di utara lapangan basket terdapat kantor guru, di sana banyak sekali guru-guru yang melakukan diskusi.
35.	1848	K.16 (35)	Ruang kepala sekolah tempat untuk murid-murid jika murid-murid ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
36.	1848	K.16 (36)	Taman-taman yang begitu indah di sebelah selatan memang kecil tetapi sungguh indah sekali.
37.	1848	K.16 (37)	Taman-taman yang indah banyak sekali ditanami

			bunga-bunga, pepohonan, dan rumput-rumput yang segar.
38.	1848	K.16 (38)	Di sebelah utara kantor guru terdapat patung Tuhan Yesus yang dikelilingi rumput-rumput yang segar dan berwarna hijau.
39.	1848	K.16 (39)	Patung tersebut dikelilingi juga oleh lampu-lampu kecil yang dililit di sebelah batu ukiran.
40.	1849	K.16 (40)	Di sekitar tiang penyangga bak penampungan air terdapat beberapa tumbuhan yang sengaja diletakkan di sana.
41.	1849	K.16 (41)	Di dalam almari piala kira-kira terdapat \pm 20 piala yang merupakan buah prestasi dari anak-anak SMA Sang Timur.
42.	1849	K.16 (42)	Di sebelah timur terdapat ruang BK yaitu ruang yang digunakan untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang sedang kita alami.
43.	1849	K.16 (43)	Setiap pagi di situ ada seorang guru piket yang tugasnya mengurus murid-murid yang terlambat.
44.	1850	K.16 (44)	Di samping kiriku terdapat tanaman-tanaman yang subur.
45.	1850	K.16 (45)	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya.
46.	1850	K.16 (46)	Tepat di depan saya terdapat lapangan yang luas kira-kira 24 x 12 meter luasnya, warnanya hijau dan dikelilingi pohon-pohon yang membuat tempat itu menjadi rindang.
47.	1850	K.16 (47)	Setiap jam istirahat banyak sekali anak-anak yang bermain di sana.
48.	1850	K.16 (48)	Ada juga lapangan upacara yang lantainya diberi konblok.
49.	1850	K.16 (49)	Di sebelah utara saya melihat ring basket, gawang, ruang kelas VI dan pohon yang besar.
50.	1850	K.16 (50)	Kalau sore hari terlihat anak-anak yang berbasis dengan rapi untuk latihan tonti.

51.	1851	K.16 (51)	Di sebelah utara terdapat bunga mawar yang indah-indah.
52.	1851	K.16 (52)	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru.
53.	1851	K.16 (53)	Di sebelahnya ada TU, di depan ruang guru ada patung Tuhan Yesus lengkap dengan guanya dan di sekelilingnya ada bunga bougenvil yang belum mekar.
54.	1851	K.16 (54)	Di sebelah selatan ada lapangan basket yang sedang digunakan oleh kakak-kakak kelas XII yang bermain basket. Sebelah kanan terlihat bunga-bunga anak kelas X yang awal-awal masuk diletakkan di depan. Tanaman-tanaman kami terlihat banyak, tanaman yang indah.
55.	1852	K.16 (55)	Bila kita masuk ke ruang perpustakaan, di sebelah utara kita akan melihat banyak kursi dan meja yang tersusun rapi.
56.	1852	K.16 (56)	Di sebelah selatan terdapat rak kaca yang di dalamnya terdapat banyak buku yang tersusun secara rapi.
57.	1852	K.16 (57)	Selanjutnya di sebelah timur terdapat meja yang di atasnya terdapat beberapa buku mata pelajaran dan globe.
58.	1852	K.16 (58)	Di ruang perpustakaan banyak hal yang dapat kita dapatkan.
59.	1852	K.16 (59)	Di perpustakaan terdapat banyak buku yang isinya sangat menarik.
60.	1853	K.16 (60)	Di sebelah selatan terlihat beberapa pot yang di dalamnya terlihat bunga bermekaran berwarna kuning dan ada juga yang berwarna merah.
61.	1853	K.16 (61)	Berbagai macam tumbuhan dan bunga terlihat di taman itu sehingga kami yang melewatinya ingin memetik tetapi itu tidak diperbolehkan oleh guru dan suster.
62.	1853	K.16 (62)	Di sebelah utara terdapat lapangan basket yang cukup besar dan menyatu dengan lapangan upacara bendera, menghadap ke timur ada ruang perpustakaan.
63.	1853	K.16 (63)	Di depan perpustakaan ada 2 buah tangga dan di tangga itu ditempatkan pot-pot kecil dengan jenis-jenis bunga yang berbeda.

64.	1853	K.16 (64)	Di depan lapangan basket atau menghadap ke barat, ada sebuah patung Tuhan Yesus seolah-olah melambaikan tangannya, dan patung itu pun dikelilingi oleh bunga-bunga berwarna hijau yang tumbuh begitu panjang dan indah terlihat oleh kita.
65.	1854	K.16 (65)	Aula ini juga diapit oleh beberapa ruangan yaitu: XI IPA yang berada di sebelah tenggara, tempat parkir motor di sebelah barat, ruang guru di sebelah utara, ruang Bk (Bimbingan Konseling) dan gudang olahraga yang terletak di sebelah timur.
66.	1854	K.16 (66)	Ruang aula kita ini kira-kira berukuran 6 x 3 meter yang dilapisi oleh cat berwarna krem yang menjadi ciri khas Sang Timur.
67.	1854	K.16 (67)	Ruangan ini berfungsi sebagai ruang pajang piala dari piala lomba kesenian sampai piala lomba IPTEK, aula digunakan sebagai ruang tunggu tamu atau pendatang yang ada urusan atau keperluan dengan warga Sang Timur.
68.	1856	K.16 (68)	Sungguh-sungguh taman yang besar dan indah.
69.	1857	K.16 (69)	Tiang penyangga bangunan yang berwarna krem.
70.	1857	K.16 (70)	Banyak piala yang terpajang dari berbagai lomba.
71.	1857	K.16 (71)	Ada pula ruang BK dan UKS, papan pengumuman yang tertempel, tempat koran, kursi dan meja, dan ruangan disel dan saklar.
72.	1857	K.16 (72)	Di dinding bagian timur atas terdapat pula tempat piala yang tertata rapi.
73.	1858	K.16 (73)	Ada tangga yang digunakan untuk menuju ruang kelas.
74.	1858	K.16 (74)	Terdapat koridor SMA Sang Timur yang dibagi untuk ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang TU.
75.	1858	K.16 (75)	Di bagian depan koridor SMAK Sang Timur terdapat taman yang ada patung Yesus, pagar pohon, dan bunga-bunga.
76.	1858	K.16 (76)	Terdapat pula pohon-pohon dan bunga-bunga yang ditata dengan rapi.
77.	1859	K.16 (77)	Di ruang perpustakaan berukuran 16 x 7 meter. Di sana

			ada 3 guru yang mengurus ruangan perpustakaan.
78.	1860	K.16 (78)	Di sebelah utara ruang perpustakaan terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2 x 6 meter.
79.	1860	K.16 (79)	Di sebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat drum dan gitar juga meja dan kursi.
80.	1860	K.16 (80)	Lalu di bagian timur terdapat 9 papan-papan yang masing-masing kira-kira berukuran 50 x 30 cm.
81.	1860	K.16 (81)	Ada juga 4 rak buku yang besar.
82.	1860	K.16 (82)	Di sana juga ada ruang pengawas perpustakaan yang berbentuk setengah lingkaran.
83.	1860	K.16 (83)	Di sebelah ruang pengawas perpustakaan ada 1 tong sampah yang terbuat dari kayu.
84.	1860	K.16 (84)	Dan yang terakhir di bagian barat ada 2 pintu masuk yang cukup besar.
85.	1860	K.16 (85)	Lalu ada 8 jendela yang besar yang membuat perpustakaan tetap segar.
86.	1862	K.16 (86)	Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda.
87.	1862	K.16 (87)	Dari sebelah selatan sendiri terdapat macam benda, yaitu lemari piala-piala yang berfungsi untuk mengisi piala-piala atau penghargaan yang diperoleh dari berbagai lomba yang ada.
88.	1862	K.16 (88)	Ada juga 1 ruangan biara untuk para suster, jendela, pintu, dan ada 2 jalan yang ke barat dan timur, yang ke barat menuju ke arah susteran dan yang ke timur ke arah ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.
89.	1863	K.16 (89)	Di SMA Sang Timur Yogyakarta Jalan Batikan No.7 terdapat lapangan basket yang cukup luas.
90.	1863	K.16 (90)	Di lapangan tersebut tepatnya di bagian selatan terdapat gawang yang terbuat dari jaring berwarna hijau dan berukuran 3 x 3 m, tiang bendera, ring basket, patung Tuhan Yesus, koridor SMA, pagar yang terbuat dari besi berwarna hitam, tangga, dan bermacam-macam

			bunga.
91.	1863	K.16 (91)	Di bagian barat lapangan basket terdapat pohon yang kira-kira berusia tahunan dan menjulang tinggi besar, gawang sepak bola, ring basket yang tingginya 2 meter dan berwarna putih merah, dan ruang kelas SD yang berjumlah 6 kelas.
92.	1864	K.16 (92)	Di SMA Sang Timur ada banyak taman di berbagai tempat di lingkungan sekolah dan ada berbagai macam tanaman yang berbeda-beda jenisnya.
93.	1864	K.16 (93)	Di sebelah utara ada SD Sang Timur dan dikelilingi oleh tanaman palma dan tanaman kecil-kecil yang hijau.
94.	1864	K.16 (94)	Terdapat juga pohon besar kira-kira setinggi 12 meter yang sudah tua.
95.	1864	K.16 (95)	Serta taman bermain anak-anak TK yang ditumbuhi oleh tanaman hias lainnya.
96.	1864	K.16 (96)	Bagian timur terdapat kantin, ruang perpustakaan, dan kelas yang dikelilingi berbagai tanaman juga.
97.	1864	K.16 (97)	Di dekat kantin ada tanaman bayam yang sering dipanen juga.
98.	1864	K.16 (98)	Serta ada juga tanaman yang dibawa oleh anak-anak kelas X.
99.	1864	K.16 (99)	Bagian selatan terdapat kapel yang dihiasi oleh taman yang berumput tidak kasar dan terdapat patung di dinding yang menggambarkan peristiwa-peristiwa Yesus.
100.	1864	K.16 (100)	Bagian barat ada juga parkir sepeda motor yang dihiasi sedikit tanaman hias dan di depan SD ada sederet tanaman korbis yang ditanam dipot serta tanaman hias lainnya yang ada di sekolah ini.
101.	1864	K.16 (101)	Di tengah sekolah terdapat lapangan yang besar.
102.	1864	K.16 (102)	Tiang bendera yang tinggi dan di depan ruang Tata Usaha terdapat tanaman yang menjalar sehingga menutupi gedung.
103.	1864	K.16 (103)	Ada juga aula yang terdapat piala-piala di dalam almari

			yang digantung di atas dinding.
104.	1866	K.16 (104)	Di bagian utara terdapat tanaman yang tergantung di atas dan ada yang dibawah ada tanaman anggrek, kamboja, lidah buaya, kuping gajah, dan lain-lain.
105.	1866	K.16 (105)	Di sekitar kolamnya juga ada tanaman-tanaman hias seperti anggrek dan ada juga tanaman yang tergantung di atas.
106.	1867	K.16 (106)	Ruang aula SMA Sang Timur ini di sebelah utara terdapat ruang guru, tangga yang menghubungkan ke ruang multimedia, papan koran Minggu Pagi, podium warna hijau dan jam dinding.
107.	1867	K.16 (107)	Ruang BK untuk memberi poin kepada siswa yang melanggar tata tertib.
108.	1867	K.16 (108)	Parkiran biasanya untuk tempat parkir guru dan siswa yang membawa motor.
109.	1868	K.16 (109)	Di sebelah utara aula terdapat tangga yang menghubungkan ke arah ruang multimedia, terdapat juga ruang guru, papan koran yang bertulis Minggu Pagi.
110.	1868	K.16 (110)	Selain parkiran di situ juga ada papan mading yang berwarna hijau, ada juga tower air yang bisa untuk menampung berliter-liter air.
111.	1868	K.16 (111)	Ada juga sebuah taman mini yang indah, di taman itu terdapat berbagai macam tanaman hias.
112.	1868	K.16 (112)	Di biara tersebut tinggal beberapa suster, salah satu diantaranya adalah kepala sekolah SMA Sang Timur yang bernama suster Hileria.
113.	1868	K.16 (113)	Di situ juga terdapat ruang Bk, koran, dan ada pula ruang yang tidak saya ketahui.
114.	1873	K.16 (114)	Di SMA Sang Timur terdapat beberapa taman diantaranya adalah yang satu berada di TK, SD dan yang terakhir ada di tengah-tengah SMA Sang Timur.
115.	1873	K.16 (115)	Di bagian barat terdapat taman yang berukuran 15 x 20 meter yang terdiri dari bunga-bunga, kolam ikan, dan lain sebagainya.

h) Pronomina Kata Ganti Tak Tentu (para)

No	NIS	Kode	Kalimat
1.	1841	K.17.5 (1)	Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya untuk membimbing para siswa.
2.	1842	K.17.5 (2)	Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket, dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.
3.	1845	K.17.5 (3)	Di sebelah timur aula ada ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur.
4.	1845	K.17.5 (4)	Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
5.	1847	K.17.5 (5)	Para OSIS SMA juga sering menggunakan untuk MOS.
6.	1862	K.17.5 (6)	Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa SMA Sang Timur.
7.	1862	K.17.5 (7)	Ada juga 1 ruangan biara untuk para suster, jendela, pintu, dan ada 2 jalan yang ke barat dan timur, yang ke barat menuju ke arah susteran dan yang ke timur ke arah ruangan-ruangan yang ada di SMA Sang Timur.
8.	1862	K.17.5 (8)	Di sebelah barat terdapat tempat parkir motor untuk para guru dan para siswa SMA Sang Timur.
9.	1862	K.17.5 (9)	Di sebelah barat terdapat tempat parkir motor untuk para guru dan para siswa SMA Sang Timur.
10.	1867	K.17.5 (10)	Ruang guru biasanya kalau pagi, para bapak/ ibu guru mengadakan doa pagi.
11.	1867	K.17.5 (11)	Biara untuk tempat para suster.
12.	1873	K.17.5 (12)	Di bagian utara terdapat lorong untuk para siswa/siswi menuju ke kantin dan ke ruangan kelas.
13.	1873	K.17.5 (13)	Di bagian selatan ini terdapat ruangan untuk membatik, WC, dan jalan menuju kapel untuk para siswa/siswi atau suster untuk sembayang setiap paginya.

**Kutipan Jenis Repetisi dan Peranti Repetisi
dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	NIS	Kode	Kata	Kalimat
1.	1838	K.18 (1)	Aula	Aula di sekolah kami menghadap ke barat. Dindingnya berwarna krem dan ada piala-piala. Aula kami kira-kira berukuran 10 x 7 m. Di sebelah barat aula ada biara yang cukup luas.
2.	1838	K.18 (2)	Ruang BK	Di sebelah timur aula ada ruang BK . Ruang Bk digunakan untuk konsultasi.
3.	1838	K.18 (3)	Aula	Di sebelah utara aula ada ruang guru. Ukurannya kira-kira setengah dari luas aula . Sedangkan di sebelah barat aula atau tepatnya di depan aula terdapat parkir.
4.	1838	K.18 (4)	Aula	Aula SMA Sang Timur dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, salah satunya untuk Apel. Di aula juga terdapat sebuah tangga yang digunakan untuk menuju ruang multimedia.
5..	1839	K.18 (5)	Lapangan	Lapangan SMAK Sang Timur terdapat di tengah Komplek Yayasan Karya Sang Timur. Lapangan tersebut dikelilingi SMA dan SD Sang Timur. Saat di pagi hari lapangan selalu digunakan oleh murid-murid SDK Sang Timur untuk bermain. Namun pada senin pagi biasanya lapangan itu digunakan siswa SMAK Sang Timur untuk upacara bendera.
6.	1839	K.18 (6)	Lapangan	Di lapangan terdapat 2 buah ring basket, 2 buah gawang dan tiang bendera. Di selatan lapangan terdapat ruang guru, sehingga guru-guru dapat mengawasi murid-murid. Terkadang bola bisa melambung tinggi hingga berhenti tepat di depan pintu ruang guru. Di timur lapangan itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.
7.	1840	K.18 (7)	Perpustakaan	Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena untuk murid yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan . Pintu perpustakaan ada dua. Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin dan komputer untuk gurunya. Lantai perpustakaan di keramik dan sebagian ada yang diberi karpet yang berwarna hijau. Cat perpustakaannya berwarna krem dan kuning.

8.	1841	K.18 (8)	Ke barat	Sekolah kami menghadap ke barat . Aula sekolah Sang Timur menghadap ke barat . Di aula terdapat piala-piala yang menghadap ke barat dan menghadap ke utara.
9.	1841	K.18 (9)	Parkiran	Parkiran sepeda berada di sebelah barat. Di parkiran sepeda motor menampung kurang lebih 80 motor, tiang-tiang penyangga berwarna hijau.
10.	1841	K.18 (10)	Ruang BK	Di sebelah timur ada ruang BK/ Bimbingan Konseling yang gunanya untuk membimbing para siswa. Di dalam ruang BK terdapat kipas angin, meja berwarna coklat, kursi, dan tembok yang berwarna krem.
11.	1841	K.18 (11)	Ruang Guru	Ruang guru menghadap ke utara. Di ruang guru terdapat meja berwarna coklat, kursi, dan komputer. Meja di ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi.
12.	1841	K.18 (12)	Biara	Di selatan ada biara atau di timur ruang guru. Di biara terdapat meja, kursi, salib, dan lilin.
13.	1842	K.18 (13)	Lapangan Basket	Lapangan basket terdapat di halaman SMA Sang Timur. Lapangan basket di sebelah selatan terdapat bangunan SMA Sang Timur Yogyakarta.
14.	1842	K.18 (14)	Lapangan Basket	Lapangan basket juga biasanya untuk olahraga para warga Sang Timur. Lapangan basket juga biasa dipakai ekstra Tonti, basket dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.
15.	1844	K.18 (15)	Perpustakaan	Perpustakaan SMA Sang Timur berada di sebelah lab. Komputer. Dua pintu perpustakaan tersebut menghadap pada bagian barat serta di dalam perpustakaan tersebut, saya melihat berbagai benda di dalamnya.
16.	1845	K.18 (16)	Parkiran	Di sebelah barat aula ada parkiran motor guru dan murid. Parkiran ini dapat menampung 70 sepeda motor.
17.	1845	K.18 (17)	Ruang BK	Di sebelah timur aula ada ruang BK yang fungsinya untuk menyelesaikan masalah para siswa Sang Timur. Sebelah utara ruang BK terdapat gudang. Dan sebelah selatan ruang BK

				ada gang yang menghubungkan ruang-ruang kelas dan ruang OSIS.
18.	1845	K.18 (18)	Biara	Di sebelah selatan aula terdapat biara . Biara itu tempat tinggal suster-suster asrama. Dan di dekat biara itu terdapat dapur untuk mengambil makanan para siswi Sang Timur yang tinggal di asrama.
19.	1847	K.18 (19)	Lapangan basket	Lapangan basket sering digunakan untuk olahraga. Lapangan basket juga sering digunakan untuk latihan PBB.
20.	1848	K.18 (20)	Ruang Kepala Sekolah	Sebelah selatan ada ruang kepala sekolah . Ruang kepala sekolah tempat untuk murid-murid jika murid-murid ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran.
21.	1849	K.18 (21)	Aula	Ruang aula menghadap ke arah barat. Ruang aula berwarna krem. Di aula terdapat 5 buah almari piala, 6 buah lampu, 4 buah meja, 9 buah kursi dan 5 buah papan pengumuman.
22.	1851	K.18 (22)	Ruang guru	Ada juga lorong yang menghubungkan ruang guru . Di sebelah kanan ruang guru ada kantor kepala sekolah. Di sebelahnya ada TU, di depan ruang guru ada patung Tuhan Yesus lengkap dengan guanya dan di sekelilingnya ada bunga bougenvil yang belum mekar.
23.	1856	K.18 (23)	Taman	Di sekolah kami terdapat taman di pojok timur. Taman ini terbentang dari utara ke selatan dan dipisah oleh jalan penghubung dari ruang guru menuju kelas X. Di sebelah barat taman bagian selatan terdapat sekumpulan bunga euphorbia. Dan di sebelah timur ada taman kamboja dan taman anggrek, di sebelahnya lagi terdapat kelas X ₁ dan X ₂ . Di sebelah barat taman bagian utara dapat ditemui lapangan basket. Sedangkan di timur ada ruang perpustakaan dan ruang komputer dan di sebelah utara dari taman tersebut adalah gedung SD Sang Timur. Sungguh-sungguh taman yang besar dan indah.
24.	1858	K.18 (24)	Koridor	Dan di sebelah timur lapangan basket juga ada koridor SMAK Sang Timur. Pada koridor itu terdapat ruang perpustakaan dan ruang lab. Komputer.

25.	1859	K.18 (25)	Perpustakaan	Di ruang perpustakaan berukuran 16 x 7 meter. Di sana ada 3 guru yang mengurus ruangan perpustakaan . Di ruang perpustakaan juga ada tempat informasi.
26.	1860	K.18 (26)	Utara	Di sebelah utara ruang perpustakaan terdapat papan tulis berwarna hitam yang berukuran 2 x 6 meter. Di sebelah utara juga terdapat lukisan Yesus berukuran 70 x 50 cm. Di sebelah pojok utara ada banyak peta yang digulung, di depan peta-peta terdapat drum dan gitar juga meja dan kursi.
27.	1862	K.18 (27)	Aula	Di aula SMA Sang Timur Yogyakarta terdapat berbagai macam-macam benda. Di aula itu sendiri berfungsi untuk tempat berkumpul para siswa SMA Sang Timur. Aula atau hall itu sangat luas, banyak berbagai macam benda-benda di sana dan memiliki fungsi juga yang berbeda-beda. Aula sendiri berada di sebelah selatan ruang guru dan sebelah barat ruang BK.
28.	1867	K.18 (28)	Aula	Ruang aula SMA Sang Timur terletak di depan ruang BK. Aula SMA Sang Timur ini biasanya digunakan untuk Penyusunan Panitia lomba 17 Agustus, upacara peserta MOPDB, dan lain-lain. Aula ini ukurannya cukup lebar kira-kira 15 x 10 meter.
29.	1868	K.18 (29)	Aula	Aula sekolah berada di sebelah selatan. Di selatan aula sekolah terdapat bermacam-macam benda. Di sebelah utara aula terdapat tangga yang menghubungkan ke arah ruang multimedia, terdapat juga ruang guru, papan koran yang bertulis Minggu Pagi.
30.	1868	K.18 (30)	Biara	Di sebelah selatan aula ada biara . Di biara tersebut tinggal beberapa suster, salah satu diantaranya adalah kepala sekolah SMA Sang Timur yang bernama suster Hileria. Selain biara terdapat juga rak piala dan tempat sanyo air.

Kelas X.1
Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran :

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa								Ket
1	1838	Albert Prabowo								
2	1839	Dyah Carinae Yalapusita								
3	1840	Florentius Padma Surya								
4	1841	Fransisco Erico Resar F.								
5	1842	Guntur Saputro								
6	1843	Hari Kurniawan								
7	1844	Immanuel Hobby Yupiputranto								
8	1845	Leonardus Niko Andira								
9	1846	Meirisa Anggita Putri								
10	1847	Praditya Rengga Putra								
11	1848	Reka								
12	1849	Rika Surya Panji Prasetya								
13	1850	Sirilia Mariani Marganingsih								
14	1851	Steven Dherry Susanto								
15	1852	Thomas Tritama Eka Brata								
16	1853	Vincentia Sri Krisnawati								
17	1854	Vito Tegar Ardian								
18	1855	Yoel Panca Wijaya								
19	1856	Yohanes Mahatmo Suryo W.								

Ket : Mutasi *)

L : 14 P : 5

Jumlah : 19

Kelas X.2

Tahun Ajaran : 2011-2012

Mata Pelajaran :

No Urt	No Induk Siswa	Nama Siswa									Ket
1	1857	Agata Tyas Panghastuti									
2	1858	Angela Rintan Nirmalasinta									
3	1859	Bona Ventura Faraditya R.									
4	1860	Bonifasius Bryan Ofens									
5	1861	Cicilia Meydiana Retno A.									
6	1862	Fanny Della Amalia									
7	1863	Gilbertus Rico Wijaya									
8	1864	Gregorius Nofear Hadi P.									
9	1865	Larasati Febriani									
10	1866	Leonardus Evano Nugroho									
11	1867	Lukas Bimo Tri Putranto									
12	1868	Panca Budi Pamungkas									
13	1869	Pratrisius Valerian Blantaran D.R									
14	1870	Puput Kristianti Saputri									
15	1871	Restu Aldi Putra									
16	1872	Robertus Baret Mahadhika									
17	1873	Vinsensius Verdianto Putra									
18	1874	Yoga Ekayana Putra									

Ket : Mutasi *)

L : 12 P : 6

Jumlah : 18

Albert Probowo
 XI/01
 1838



AULA SMA SANG TIMUR

^{K.11} Aula di sekolah ^{K.12.1} kami menghadap ke Barat. Dinding ^{K.12.3} berwarna Krem ^{K.01} dan ada piala-piala. ^{K.11} Aula ^{K.12.1} kami kira-kira berukuran 10 X 7 m. Di sebelah Barat ^{K.11} aula ada biara yang ^{K.12.5} cukup luas. Di sebelah timur aula, ada ^{K.11} ruang BK. ^{K.11} Ruang BK digunakan ^{K.08} untuk konsultasi siswa. Biasanya setiap pagi ada guru ^{K.12.5} duduk-duduk di aula ^{K.08} untuk menunggu siswa-siswa ^{K.12.5} yang terlambat. Di sebelah utara ^{K.11} aula ada ruang guru. Ukurannya ^{K.12.3} kira-kira setengah dari luas ^{K.11} aula. ^{K.03} Sedangkan di sebelah Barat ^{K.11} aula atau tepatnya di depan ^{K.11} aula terdapat parkir. ^{K.11} Aula SMA Sang Timur dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Salah satunya ^{K.08} untuk apel. Di ^{K.11} aula ^{K.01} juga terdapat sebuah tangga ^{K.12.5} yang digunakan ^{K.08} untuk menuju ruang multimedia.

Pertentangan = sedangkan

Kegunaan = untuk (4)

Pronomina

- kata ganti diri = kami (2) ✓ kata ganti empunya = -nya (2) ✓

- kata ganti penghubung = yang (4) ✓

Penambahan = dan, juga

Pengulangan kata / Repetisi = aula (paragraf 1)

ruang BK (paragraf 2)

aula (paragraf 3)

aula (paragraf 4)

Nama : Dyah Carmae Yalapspta
 no. urut : 02
 kelas : XI



1839

Lapangan Suka dan Duka

~~Lapangan SMA Sang Timur terdapat di lokasi komplek Yayasan Negeri Sang Timur. Lapangan tersebut di keliling SMA SD Sang Timur. Saat di pagi hari lapangan tersebut digunakan oleh murid-murid SD Sang Timur untuk bermain. Namun pada sore pagi biasanya digunakan siswa SMA Sang Timur upacara, bendir.~~

~~D. lapangan terdapat 2 buah ring basket, 2 buah gawang dan tiang Bendera. Di sekitar lapangan terdapat ruang guru. Sehingga guru-guru dapat memantau murid-murid. Terkadang bola bisa melambung tinggi hingga berhenti tepat di depan pintu ruang guru. Di timur lapangan terdapat Ruang Perputakaan dan ruang komputer.~~

~~Lapangan tersebut mempunyai banyak kerai kerangan. Saat awal tahun ajaran digunakan untuk upacara. Masa orientasi selesai diakhir bulan saat pertandingan tahun digunakan untuk Jaran terbang. Kemudian pada akhir tahun ajaran digunakan untuk Sang Timur cup. Lapangan SMA Sang Timur mendekati seluruh bidang besar SMA Sang Timur.~~

Penambahan = dan (3)

Pertentangan = namun

Kogunaan = untuk (2)

Perbandingan = pun

Kt ganti penunjuk = itu

Repetisi / Pengulangan kata = lapangan (paragraf 1)

lapangan (paragraf 2)

Florentius Padmasurya X₁/3

1040



Perpustakaan Sekolah Ku

Sekolahku yang bernama Sang Timur memiliki perpustakaan. Di perpustakaan ada guru yang menata di perpustakaan ku. Perpustakaan tertata dengan rapi dan buku-bukunya dan tertata dengan rapi sangat menumbuhkan semangat untuk membacanya.

Disebelah utara ruangan perpustakaan terdapat papan tulis, Petak yang disandar kan disudut kanan. Terdapat juga TV yang digunakan untuk memutar DVD. Selain yang telah disebutkan tadi ada juga gambar Tuhan Yesus yang dibingkai bagus. Di sebelah selatan terdapat rak buku yang sudah kusam tetapi masih terlihat bagus karena buku-bukunya ditata dengan rapi; bukunya tidak terlihat kusam walaupun mungkin sudah lama.

Disebelah timur terdapat selogan-selogan yang membantu kita untuk sadar dan hal belajar, menjaga kebersihan, tenang dan diam dalam perpustakaan. Terdapat rak buku-buku yang tetapi tidak sebanyak di sebelah selatan. Di sebelah timur di sebelah barat perpustakaan nya pun terdapat buku yang terpanjang di rak buku dan juga terdapat majalah yang membantu review kita. Ibu guru perpustakaan memiliki meja di sebelah barat.

Perpustakaan sekolahku berisi meja dan kursi juga karena murit yang mencari tugas dari buku-buku di perpustakaan. Pintu perpustakaan ada dua. Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin dan komputer untuk guru. Lantai perpustakaan di keramik dan sebagian ada yang diberi karpet yang berwarna hijau. Cat perpustakaan berwarna krem dan kuning.

Penambahan / Aditif = juga (5)

Repetisi / Pengulangan kata = perpustakaan (paragraf 4)

selain (2)

dan (1)

Kontras / Pertentangan = tetapi (2)

walaupun (1)

cara = dengan (1)

kegunaan = untuk (3)

kata ganti empunya = -nya (3)

Perbandingan = pun (1)

Kt ganti penghubung = yang (9)

Francisco Erico Resar F
X-1
04

1841



AULA

Sekolah ^{K12.1} menghadap ke ^{K.11} barat. Aula sekolah sang Timur berada di ^{K.11} menghadap ke ^{K.11} barat. Di aula terdapat piala-piala ^{K12.5} yang menghadap ke ^{K.11} barat dan ^{K10.1} menghadap ke utara. Tembok Aula berwarna crem. Papan mading berwarna coklat.

Parkiran ^{K.11} sepeda motor berada di sebelah barat. Di ^{K.11} parkiran sepeda motor menampung kurang-lebih 80 motor, tiang-tiang penyangga berwarna ~~hijau~~ hijau.

Di sebelah Timur ada ruang BK / bimbingan ^{K.11} konsultasi ^{K12.5} yang gunanya ^{K10.1} untuk membimbing ^{K12.6} para siswa. Di dalam ^{K.11} ruang BK terdapat kipas angin, Meja berwarna coklat, kursi, dan ^{K.11} warna tembok berwarna crem. Timur ^{K12.4} BK ada UKS, ^{K.11} yang di UKS terdapat kursi, meja, Tempat tidur, selimut, dan bantal.

Ruang ^{K.11} guru menghadap ke utara. di ^{K.11} ruang guru terdapat Meja berwarna coklat, kursi, komputer. Meja di ^{K.11} ruang guru kira-kira ada 20 meja dan kursi. Di Selatan ada ^{K.11} biara atau di timur ruang guru. Di ^{K.11} biara terdapat meja, kursi, salib, lilin. Warna cat tembok ^{K12.4} berwarna crem, Pintu ^{K10.1} juga berwarna crem.

Penambahan / Aditif = dan (2)

Juga

Kegunaan = untuk

Kata ganti diri = kami

Kata ganti empunya = -nya (2)

Kata ganti tak tentu = para

Kt ganti penghubung = yang (2)

Repetisi / pengulangan kata = ke barat (paragraf 1)

parkiran (paragraf 2)

ruang BK (paragraf 3)

ruang guru (paragraf 4)

biara (paragraf 4)

f GUNTUR
- Saputro -

X1/5

1842



Lapangan Basket.

X Lapangan Basket diampit dari selatan kantor guru dan utara SD Sang timur dan Timur Perpustakaan dan barat SD ST. lapangan Basket terdapat 2 ring basket dan 2 gawang futsal. lapangan Basket biasa dipakai olah raga bagi para penghuni SMA Sang Timur. Lapangan Basket juga dipakai ekstra tonfi, Basket dan futsal. X

LAPANGAN BASKET.

~~Lapangan Basket terdapat di halaman SMA Sang Timur. Lapangan Basket di sebelah selatan terdapat bangunan SMA Sang Timur Yogyakarta, di sebelah selatan pula terdapat pohon-pohon kecil yang subur dan mudah untuk dilihat.~~

~~lapangan Basket di sebelah Utara terdapat bangunan SD Sang Timur Yogyakarta dan terdapat kelas-kelas dan tanaman di depan SD Sang Timur.~~

~~lapangan Basket di sebelah Timur terdapat perpustakaan SMA Sang Timur Yogyakarta, dan di sebelah Timur lapangan basket juga terdapat tanaman-tanaman hias milik SMA Sang Timur Yogyakarta dan juga terdapat media berita berupa koran di samping Timur lapangan Basket.~~

~~lapangan Basket di sebelah Barat lapangan basket terdapat bangunan SD Sang Timur dan terdapat juga di sebelah barat lapangan ada trangk berdera dan Pohon besar yang menyejukan dan membuat udara menjadi segar.~~

~~lapangan Basket juga biasanya untuk olah raga para warga Sang Timur. lapangan Basket juga biasa dipakai ekstra Tonfi, Basket dan futsal oleh para murid SMA Sang Timur.~~

Penambahan / Aditif = dan
juga (2)

Kegunaan = untuk

kata ganti tak tentu = para

Kf ganti penghubung = yang (1)

Repetisi / pengulangan kata : lapangan basket (paragraf 1)
(5)

BIOGRAFI

Anastasia Rindi Andhika lahir di Serang, 6 September 1989. Anak pertama dari dua bersaudara. Anak yang terlahir dari pasangan Martinus Tri Pujohartanto dan Margaretha Sundari Astuti. Anak pertama dari dua bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1994 di TK Mardi Yuana Serang, kemudian pada tahun 1995 – 2002 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Mardi Yuana Serang. Pada tahun 2005, penulis lulus SMP Mardi Yuana Serang kemudian melanjutkan ke SMA Stella Duce 2 Yogyakarta hingga lulus tahun 2007.

Setelah lulus SMA, penulis kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2007, dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Jenis Koherensi dan Peranti Koherensi dalam Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*.